

**PENGARUH PELATIHAN BERBASIS TEORI VYGOTSKY
TERHADAP KOMPETENSI GURU SEBAGAI PEMBIMBING
DI TAMAN KANAK-KANAK**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

NURUL AISYAH SARTIKA

NIM. 2285142109

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

2018

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**PENGARUH PELATIHAN BERBASIS TEORI VYGOTSKY
TERHADAP KOMPETENSI GURU SEBAGAI PEMBIMBING
DI TAMAN KANAK-KANAK**

(Penelitian *Quasi Eksperimen* Terhadap Guru Kelompok B TK Islam Tirtayasa
dan TK Harapan Bangsa 1 Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

NURUL AISYAH SARTIKA

NIM. 2285142109

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

2018

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis Skripsi berikut:

Judul : Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di Taman Kanak-Kanak
Nama Mahasiswa : Nurul Aisyah Sartika
NIM : 2285142109
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir/Skripsi tersebut di atas adalah benar-benar hasil karya asli saya dan tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali dinyatakan melalui rujukan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dituntut melalui hukum yang berlaku. Saya juga bersedia menanggung segala akibat hukum yang timbul dari pernyataan yang secara sadar dan sengaja saya nyatakan melalui lembar ini.

Serang, 10 Juli 2018



Nurul Aisyah Sartika

NIM. 2285142109

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini ditetapkan bahwa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis berikut:

Judul : Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di Taman Kanak-Kanak

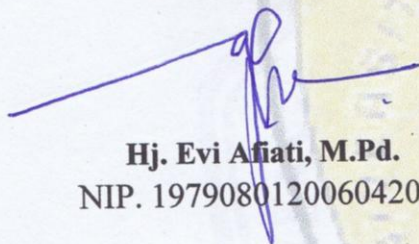
Nama Mahasiswa : Nurul Aisyah Sartika

NIM : 2285142109

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

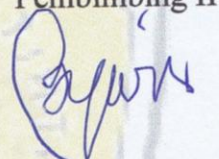
Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 14 September 2018 melalui Sidang Tugas Akhir/Skripsi dinyatakan LULUS

Pembimbing I



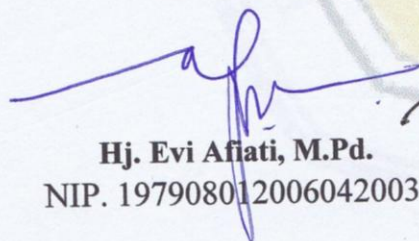
Hj. Evi Afianti, M.Pd.
NIP. 197908012006042003

Pembimbing II



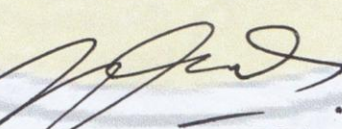
Bangun Yoga Wibowo, M.Pd.
NIDN. 0007028804

Ketua Penguji



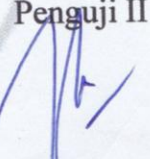
Hj. Evi Afianti, M.Pd.
NIP. 197908012006042003

Penguji I



Rahmawati, S.Psi, M.A.
NIDN. 0011108103

Penguji II



Ibrahim Al Hakim, M.Pd.
NIDN. 0006058904

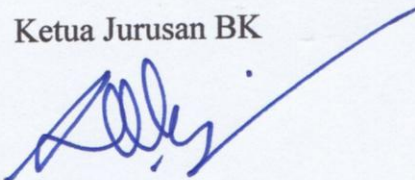
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
NIP. 196708201998021003

Ketua Jurusan BK



Rochani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196606052002121001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas berkat rahmat dan karunia-Nya, atas anugerah hidup dan kesehatan yang telah penulis terima, serta petunjuk-Nya sehingga memberikan kemampuan dan kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi, terutama kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran selama proses penelitian hingga pembuatan skripsi.
2. Bapak Rochani, S.Pd., M.Pd. sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Bapak Ibrahim Al Hakim, S.Pd., M.Pd. sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Ibu Rahmawati, S.Psi., M.A. selaku pembimbing akademik.
5. Ibu Hj. Evi Afiati, M.Pd. selaku pembimbing skripsi pertama.
6. Bapak Bangun Yoga Wibowo, M.Pd. selaku pembimbing skripsi ke dua.
7. Bapak/Ibu Dosen dan staf Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
8. Ibu Hilda Noviyani, SP., M.Pd sebagai Kepala Sekolah TK Islam Tirtayasa.
9. Ibu M.Y Dwi Wydhia Wardani, S.Pd sebagai Kepala Sekolah TK Harapan Bangsa I.
10. Ibu Nisriena Falahian, S.Pd sebagai Guru TK Islam Tirtayasa.
11. Ibu Lamria Sumanti, S.Pd sebagai Guru TK Harapan Bangsa I.

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

12. Orang tua penulis, Ayahanda Sartama, S.Pd dan Ibunda Nining Kastini yang selalu memberikan doa dan restunya, serta memberikan banyak dukungan baik moril maupun materiil.

13. Teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2014, khususnya kepada *partner* penelitian Karina Hayati dan *peer group* Piranha's Squad, serta teman-teman yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi keilmuan pendidikan, khususnya Bimbingan dan Konseling.

Serang, 10 Juli 2018

Nurul Aisyah Sartika

— NIM: 2285142109 —

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”

(QS Al-‘Alaq: 1-5)

“Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah”

(Ki Hajar Dewantara)

“Ikhtiar menuju tawakal, dan berakhir keterharuan atas kesabaran.
Keberhasilan tidak datang tiba-tiba, tapi karena do’a, usaha dan kerja keras”

(Penulis)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sartama, S.Pd dan Ibunda Nining Kastini atas darah, air mata, keringat, sabar, cinta dan kasih sayangnya.
3. Kakak dan adik-adik tercinta (Muhyidin Ali Imron, Esanika Zahra Salsabila, dan Abdulloh Hilmi Hanafi) serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama menyelesaikan studi.
4. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih yang tidak terhingga atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
5. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan ke-1 (2014) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ABSTRAK

Anak dalam perkembangan hidupnya membutuhkan orang dewasa yang berperan penting memberikan *scaffolding* dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD) pada pembelajaran anak. Aktivitas bantuan yang dapat diberikan kepada anak dapat berupa permainan. Vygotsky membatasi lingkup permainan pada bermain peran. Guru TK memiliki konsekuensi untuk menguasai keterampilan membimbing dalam mengembangkan potensi anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK adalah dengan pelatihan. Melalui pelatihan berbasis teori Vygotsky guru diharapkan mampu memberikan *scaffolding* dalam zona perkembangan proksimal pada pembelajaran anak, dan menguasai pembelajaran berbasis bimbingan di kelas dalam *setting* bermain peran sesuai dengan karakteristik dan perkembangan belajar anak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* terhadap dua responden guru di TK Islam Tirtayasa sebagai kelompok eksperimen dan guru di TK Harapan Bangsa 1 sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teori Vygotsky memberikan pengaruh signifikan terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di TK dibuktikan pada hasil uji t dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 5% ($0,006 < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 87,2%. Setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky kompetensi guru sebagai pembimbing di TK meningkat dengan skor kompetensi pedagogik sebesar 87,5 kategori baik, kepribadian 87,9 kategori baik, sosial dengan skor 50 kategori cukup baik, dan profesional dengan skor 97,2 kategori sangat baik.

Kata Kunci: kompetensi guru, taman kanak-kanak, bimbingan, pelatihan, dan Lev Vygotsky.

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ABSTRACT

Children in their development need adults who play an important role to provide scaffolding in Zone of Proximal Development (ZPD) on children's learning. One of the activities of the help that can be given to children in the form of game. Vygotsky limiting the scope of the game on role play. Kindergarten teachers have consequences to have guiding skills in developing the potential of the child's. Improving the guidance teachers competence in kindergarten can be done with training. Through training based on Vygotsky theory, teachers are expected to be able to provide scaffolding in Zone of Proximal Development (ZPD) on children's learning, and implementation learning based on guidance in the classroom in role playing settings according to the characteristics and development of children's learning. The type of research used was a quasi experiment. Research shows that training based on Vygotsky theory has a significant effect on guidance teacher competence in kindergarten, evidenced on the results of T test with a value of significance smaller than the level of 5% ($0.006 < 0.05$) and the coefficient of determination (R^2) shows of 87.2%. After getting training based on Vygotsky theory, the guidance teachers competence in kindergarten increases. Teachers pedagogic competence with score 87,5 (good category), personal competence with score 87,9 (good category), social competence with score 50 (good enough category), and professional competence with score 97,2 (very good category).

Keywords: teachers competence, kindergarten, guidance, training, and Lev Vygotsky

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Kajian dan Temuan Penelitian yang Relevan	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Pembatasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORETIK, KERANGKA TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teoretis	11

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1. Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky.....	11
a. Teori Vygotsky.....	11
b. Pelatihan Guru.....	22
2. Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di Taman Kanak-Kanak.....	30
a. Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak.....	30
b. Guru Taman Kanak-Kanak Sebagai Pembimbing.....	35
c. Kompetensi Profesionalisme Guru.....	39
B. Kerangka Teori.....	57
C. Kerangka Pemikiran.....	58
D. Hipotesis Penelitian.....	58

BAB III METODOLOGI TEKNIK PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	59
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	60
C. Definisi Operasional.....	61
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	62
E. Prosedur Penelitian.....	65
F. Populasi dan Sampel.....	66
G. Teknik Penelitian.....	69
H. Instrumen Penelitian.....	72
I. Data Penelitian.....	82
J. Hipotesis Statistik.....	83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	84
1. Gambaran Umum Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK....	84
a. Gambaran Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2017/2018 Sebelum Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky.....	84
b. Gambaran Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Harapan Bangsa I Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2017/2018.....	86

PERINGATAN !!!

X

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Gambaran Umum Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing Di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2017/2018 Setelah Mendapatkan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky	88
3. Perbedaan Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing Di TK Islam Tirtayasa dengan TK Harapan Bangsa I (<i>Post-Test</i>).....	93
B. Pengujian Prasyarat Analisis	96
1. Uji Normalitas	96
2. Uji Homogenitas	97
C. Pengujian Hipotesis.....	98
1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	98
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	100
D. Pembahasan.....	101
1. Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2017/2018 Sebelum Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky	101
2. Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing Di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2017/2018 Setelah Mendapatkan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky	109
3. Perbedaan Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa dengan TK Harapan Bangsa I	126
4. Strategi Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing Di TK.....	128
E. Keterbatasan Penelitian.....	155

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	156
B. Implikasi.....	157
C. Saran.....	158

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA.....	41
Tabel 2.2 Standar Kompetensi Guru BK/Konselor.....	49
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Quasi Eksperimen</i>	60
Tabel 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	60
Tabel 3.3 Variabel dan Indikator Penelitian.....	62
Tabel 3.4 Jumlah Populasi Penelitian.....	66
Tabel 3.5 Jumlah Sampel.....	67
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Observasi Guru.....	73
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah.....	78
Tabel 3.8 Kekuatan Koefisien Kappa.....	79
Tabel 3.9 Nilai Koefisien Kappa Terhadap Kesepakatan Guru.....	80
Tabel 3.10 Nilai Koefisien Kappa Terhadap Kesepakatan Mahasiswa.....	81
Tabel 4.1 Hasil Analisis Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa (<i>Pre-Test</i>).....	85
Tabel 4.2 Kategori Kompetensi Guru.....	85
Tabel 4.3 Kategori Nilai <i>Pre-Test</i> TK Islam Tirtayasa.....	86
Tabel 4.4 Hasil Analisis Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Harapan Bangsa I (<i>Pre-Test</i>).....	87
Tabel 4.5 Kategori Nilai <i>Pre-Test</i> TK Harapan Bangsa I.....	88
Tabel 4.6 Hasil Analisis Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa (<i>Post-Test</i>).....	89

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.7 Kategori Nilai <i>Post-Test</i> TK Islam Tirtayasa	90
Tabel 4.8 Peningkatan Skor Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa Setelah Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky.....	90
Tabel 4.9 Perbedaan Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa dengan TK Harapan Bangsa I (<i>Post-Test</i>).....	94
Tabel 4.10 Perbedaan Skor Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa dengan TK Harapan Bangsa I.....	95
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Nilai	97
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Nilai.....	98
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	98
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	100
Tabel 4.15 Indikator Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK yang Muncul Selama Observasi (<i>Pre-Test</i>) Ke-1	101
Tabel 4.16 Indikator Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK yang Muncul Selama Observasi (<i>Pre-Test</i>) Ke-2.....	104
Tabel 4.17 Indikator Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK yang Muncul Selama Observasi (<i>Pre-Test</i>) Ke-3.....	107
Tabel 4.18 Indikator Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK yang Muncul Selama Observasi (<i>Post-Test</i>) Ke-1.....	112
Tabel 4.19 Indikator Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK yang Muncul Selama Observasi (<i>Post-Test</i>) Ke-2.....	116
Tabel 4.20 Indikator Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK yang Muncul Selama Observasi (<i>Post-Test</i>) Ke-3.....	121

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Observasi Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa Sebelum Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky	84
Grafik 4.2 Hasil Observasi Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Harapan Bangsa I	87
Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Observasi Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa Sebelum dan Setelah Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky	89
Grafik 4.4 Peningkatan Skor Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa Setelah Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky	91
Grafik 4.5 Perbedaan Hasil Observasi Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa dengan TK Harapan Bangsa I	95
Grafik 4.6 Perbedaan Skor Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa dengan TK Harapan Bangsa I	96

PERINGATAN !!!

xiv

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	57
Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran	58



PERINGATAN !!!

XV

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Ilustrasi Teori Vygotsky.....	13
Gambar 2.2 Ilustrasi Teori Vygotsky.....	15



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Usia dini adalah usia yang sangat penting bagi perkembangan anak atau disebut dengan masa emas (*golden ages*). Gardner (Suyadi dan Ulfah, 2016: 2) menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal. Masa usia dini merupakan masa yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin, dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini dimulai sejak janin dalam kandungan hingga usia 6 tahun. Lima tahun pertama kehidupan anak merupakan masa yang sangat krusial, masa keemasan bagi pembentukan kepribadian. Pembimbingan dan pengasuhan anak pada lima tahun pertama akan menentukan terbentuknya perilaku pada masa selanjutnya. Freud (Corey, 2005: 13) mengemukakan bahwa perkembangan anak pada lima tahun pertama kehidupannya berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa mendatang. Lebih lanjut menurut Berk (Andriany, 2012: 2) bahwa perkembangan anak meliputi lima aspek perkembangan, yaitu perkembangan psikomotorik, sosial, emosi, bahasa dan kognitif.

Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak adalah perkembangan sosial. Bredekamp dan Copple (Syaodih, 2005: 73) mengemukakan bahwa hubungan yang sesungguhnya antar teman sebaya terjadi pada usia TK. Teman sebaya menjadi agen sosialisasi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk banyak belajar. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sroufe *et al* (Solehuddin, 2009: 45) bahwa perkembangan dramatis dalam perilaku sosial dan emosional terjadi pada anak usia TK. Anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain untuk mencapai kematangan sosial. Vygotsky (1978: 88) menjelaskan bahwa kemampuan sosial anak untuk akur dengan teman sebaya bergantung pada pengetahuan sosial. Perspektif kognitif sosial memandang anak yang tidak

bisa menyesuaikan diri mengalami kekurangan kemampuan kognitif sosial untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

Pentingnya aspek perkembangan sosial pada anak menjadi urgensi dalam peran pendidikan usia dini. Pendidikan usia dini merupakan pengalaman yang melandasi perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. Namun sungguh memprihatinkan, ketika pendidikan usia dini yang berperan fundamental dalam menyiapkan generasi baru dikatakan belum berhasil dalam menyiapkan anak melakukan penyesuaian terhadap lingkungan yang semakin hari semakin penuh tantangan. Hal ini dibuktikan dengan laporan yang diterima oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak mengenai *bullying* yang dilakukan oleh anak mengalami peningkatan dari tahun-ketahun. Tahun 2010 terdapat 2.413 kasus, tahun 2011 terdapat 2.508 kasus, tahun 2012 terdapat 2.637 kasus, tahun 2013 terdapat 2.792 kasus, dan Januari hingga Mei 2014 tercatat sudah ada 3.339 kasus dan diprediksi setiap tahun akan terus mengalami peningkatan (Andina, 2014: 9). Sedangkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 26.000 kasus anak dalam kurun 2011 hingga September 2017 (Indrawan, 2017: 1)

Selain itu kisah penganiayaan murid TK terhadap adik kelasnya yang masih duduk di bangku Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri pada tahun 2016. Siswa PAUD berusia empat tahun menjadi korban penganiayaan kakak kelas yang berakibat pada luka di seluruh bagian wajah dan kepala dengan cukup parah. Penganiayaan terjadi saat korban keluar kelas untuk buang air kecil di kamar mandi. Di saat bersamaan kakak kelasnya juga hendak ke kamar mandi yang sama. Diduga karena saling berebut, korban dihajar oleh kakak kelasnya yang masih TK (Wasono, 2016: 1).

Peran orang dewasa sangat diperlukan sebagai pembimbing anak dalam perkembangannya. Vygotsky (Sujiono, 2013: 146) menyatakan bahwa teori belajar titik tekan utamanya adalah pada bagaimana seseorang belajar dengan bantuan orang lain dalam suatu zona keterbatasan dirinya, yang disebut dengan *Zone of Proximal Development* (ZPD), dimana anak dalam

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

perkembangannya membutuhkan orang lain untuk memahami sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Orang dewasa yang memiliki cukup pengetahuan berperan penting memberikan *scaffolding* dalam zona perkembangan proksimal pada pembelajaran anak. Secara jelas Vygotsky memberikan pandangan yang matang tentang konsep tersebut seperti yang dikutip oleh Moll (1993: 157) bahwa *Zone of Proximal Development* (ZPD) mendefinisikan fungsi-fungsi tersebut yang belum matang, tetapi dalam proses pematangan. Fungsi-fungsi tersebut dapat diistilahkan sebagai “kuncup” atau “bunga” perkembangan. Adanya fungsi-fungsi yang belum matang ini maka anak membutuhkan orang lain untuk membantu proses pematangannya.

Konsep pembelajaran di TK sejalan dengan konsep bimbingan yang sangat peduli dengan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada dasarnya bimbingan merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi perkembangan individu agar mampu mencapai tahap perkembangan yang optimal. Melalui bimbingan individu diharapkan dapat menjalani fase-fase perkembangannya dengan sukses serta dapat mengembangkan dan mewujudkan berbagai potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Dukungan *setting* dan lingkungan belajar yang kondusif diharapkan dapat menstimulasi anak untuk belajar sambil bermain dengan menyenangkan (Solehudin, 2009: 47).

Guru di taman kanak-kanak bertugas membantu mengurangi hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi anak dan memfasilitasi perkembangan anak semaksimal mungkin. Oleh karena itu guru TK memiliki peran ganda, selain sebagai seorang pendidik, juga berperan sebagai seorang pembimbing sesuai dengan konsep pembelajaran di TK yang terintegrasi. Permasalahan yang muncul di lapangan terkait konsep pembelajaran di TK, yaitu guru TK secara latar belakang pendidikan belum mendapatkan pelajaran bimbingan secara khusus. Hingga saat ini belum ada prodi PG-PAUD/PGRA yang memiliki konsentrasi BK (Putro dan Suryadi, 2016: 197). Data *The UNESCO/OECD Early Childhood Policy Review Project, The Background Report of Indonesia* (2004) dilaporkan bahwa kualifikasi lulusan guru TK

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut: 51% adalah lulusan SLTA atau SPG dengan spesialisasi pendidikan TK; 10% SLTA atau SPG tanpa pendidikan tambahan spesialisasi TK; 30% berpendidikan 4 tahun atau S1 dari berbagai jurusan; 6% dari program D2 PGTK; dan 4,1% dari program S1 pendidikan. Data tersebut menggambarkan bahwa kualifikasi guru TK yang memadai dan sesuai dengan bidang pekerjaannya hanya 6% dan hanya kualifikasi lulusan D2 (Mariyana, 2012: 1).

Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PAUDNI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Lydia Freyani Hawadie mengatakan “sekitar 80 persen guru Taman Kanak-Kanak (TK) belum berkualifikasi S1 atau D4, padahal mulai tahun 2020 semua guru TK sudah harus bergelar sarjana sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)” (Zubaidah, 2014: 1). Sejalan dengan pendapat Dirjen PAUDNI, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Prof dr Fasli Jalal, SpGK, PHd, mengatakan “Guru-guru kita di PAUD sebagian besar itu masih lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), dan paling-paling ada yang diploma 2. Diploma 2 PG (Pendidikan Guru) TK, PG PAUD, dan PG SD” (Anwar, 2014: 1).

Rendahnya kompetensi guru sebagai pembimbing di TK juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Mariyana (2012: 1) dengan judul “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak”. Hasil penelitian menunjukkan gambaran kompetensi guru TK di lapangan secara keseluruhan yaitu, kompetensi pedagogik sebesar 23.31%, kompetensi profesional sebesar 29.80%, kompetensi kepribadian sebesar 24.61%, dan kompetensi sosial sebesar 22.29%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam Tirtayasa diperoleh gambaran kompetensi guru secara keseluruhan masih tergolong rendah dimana persentase perolehan skor kompetensi pedagogik sebesar 50%, kompetensi sosial sebesar 25%, kompetensi kepribadian sebesar 36.4%, dan kompetensi profesional sebesar 27.8%.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dari data kuantitatif di atas, jelas terlihat bahwa kompetensi guru sebagai pembimbing di TK masih rendah. Kompetensi membimbing sangat diperlukan oleh guru sebagai pelaksanaan tugas dan kewajiban pendidik di TK yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru TK memerlukan kompetensi lebih dibandingkan guru sekolah dasar maupun menengah, karena pembelajaran di TK yang terintegrasi berbeda dengan pembelajaran di sekolah dasar dan menengah yang terkesan kaku dan formal. Guru TK di kelas, selain berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing sebagaimana pernyataan Syaodih (2005: 78) bahwa dalam pelaksanaannya, bimbingan di TK dilaksanakan terintegrasi dengan pembelajaran. Guru TK berperan sebagai pengajar dan pembimbing, memiliki konsekuensi untuk menguasai keterampilan membimbing dalam mengembangkan kompetensi anak. Guru dituntut memiliki keterampilan membangun hubungan yang berkualitas dengan anak. Hubungan yang terjalin antara guru dengan anak dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak (Dombro, Jablon, dan Stetson, 2011: 3).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK adalah melalui pelatihan. *Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang (Simamora, 1997: 345).* Penguasaan terhadap teori Vygotsky melalui pelatihan diharapkan guru mampu memberikan *scaffolding* dalam zona perkembangan proksimal pada pembelajaran anak sehingga dapat memfasilitasi perkembangan anak agar mampu mencapai tahap perkembangan yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, sebagai upaya menyempurnakan peran guru TK sebagai pendidik dan pembimbing, mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait pengaruh pelatihan berbasis teori Vygotsky terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

B. Kajian dan Temuan Penelitian yang Relevan

Ditemukan kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pelatihan berbasis teori Vygotsky terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak sebagai berikut:

1. Mariyana (2012) “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak”. Hasil penelitian menunjukkan gambaran kompetensi guru TK di lapangan yaitu, kompetensi pedagogik sebesar 23.31%, kompetensi profesional sebesar 29.80%, kompetensi kepribadian sebesar 24.61%, dan kompetensi sosial sebesar 22.29%.
2. Cahyono (2010) “*Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding* untuk mencapai *Zone of Proximal Development* (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika”. Aplikasi pemikiran Vygotsky untuk mempelajari matematika menumbuhkan pemahaman matematika dari koneksi pemikiran dengan bahasa matematika yang baru dalam mengkreasi pengetahuan. Melalui *scaffolding* yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat menjelaskan dan menukar pemahaman matematika dalam kehidupan sosialnya sehingga pemahaman konsep dapat dicapai oleh peserta didik dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik.
3. Sutinah (2016) “Pengaruh Pembelajaran IPA Berbasis *Zone of Proximal Development* Pada Materi Daur Air Terhadap Penguasaan Konsep Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan penguasaan konsep siswa yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terlihat pada hasil uji t N-gain yaitu 0,00 dengan rata-rata N-gain kelompok eksperimen yaitu 0,8 dan kelompok kontrol yaitu 0,12. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Zone of Proximal Development* (ZPD) memberikan pengaruh terhadap peningkatan penguasaan konsep yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tanpa berbasis *Zone of Proximal Development* (ZPD) dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4. Purwantini (2013) “Pengembangan Kemandirian Melalui Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Anak Kelompok A Di Bustanul Athfal Aisyiyah Mireng III Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013-2014”. Hasil setelah dilakukan tindakan dengan teknik *scaffolding* pada siklus I, persentase ketuntasan kemandirian sebanyak 4 anak (20%) meningkat menjadi 10 anak (50%). Demikian pula setelah dilakukan perbaikan rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, persentase pencapaian ketuntasan menjadi 17 anak (85%).
5. Junaidi (2014) “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pendidikan dan Pelatihan”. Peningkatan kompetensi yang dicapai melalui pendidikan dan pelatihan untuk diklat reguler adalah 34,78%, sedangkan untuk diklat di tempat kerja adalah 13,57%, dengan demikian kedua jenis diklat dapat meningkatkan kompetensi guru.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi. Adapun identifikasi masalah didasarkan pada teori belajar sosiokultur atau yang juga dikenal dengan teori belajar ko-konstruktivistik yang dipelopori oleh Lev Vygotsky. Titik tekan utama teori ini adalah pada bagaimana seseorang belajar dengan bantuan orang lain atau *scaffolding* dalam suatu zona keterbatasan dirinya yang disebut dengan *Zone of Proximal Development* (ZPD). Vygotsky (Jamaris, 2010: 36) menyatakan bahwa bila anak berada dalam area ZPD untuk tugas-tugas belajar tertentu maka perlu diberikan bantuan atau *scaffolding*, tanpa bantuan tersebut maka anak akan mendapatkan berbagai kesulitan dan kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik. ZPD merupakan level perkembangan yang dicapai ketika anak-anak ikut serta dalam tingkah laku sosial. Salah satu prinsip teori Vygotsky bahwa bermain memungkinkan anak-anak untuk “meregangkan” kognitifnya. Vygotsky membatasi lingkup permainan pada bermain peran atau *make-believe play*. Melalui bermain peran, interaksi anak dalam kelompoknya

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

membawa anak untuk mendapatkan bimbingan baik dari orang dewasa dalam konteks ini adalah guru serta teman sebaya dalam kelompok tersebut.

Konsep pembelajaran di TK sejalan dengan konsep bimbingan yang sangat peduli dengan perkembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan bimbingan dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran di TK. Pembelajaran berbasis bimbingan merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang berdasarkan pemahaman terhadap bimbingan, dengan memperhatikan pemahaman terhadap anak dan cara belajarnya, maka pelaksanaannya terintegrasi dan menjadi bagian yang terpadu dalam program kegiatan belajar TK secara holistik (Mariyana, 2012: 5). Permasalahan yang muncul di lapangan terkait konsep pembelajaran integrasi di TK yaitu guru TK secara latar belakang pendidikan belum mendapatkan pelajaran bimbingan secara khusus sehingga diperlukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Adapun pelatihan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelatihan berbasis teori Vygotsky.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka penelitian ini berfokus pada variabel kompetensi guru sebagai pembimbing di TK dan pelatihan berbasis teori Vygotsky.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka pada penelitian ini perlu diberi batasan-batasan permasalahan. Pembatasan masalah sangat penting karena dapat digunakan untuk mengarahkan analisis dan pengumpulan data, selain itu juga untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dan penafsiran judul. Adapun ruang lingkup kajian penelitian dibatasi dengan memfokuskan penelitian pada variabel kompetensi guru sebagai pembimbing di TK dan pelatihan berbasis teori Vygotsky.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah utama penelitian adalah “Apakah pelatihan berbasis teori Vygotsky memberi pengaruh terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

di TK?”. Secara lebih rinci masalah utama tersebut diuraikan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten tahun ajaran 2017/2018 sebelum diberikan pelatihan berbasis teori Vygotsky?
2. Bagaimana gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten tahun ajaran 2017/2018 setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky?
3. Bagaimana perbedaan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang mendapatkan pelatihan dengan yang tidak mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky?
4. Bagaimana strategi pelatihan berbasis teori Vygotsky untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama penelitian adalah mengetahui pengaruh pelatihan berbasis teori Vygotsky terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di TK. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten tahun ajaran 2017/2018 sebelum diberikan pelatihan berbasis teori Vygotsky.
2. Memperoleh gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten tahun ajaran 2017/2018 setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky.
3. Mengetahui perbedaan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang mendapatkan pelatihan dengan yang tidak mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky.
4. Tersusunnya strategi pelatihan berbasis teori Vygotsky untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis untuk mengembangkan kajian bimbingan dan konseling, khususnya terkait kompetensi guru sebagai pembimbing di TK dan pelatihan berbasis teori Vygotsky, serta menjadi rujukan ilmiah dalam pengembangan perspektif ilmu bimbingan dan konseling untuk taman kanak-kanak di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan untuk mengembangkan program kegiatan sekolah terutama dalam usaha mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru.
- b. Bagi Guru, sebagai panduan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.
- c. Bagi MGBK, sebagai bahan diskusi untuk fenomena yang berkembang di lapangan terutama masalah guru TK yang secara latar belakang pendidikan belum mendapatkan pelajaran bimbingan secara khusus, namun dituntut memiliki kompetensi lebih, yaitu sebagai pendidik dan pembimbing.
- d. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melaksanakan pelatihan kepada guru TK untuk meningkatkan kompetensi sebagai pembimbing melalui berbagai konsep/metode/strategi dalam bimbingan dan konseling.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB II

KAJIAN TEORETIK, KERANGKA TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoretis

1. Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky

a. Teori Vygotsky

Vygotsky dikenal dengan teori perkembangan sosiokultural yang menekankan pada interaksi sosial dan budaya dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif. Perkembangan pemikiran anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam konteks budaya di mana ia dibesarkan. Menurut Vygotsky (1978: 57), setiap fungsi dalam perkembangan budaya anak akan muncul dua kali yaitu pada mulanya di tingkat sosial dalam hubungan antarmanusia atau interpsikologi, kemudian muncul di tingkat personal dalam diri anak atau intrapsikologi. Hal ini berarti, perlu mengetahui proses sosial dan budaya yang membentuk anak untuk memahami perkembangan kognitifnya.

Selain dikenal dengan teori perkembangan sosiokultural, Vygotsky juga merupakan salah satu tokoh utama dalam perkembangan teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme menurut pandangan Vygotsky menekankan pada pentingnya memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran. *“Human learning presupposes a specific social nature and a process by which children grow into the intellectual life of those around them”* (Vygotsky, 1978: 88). Hal ini berarti pentingnya hubungan antara individu dan lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan dimana interaksi sosial yaitu interaksi individu dengan orang lain merupakan faktor terpenting yang dapat memicu perkembangan kognitif seseorang.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Vygotsky sangat menekankan pentingnya peranan lingkungan kebudayaan dan interaksi sosial dalam perkembangan sifat-sifat dan tipe-tipe manusia (Slavin, 2000: 46). Anak sebaiknya belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih mampu. Interaksi sosial ini memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual. Konsep ini oleh Vygotsky dinamakan pemagangan kognitif (*cognitive apprenticeship*). Pemagangan kognitif mengacu pada proses di mana seseorang yang sedang belajar tahap demi tahap memperoleh keahlian melalui interaksinya dengan pakar. Pakar yang dimaksud di sini adalah orang yang menguasai permasalahan yang dipelajari. Jadi, dapat berupa orang dewasa atau teman sebaya (Slavin, 2000: 270).

1) Konsep-Konsep Penting Teori Vygotsky

a) *Zone of Proximal Development (ZPD)*

Vygotsky mengemukakan konsep tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yang dapat diartikan sebagai Daerah Perkembangan Terdekat (DPT). Vygotsky yakin bahwa pembelajaran terjadi apabila siswa bekerja atau belajar menangani tugas-tugas atau masalah kompleks yang masih berada pada jangkauan kognitif siswa atau tugas-tugas tersebut berada pada Daerah Perkembangan Terdekat (*Zone of Proximal Development (ZPD)*). Vygotsky (1978: 86) mendefinisikan *Zone of Proximal Development (ZPD)* sebagai berikut:

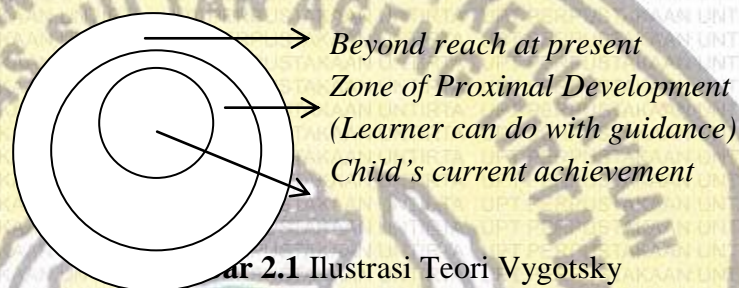
Zone of proximal development is the distance between the actual developmental level as determined through independent problem solving and the level of potential development as determined through problem solving under adult guidance or in collaboration with more capable peers.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Zone of Proximal Development (ZPD) merupakan jarak antara tingkat perkembangan aktual yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sejawat yang lebih mampu.

Vygotsky menggambarkan teorinya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Ilustrasi Teori Vygotsky

Berdasarkan ilustrasi gambar di atas, taraf perkembangan aktual merupakan batas bawah ZPD, sedangkan taraf perkembangan potensial merupakan batas atasnya. Vygotsky juga mencatat bahwa dua anak yang mempunyai taraf perkembangan aktual sama, dapat berbeda taraf perkembangan potensialnya. Jadi ZPD mereka masing-masing berlainan meskipun berada dalam situasi belajar yang sejenis (Jones dan Thornton, 1993: 20). Hal tersebut dipahami sebagai berikut: jika sebuah masalah dapat diselesaikan secara mandiri (tanpa bantuan orang lain atau guru) oleh siswa, maka siswa tersebut telah berada pada taraf kemampuan aktualnya. Tetapi, jika masalah tersebut baru dapat diselesaikan oleh siswa dengan bantuan orang lain (guru atau teman sebaya) yang lebih memahami masalah, maka siswa tersebut telah berada pada taraf kemampuan potensialnya. Jika guru mengajukan masalah untuk dipecahkan oleh siswa sebaiknya masalah itu berada di antara taraf kemampuan aktual dan taraf kemampuan potensial, atau masalah berada pada daerah jangkauan kognitif siswa.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

The zone of proximal development defines those functions that have not yet matured but are in the process of maturation, functions that will mature tomorrow but are currently in an embryonic state. These I functions could be termed the "buds" or "flowers" of development rather than the "fruits" of development (Vygotsky, 1978: 86).

Secara jelas Vygotsky memberikan pandangan yang matang tentang konsep ZPD. *Zone of Proximal Development (ZPD)* mendefinisikan fungsi-fungsi yang belum matang, tetapi dalam proses pematangan. Fungsi-fungsi tersebut dapat diistilahkan sebagai “kuncup” atau “bunga” perkembangan daripada “buah” perkembangan. Adanya fungsi-fungsi yang belum matang ini maka anak membutuhkan orang lain untuk membantu proses pematangannya.

b) Scaffolding

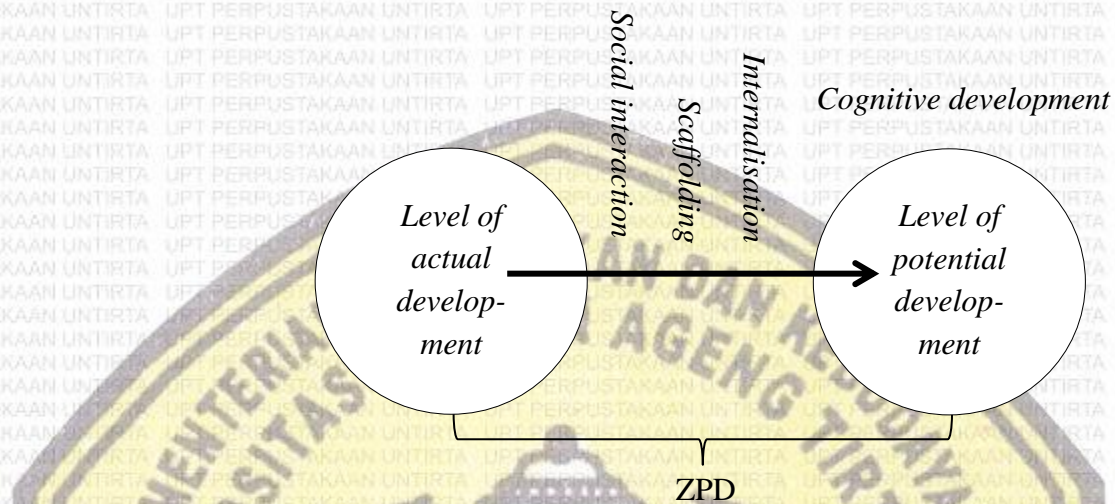
Scaffolding merupakan praktik berdasarkan pada konsep Vygotsky. Vygotsky percaya bahwa belajar pertama kali terjadi pada tingkat sosial atau antar individu, dan menekankan peran interaksi sosial sebagai hal yang penting bagi perkembangan kognitif. Oleh karena itu, menurut Vygotsky (1978: 86) seorang anak belajar dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu dan pembelajaran terjadi di dalam zona perkembangan proksimal anak. Pendapat Vygotsky tersebut kemudian mendapat perhatian oleh para ahli konstruktivisme dan menyebutnya dengan istilah *scaffolding*. Wood, Bruner, dan Ross (Puntambekar dan Hubscher, 2005: 2) mendefinisikan *scaffolding* sebagai berikut:

“Adult controlling those elements of the task that are essentially beyond the learner’s capacity, thus permitting him to concentrate upon and complete only those elements that are within his range of competence.”

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Gambaran *scaffolding* dalam teori Vygotsky sebagai berikut:



Gambar 2.2 Ilustrasi Teori Vygotsky

Scaffolding merupakan suatu istilah pada proses yang digunakan orang dewasa untuk menuntun anak-anak melalui *zone of proximal development*-nya. Instruksi ZPD kemudian dipandang sebagai bentuk pemberian bantuan (*scaffolding*) yang memungkinkan seorang anak dapat memecahkan masalah, melakukan tugas atau mencapai tujuan yang tidak dapat dia capai sendiri (Puntambekar dan Hubscher, 2005: 2).

Menurut Stone (Kidwai, *et al.*, 2004: 452), *scaffolding* adalah pemberian sejumlah bantuan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya. *Scaffolding* merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk belajar dan memecahkan masalah. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, dorongan, peringatan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, dan tindakan-tindakan lain yang memungkinkan siswa itu belajar mandiri.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2) Prinsip-Prinsip Teori Vygotsky

Vygotsky mengakui bahwa faktor biologis memainkan peran dalam perkembangan. Anak-anak membawa karakteristik tertentu dan menerima yang mereka hadapi untuk situasi tertentu dan tanggapan mereka berbeda-beda. Namun, fokus utama Vygotsky adalah pada peran lingkungan terutama lingkungan sosial dan budaya anak yang mendorong pertumbuhan kognitif. Berikut adalah prinsip-prinsip dalam teori Vygotsky (Ormrod, 2012: 13):

- a) Beberapa proses kognitif yang terlihat unik dan berbeda dengan orang lain. Vygotsky membedakan dua jenis proses atau fungsi kognisi. Pertama, fungsi mental yang rendah: belajar dan menanggapi lingkungan tertentu dengan cara dasar, seperti mencari makanan apa yang ingin dimakan, bagaimana cara terbaik untuk mendapatkannya dari satu tempat ke tempat lain, dan seterusnya. Kedua, fungsi mental yang tinggi: secara sengaja fokus pada proses kognitif yang meningkatkan belajar, memori, dan penalaran logis. Vygotsky memandang fungsi mental yang rendah dibangun secara biologis/diwariskan, sedangkan fungsi mental yang tinggi dipengaruhi oleh masyarakat dan budaya.
- b) Melalui pendidikan informal dan formal, orang dewasa memberikan pengaruh budaya kepada anak-anak. Untuk meningkatkan fungsi mental yang lebih tinggi, orang dewasa mengajarkan pada anak-anak makna/nilai yang menempel pada benda, peristiwa, dan pengalaman manusia pada umumnya. Mereka berubah atau memediasi situasi pertemuan dengan anak. Makna yang disampaikan melalui berbagai mekanisme, termasuk bahasa (kata-kata yang diucapkan, tulisan, dll), simbol matematika, seni, musik, dan sebagainya. Percakapan informal adalah salah satu metode umum yang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

relevan digunakan oleh orang dewasa menyampaikan budaya untuk menafsirkan keadaan tertentu.

c) Setiap kebudayaan melewati sarana fisik dan kognitif yang membuat hidup manusia jadi lebih efektif dan efisien. Tidak hanya orang dewasa, mengajari anak cara untuk menafsirkan pengalaman mereka dengan menggunakan alat khusus yang dapat membantu anak mengatasi berbagai tugas dan masalah yang dihadapi mereka. Beberapa alat seperti gunting, mesin jahit, dan komputer adalah benda-benda fisik. Lainnya, seperti sistem penulisan, sistem nomor, dan peta yang melibatkan simbol-simbol identitas fisik. Vygotsky memandang kognitif sebagai alat yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak. Suatu budaya yang berbeda menyampaikan alat kognitif yang berbeda. Teori Vygotsky menuntun anak untuk memiliki keragaman kemampuan kognitif sebagai hasil dari latar belakang budaya yang bervariasi.

d) Pemikiran dan bahasa menjadi semakin saling tergantung dalam beberapa tahun pertama kehidupan. Satu alat kognitif yang sangat penting adalah bahasa. Bagi orang dewasa, pemikiran dan bahasa saling berhubungan. Selain itu, biasanya seseorang mengungkapkan pikirannya ketika berkomunikasi dengan orang lain. Pada tahun-tahun awal kehidupan, berpikir terjadi secara independen dari bahasa, dan ketika bahasa muncul, pertama kali digunakan terutama sebagai sarana komunikasi, bukan sebagai mekanisme pemikiran. Sekitar usia 2 tahun, pemikiran dan bahasa menjadi saling terkait, anak mulai untuk mengungkapkan pikiran mereka ketika mereka berbicara, dan mereka mulai berpikir dari segi kata-kata. Ketika berpikir dan berbahasa, anak-anak sering berbicara untuk diri mereka sendiri “egosentris” dalam teori Piaget, sedangkan dalam teori Vygotsky disebut *self-talk* (juga dikenal

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sebagai pidato pribadi) yang juga memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif. Dengan berbicara kepada diri mereka sendiri, anak belajar untuk membimbing dan mengarahkan perilaku mereka sendiri melalui tugas yang sulit dan kompleks dengan bantuan orang dewasa. *Self-talk* akhirnya berkembang menjadi *inner speech*, dimana anak berbicara sendiri lewat mental bukan lewat suara. Artinya, mereka terus mengarahkan diri secara verbal melalui tugas dan kegiatan, tetapi yang lain tidak bisa lagi melihat dan mendengar yang mereka ingin lakukan.

e) Proses mental yang kompleks muncul dari kegiatan sosial, anak secara bertahap menginternalisasi proses yang mereka dapatkan dalam konteks sosial dan mulai menggunakannya secara mandiri. Vygotsky berpandangan bahwa fungsi mental yang lebih tinggi memiliki akar dalam interaksi sosial. Sebagai anak-anak, mereka mendiskusikan benda, peristiwa, tugas, dan masalah dengan orang dewasa serta teman sebaya. Dalam konteks budaya sehari-hari kegiatan mereka secara bertahap diinternalisasi ke dalam diri mereka sendiri, memikirkan cara-cara bagaimana orang-orang di sekitar mereka berbicara dan menafsirkan dunia, dan mereka mulai menggunakan kata-kata, konsep, simbol, dan strategi. Pada dasarnya, kognitif merupakan alat yang khas untuk budaya mereka. Proses melalui kegiatan sosial berkembang menjadi kegiatan mental internal yang disebut internalisasi.

f) Anak-anak berpikir sesuai budaya mereka dengan cara mereka sendiri. Anak-anak tentu tidak menginternalisasi apa yang mereka lihat dan dengar dalam konteks sosial. Sebaliknya, mereka sering mengubah ide, strategi, dan alat-alat kognitif lainnya untuk memenuhi kebutuhan dan dengan tujuan mereka sendiri. Teori Vygotsky memiliki unsur konstruktivis untuk

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

itu. Istilah apropriasi mengacu pada proses internalisasi tetapi juga mengadaptasi ide-ide dan strategi budaya seseorang untuk digunakan sendiri.

g) Anak-anak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang lebih sulit ketika mereka memiliki bantuan dari orang yang lebih paham/pandai dan kompeten dari diri mereka. Vygotsky membedakan antara dua jenis tingkat kemampuan yang mencirikan keterampilan anak-anak pada setiap titik tertentu dalam perkembangan. Puncak dari tingkat perkembangan seorang anak adalah ketika ia dapat melakukan tugasnya secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain. Tingkat perkembangan potensial adalah ketika anak dapat melakukan tugasnya dengan bantuan individu yang lebih kompeten. Untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif anak, Vygotsky melakukannya dengan menilai kemampuan mereka baik saat menjalankan tugas secara mandiri maupun ketika mendapat bantuan dari orang lain.

h) Tugas yang menantang mendorong pertumbuhan kognitif yang maksimal. Banyak tugas yang belum dapat dilakukan anak secara mandiri tetapi dapat dilakukan dengan bantuan dan bimbingan dari orang lain. Teori Vygotsky menjelaskannya dengan istilah zona perkembangan proksimal (ZPD).

i) Bermain memungkinkan anak-anak untuk “meregangkan” kognitif sendiri. “Ketika bermain anak selalu berperilaku melebihi usia rata-rata, berbeda dengan perilakunya sehari-hari, dan dalam bermain itu seolah-olah dia adalah kepala yang lebih tinggi dari dirinya sendiri” (Vygotsky, 1978: 102). Selain itu, dengan permainan anak-anak melakukan tindakan/perilaku dengan mengikuti standar atau harapan tertentu. Pada tahun-tahun awal sekolah dasar, anak-anak sering bertindak menjadi seorang ayah, guru, atau pelayan. Melalui permainan, anak-

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

anak belajar untuk merencanakan ke depan, untuk berpikir sebelum bertindak, dan untuk terlibat dalam menahan diri sebagai keterampilan yang harus dimiliki agar dapat sukses menjalani kehidupan.

3) Bimbingan Melalui Pendekatan Bermain Menurut Teori Vygotsky

Vygotskian mendefinisikan hubungan antara bermain dan perkembangan anak dengan sangat spesifik. Menurut Bodrova dan Leong (1996: 113), untuk anak usia prasekolah hingga usia sekolah dasar, Vygotsky membatasi lingkup permainan pada bermain peran atau *make-believe play*. Vygotsky tidak merujuk bahwa bermain pada anak usia tersebut pada aktivitas seperti pergerakan, manipulasi objek, dan eksplorasi. Lebih lanjut Bodrova menjabarkan tiga komponen dalam bermain, yaitu: *children create an imaginary situation, take on and act out roles, dan follow a set of rules determined by these specific roles* (Bodrova dan Leong, 1996: 113). Hal ini mengacu pada konsep bermain menurut Vygotsky yang menjelaskan bahwa situasi yang imajinatif (dalam bermain) selalu terkandung peraturan, dalam bermain posisi anak adalah bebas, namun kebebasan yang bersifat imajiner (Vygotsky, 1967: 10).

Terkait dengan adanya hubungan yang melekat antara peran yang dimainkan anak-anak dan peraturan yang harus mereka ikuti saat memainkan peran, maka sangat dimungkinkan adanya pelibatan regulasi diri di dalam permainan. Di dalam permainan, pemain mengamati dan menahan diri mereka sendiri untuk tidak bertindak di luar peraturan (Vygotsky, 1967: 14). Untuk mempertahankan permainan, anak-anak harus bertindak dengan sengaja, menghambat perilaku yang bukan bagian dari peran tertentu. Mereka harus secara sukarela mengikuti peraturan yang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mendikte tindakan mana yang konsisten atau tidak dengan masing-masing peran spesifik. Misalnya, anak yang bermain sebagai pasien akan menahan godaan untuk bermain dengan mainan yang menarik seperti stetoskop karena menggunakan mainan ini adalah bagian dari peran dokter dan bukan pasien. Selanjutnya skenario bermain atau penggunaan alat permainan yang spesifik, anak-anak perlu meluangkan waktu sebelum bermain dalam mendiskusikan tindakan yang akan mereka lakukan. Intinya, mereka perlu merencanakan dan mendiskusikan permainan mereka terlebih dahulu. Misalnya, sebelum mulai bermain “toko mobil” anak mungkin mendiskusikan jenis mobil yang perlu diperbaiki, cara perbaikannya, siapa yang akan berperan sebagai pemilik mobil, siapa yang akan berperan sebagai resepsionis, dan siapa yang akan berperan sebagai montir. Selama bermain, dengan meniru figur/peran dan perilakunya, anak-anak belajar menyesuaikan tindakan mereka agar sesuai dengan norma yang terkait dengan perilaku model yang mereka perankan. Sehingga berlatih perencanaan, pemantauan diri, dan refleksi yang penting untuk perilaku yang disengaja (Elkonin, 2005: 15). Kembali kepada teori Vygotsky bahwa untuk mengembangkan ZPDnya, anak memerlukan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya. Salah satu aktivitas bantuan dan kolaborasi tersebut dapat berupa permainan/bermain.

Vygotsky memperhatikan detail konkret keterlibatan anak dengan orang lain dan dengan dunia di sekitar mereka. Temuan Vygotsky pada awal abad ke 20 saat ini mampu menjelaskan bagaimana peran bermain bagi perkembangan anak secara umum, dan perkembangan sosial khususnya. Bodrova dan Leong (1996: 111) menyatakan bahwa *play arises from recent social changes*. Pendapat Bodrova tersebut meletakkan dasar bahwa bermain (*play*) yang dimaksud adalah permainan yang melibatkan unsur sosial dan interaksi sosial di dalamnya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Pelatihan Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. “Teacher is the heart of quality education” (Hayat dalam Mariyana, 2012: 2). Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa guru merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan. Bagus tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, dengan tugas profesionalnya berfungsi membantu peserta didik untuk belajar dan berkembang; membantu perkembangan intelektual, personal dan sosial warga masyarakat yang memasuki sekolah (Cooper dalam Mariyana, 2012: 2).

Tinggi rendahnya kemampuan guru bukan dilihat dari seberapa banyak sumberdaya yang dimiliki, akan tetapi seberapa baik guru tersebut bisa menggunakan sumberdaya yang ada pada dirinya untuk mencapai suatu tingkatan hasil yang memuaskan. Guru adalah jabatan profesional yang dituntut memiliki keahlian, keterampilan dan kemampuan menguasai materi, selain itu juga dapat mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Untuk itu guru harus selalu meningkatkan kompetensinya, seperti: a) kompetensi profesional, b) kompetensi pribadi, c) kompetensi sosial, d) kompetensi pedagogik. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi tersebut adalah dengan mengikuti pelatihan (Abli, 2011: 2).

Guru TK memerlukan kompetensi lebih dibandingkan guru sekolah dasar maupun menengah, karena pembelajaran di TK yang terintegrasi berbeda dengan pembelajaran di sekolah dasar dan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menengah yang terkesan kaku dan formal. Guru TK di kelas, selain berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing sebagaimana pernyataan Syaodih (2005: 74) bahwa dalam pelaksanaannya, bimbingan di TK dilaksanakan terintegrasi dengan pembelajaran. Guru TK berperan sebagai pengajar dan pembimbing, memiliki konsekuensi untuk menguasai keterampilan membimbing dalam mengembangkan kompetensi anak. Oleh karena itu, peran guru di TK sebagai pembimbing masih perlu ditingkatkan, karena guru TK tidak di didik secara khusus sebagai pembimbing maka diperlukan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru TK dalam hal membimbing. Penguasaan terhadap teori Vygotsky melalui pelatihan diharapkan guru mampu memberikan *scaffolding* dalam zona perkembangan proksimal pada pembelajaran anak sehingga dapat memfasilitasi perkembangan individu agar mampu mencapai tahap perkembangan yang optimal.

1) Pengertian Pelatihan

Menurut Simamora (1997: 345) pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Hamalik, 2007: 10). Selanjutnya menurut Suhendra dan Murdiah (Abli, 2011: 14) pelatihan adalah proses di mana orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Proses ini terkait dengan tujuan yang hendak dicapai oleh institusi atau lembaga pendidikan, dimana

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memfokuskan kepada guru itu sendiri untuk mencapai kemampuan baru yang berguna bagi pekerjaannya disaat ini dan di masa yang akan datang yang pada akhirnya dapat membantu tercapainya tujuan institusi atau lembaga pendidikan.

Menurut Sastradipoera (Moelyono, *et al.* 2015: 68) pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan SDM yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. *“Training is short-term educational process utilizing a systematic and organized procedure by wich non-managerial personal learn technical knowledge and skills for a definite purpose”* (Andrew dalam Alfhan, 2013: 26). Jika di terjemahkan dalam bahasa Indonesia, pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai mempelajari pengetahuan konseptual dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Menurut Barnawi dan Arifin (2014: 80) pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru. Program pelatihan harus diberikan berdasarkan kebutuhan, artinya jenis pelatihan yang diprogramkan harus sesuai dengan jenis kemampuan apa saja yang masih rendah. Pelatihan akan berlangsung optimal jika dirancang sesuai dengan kebutuhan, metode dan waktu yang tepat. Pelatihan sangat cocok bagi guru yang memiliki potensi tinggi tetapi masih lemah dalam pengetahuan dan keterampilannya.

2) Tujuan Pelatihan

Sebagaimana halnya dengan mutu pendidikan pada umumnya, mutu pengalaman dalam pelatihan guru harus ditinjau

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dari dua kriteria pokok, yakni kriteria produk juga kriteria proses.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan umum pelatihan menurut Moekijat (Mulyawan, 2016: 54) adalah untuk:

- a) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan lebih efektif.
- b) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- c) Mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

3) Karakteristik Pelatihan

Menurut Musfah (2011: 69), karakteristik pelatihan yang efektif yaitu sebagai berikut:

- a) Dorongan dan Umpan Balik

Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru akan bertambah melalui berbagai pihak, yaitu kepala sekolah, rekan sejawat, staf dan siswa. Hal ini akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya mengajar di kelas.

- b) Kesesuaian dan Mudah Dilakukan

Setiap program akan berhasil jika direncanakan dengan kesungguhan, mencakup tiga faktor, yaitu tanggung jawab, desain program, evaluasi dan tindak lanjut. Pembinaan mutu guru atau upaya untuk meningkatkan kualitas guru menjadi tanggung jawab pihak guru serta lembaga yang mempekerjakan guru tersebut. Kegiatan pembinaan mutu guru mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Para guru terlibat dalam perencanaan pelatihan dan mungkin memaparkan makalah di depan para guru lainnya. Ini berarti tugas guru bertambah selain tugas mengajar dan persiapan mengajar.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4) Tahap-Tahap Pelatihan

Menurut Siagian (Rezita, 2015: 24) bahwa ada tahap-tahap yang perlu ditempuh dalam pelatihan. Tahap-tahap tersebut, yaitu:

a) Penentuan Kebutuhan

Analisis Kebutuhan itu harus mampu mendiagnosa paling sedikit dua hal yaitu masalah-masalah yang dihadapi sekarang dan berbagai tantangan baru yang diperkirakan akan timbul di masa depan.

b) Penentuan Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai itu dapat bersifat teknis akan tetapi dapat pula menyangkut tingkah laku atau mungkin juga kedua-duanya. Berbagai sasaran harus dinyatakan sejelas dan nyata mungkin, baik bagi para pelatih maupun para peserta.

c) Penetapan Isi Program

Sifat suatu program pelatihan ditentukan paling sedikit oleh dua faktor, yaitu hasil analisis penentuan kebutuhan dan sasaran yang hendak dicapai.

d) Identifikasi Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar yang layak dipertimbangkan untuk diterapkan berkisar pada lima hal, yaitu partisipasi (keterlibatan), repetisi (pengulangan), relevansi (kecocokan), pengalihan, dan umpan balik.

e) Pelaksanaan Program

Penyelenggaraan program pelatihan sangat situasional sifatnya, artinya dengan penekanan pada perhitungan kepentingan organisasi dan kebutuhan para peserta, penerapan prinsip-prinsip belajar tercermin pada penggunaan teknik-teknik tertentu dalam proses belajar mengajar.

f) Penilaian Pelaksanaan Program

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pelaksanaan program pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri para peserta pelatihan tersebut terjadi suatu proses transformasi. Proses transformasi dapat dikatakan baik apabila terjadi dua hal, yaitu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan perubahan sikap perilaku yang tercermin dalam sikap, disiplin, dan etos kerja.

5) Konsep Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky

Vygotsky (Jamaris, 2010: 56) menyatakan bahwa anak dalam perkembangannya membutuhkan orang lain untuk memahami sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Bila anak berada dalam area ZPD untuk tugas-tugas belajar tertentu maka perlu diberikan bantuan atau *scaffolding*, tanpa bantuan tersebut maka anak akan mendapatkan berbagai kesulitan dan kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar tersebut dengan baik. ZPD merupakan level perkembangan yang dicapai ketika anak-anak ikut serta dalam tingkah laku sosial. Hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan penuh ZPD tergantung pada interaksi sosial yang penuh, di mana keahlian dapat diperoleh dengan bimbingan orang dewasa atau kolaborasi antar kawan sebaya ataupun orang yang lebih faham melampaui apa yang difahaminya.

Vygotsky meyakini bahwa pembelajaran terjadi saat anak bekerja menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas tersebut masih dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas itu berada dalam *Zone of Proximal Development (ZPD)* mereka. *A range tasks too difficult for the child to do alone but possible with help of adults and more skilled peers* (Berk dalam Abidin, 2015: 2). *The zone of proximal development is the Vygotskian concept that defines development as the space between the child's level of independent performance and the child's level*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

of maximally assisted performance (Vygotsky dalam Abidin, 2015:

3). ZPD adalah suatu jarak antara keterampilan yang sudah dimiliki oleh anak dengan keterampilan baru yang diperoleh dengan bantuan dari orang dewasa (*adult/caregiver/parents/teacher*) atau orang yang terlebih dahulu menguasai keterampilan tersebut (*knowledgeable person/peer/siblings*).

Berdasarkan teori Vygotsky (Sujiono, *et al.*, 2013: 46) menyimpulkan beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu: (a) dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan zona perkembangan proksimalnya atau potensinya melalui belajar dan berkembang, (b) pembelajaran perlu dikaitkan dengan tingkat perkembangan potensialnya dari pada perkembangan aktualnya, (c) pembelajaran lebih diarahkan pada penggunaan strategi untuk mengembangkan kemampuan intermentalnya daripada kemampuan intramentalnya, (d) anak diberikan kesempatan yang luas untuk mengintegrasikan pengetahuan deklaratif yang telah dipelajarinya dengan pengetahuan prosedural untuk melakukan tugas-tugas dan memecahkan masalah, (e) proses belajar dan pembelajaran tidak sekadar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi.

Teori yang disebut juga sebagai teori konstruksi sosial ini menekankan bahwa intelegensi manusia berasal dari masyarakat, lingkungan dan budayanya. Interaksi sosial dengan orang yang ada disekitar anak akan membangun ide baru dan mempercepat perkembangan intelektualnya. Teori Vygotsky juga menegaskan bahwa perolehan kognitif individu terjadi pertama kali melalui interpersonal (interaksi dengan lingkungan sosial) dan intrapersonal (internalisasi yang terjadi dalam diri sendiri). Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Vygotsky (1978: 84)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menjelaskan bahwa kemampuan sosial anak untuk akur dengan teman sebaya juga bergantung pada pengetahuan sosial. Anak-anak perlu mengetahui tujuan apa yang mesti dikejar ketika situasi ambigu. Perspektif kognitif sosial memandang anak yang tidak bisa menyesuaikan diri mengalami kekurangan kemampuan kognitif sosial untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Masih menurut Vygotsky (1978: 87), anak tidak mengkonstruksi pemahamannya tentang konsep dalam suatu isolasi tetapi dalam suatu proses interaksi dengan yang lain. Pengalaman sosial tersebut membentuk cara anak berpikir dan menginterpretasi tentang lingkungannya.

Bimbingan dalam *setting* bermain peran merupakan strategi pelatihan yang sesuai dengan teori Vygotsky. Salah satu prinsip teori Vygotsky bahwa bermain memungkinkan anak-anak untuk “meregangkan” kognitifnya. “Ketika bermain anak selalu berperilaku melebihi usia rata-rata, berbeda dengan perilakunya sehari-hari, dan dalam bermain itu seolah-olah dia adalah kepala yang lebih tinggi dari dirinya sendiri” (Vygotsky, 1978: 102). Melalui bermain peran, interaksi anak dalam kelompoknya membawa anak untuk mendapatkan bimbingan baik dari orang dewasa dalam konteks ini adalah guru serta teman sebaya dalam kelompok tersebut. Anak akan belajar berperilaku dari peraturan dan bentuk interaksi dalam kelompok serta melakukan peniruan terhadap perilaku-perilaku “baik” yang terjadi selama berinteraksi dalam kelompok. Guru sebagai orang dewasa dituntut memiliki keterampilan membangun hubungan yang berkualitas dengan anak. Hubungan yang terjalin antara guru dengan anak dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak (Dombro, Jablon, dan Stetson, 2011: 3).

2. Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di Taman Kanak-Kanak

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

a. Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak

Menurut Syaodih dan Agustin (2011: 16) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling untuk anak usia dini diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru/ pendamping terhadap anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (PKBTK) 1994 dan 2002 (Agung, 2013: 81) mengungkapkan bahwa bimbingan di taman kanak-kanak merupakan proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

Kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini diarahkan untuk membantu anak agar dapat bersosialisasi dengan teman-temannya di sekolah. Misalnya, pada saat awal masuk sekolah umumnya anak-anak mengalami kesulitan bersosialisasi maka dengan bantuan guru/pembimbing anak dikenalkan dengan teman-temannya yang lain dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan dan mengasyikkan (Syaodih dan Agustin, 2011: 2). Adapun secara khusus layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini dilakukan untuk membantu mereka dapat: (1) lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya; (2) mengembangkan potensi yang dimilikinya; (3) mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya; (4) menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.

Guru TK tidak melakukan konseling pada anak-anak dengan cara seperti yang dilakukan pada orang dewasa. Pemberian konseling pada orang dewasa dengan cara duduk bersama dan meminta mereka berbicara kepada konselor. Jika strategi yang sama dilakukan kepada anak-anak, banyak diantara mereka yang tidak akan mengatakan apa pun, kecuali menjawab pertanyaan yang diajukan langsung

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kepadanya. Jawaban anak-anak yang disampaikan pun cenderung tidak menyebutkan hal-hal yang penting. Selain itu, dalam waktu singkat, mereka kemungkinan akan bosan dan menarik diri dengan berdiam diri. Dalam proses mengkonseling anak, maka perlu menggunakan keterampilan konseling verbal bersama dengan strategi lain, contohnya adalah dengan menggunakan permainan atau menggunakan media seperti boneka binatang, tanah liat, atau berbagai bentuk mainan lain, bermain peran, bercerita atau mengajak anak melakukan perjalanan khayalan, dengan menggunakan strategi tersebut terciptalah kesempatan bagi anak terlibat dalam konseling yang memberi manfaat terapeutik (Geldard dan Deldard, 2011: 3).

1) Karakteristik Bimbingan di Taman Kanak-Kanak

Agar guru dapat melaksanakan bimbingan di taman kanak-kanak, maka guru perlu mulai menyadari adanya perbedaan-perbedaan karakteristik anak yang dihadapinya. Beberapa karakteristik bimbingan di TK yang dapat dijadikan rujukan guru adalah sebagai berikut (Syaodih, 2005: 86):

- a) Proses bimbingan harus disesuaikan dengan pola pikir dan pemahaman anak

Anak taman kanak-kanak masih sangat polos sehingga pada umumnya relatif jarang berbohong atau menutupi permasalahan yang dihadapinya. Untuk dapat mengungkap permasalahan yang dihadapi anak, hal utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah guru harus dapat memasuki pola pikir anak. Memasuki pola pikir anak yang masih sangat sederhana bukanlah suatu pekerjaan mudah. Pada umumnya orang dewasa sudah terbiasa dengan pola pikir yang kompleks dan rumit. Untuk dapat memasuki pola pikir anak, guru dituntut untuk terlebih dahulu memahami pola pikir anak yang masih sederhana.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b) Pelaksanaan bimbingan terintegrasi dengan pembelajaran

Proses bimbingan di taman kanak-kanak dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena upaya membantu perkembangan anak tidak dapat dipilah-pilah antara satu dimensi dengan dimensi perkembangan lainnya. Pelaksanaan bimbingan dilaksanakan secara bersama-sama dengan pelaksanaan pengajaran, artinya, guru taman kanak-kanak pada saat akan merencanakan kegiatan pengajaran harus juga memikirkan bagaimana perencanaan bimbingannya. Dengan kata lain, pada saat guru memikirkan program pengajaran di taman kanak-kanak, juga harus memikirkan tentang program bimbingannya.

c) Waktu pelaksanaan bimbingan sangat terbatas

Interaksi guru dengan anak selama belajar di taman kanak-kanak rata-rata hanya 2,5 jam. Keterbatasan waktu ini mengharuskan guru untuk meramu kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan secara bersama-sama. Selain alasan waktu penggabungan ketiga komponen pendidikan tersebut, juga lebih disebabkan oleh pendidikan di taman kanak-kanak yang mengharuskan guru untuk selalu memperhatikan seluruh dimensi perkembangan anak. Guru harus dapat mengembangkan seluruh dimensi baik fisik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa anak-anak.

d) Pelaksanaan bimbingan dilaksanakan dalam nuansa bermain

Pemisahan yang sulit dilakukan guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang pengajar dan pembimbing menjadikan pelaksanaan bimbingan mengikuti prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak, yaitu menggunakan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Prinsip ini mengikuti dunia anak yang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

senantiasa sarat dengan dunia bermain. Bermain merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia anak, dan bahkan dapat dikatakan tiada hari tanpa bermain. Bermain bagi anak merupakan suatu aktivitas tersendiri yang sangat menyenangkan yang mungkin tidak bisa dirasakan atau dibayangkan oleh orang dewasa.

e) Adanya keterlibatan teman sebaya

Usia taman kanak-kanak adalah masa peralihan dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang lebih luas. Pada usia ini, ketertarikan anak pada interaksi teman sebaya mulai tumbuh dan berkembang, anak sering terlihat berkelompok dan berkomunikasi dengan teman sebayanya. Dorongan untuk mendapatkan teman dalam aktivitas bermain, membuat anak memiliki ketertarikan terhadap teman sebaya. Kebutuhan anak akan teman sebaya seperti ini menjadikan pelaksanaan bimbingan di taman kanak-kanak perlu dilakukan dengan adanya keterlibatan teman sebaya. Walaupun pelaksanaan bimbingan dilakukan dalam nuansa bermain yang menyenangkan tetapi keterlibatan teman sebaya atau seusia anak perlu menjadi perhatian.

f) Adanya keterlibatan orang tua

Orang tua merupakan pihak yang tidak dapat dipisahkan dari proses bimbingan, karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Ketika anak berada di taman kanak-kanak, guru berperan sebagai pengganti orang tua, sedangkan waktu yang dimiliki guru untuk melaksanakan layanan bimbingan relatif sangat terbatas. Mengingat permasalahan yang dihadapi anak tidak dapat dibiarkan begitu saja, maka peran orang tua dalam membantu tumbuh kembang anak merupakan suatu hal yang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sangat penting. Agar diperoleh kerjasama yang baik dengan orang tua maka guru selaku pembimbing di taman kanak-kanak perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi anak dan dapat mendorong orang tua untuk turut membantu mengatasi masalah yang dihadapi anaknya.

2) Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak

Terkait dengan prinsip bimbingan dan konseling pada anak usia dini (Syaodih dan Agustin, 2011: 8) menjelaskan bahwa pada pelaksanaan pelayanan bimbingan untuk anak usia dini perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Bimbingan bagian penting dari proses pendidikan.
- b) Bimbingan diberikan kepada semua anak dan bukan hanya untuk anak yang menghadapi masalah.
- c) Bimbingan merupakan proses yang menyatu dalam semua kegiatan pendidikan.
- d) Bimbingan harus berpusat pada anak yang dibimbing.
- e) Kegiatan bimbingan mencakup seluruh kemampuan perkembangan anak yang meliputi kemampuan fisik-motorik, kecerdasan, sosial maupun emosional.
- f) Bimbingan harus dimulai dengan mengenal (mengidentifikasi) kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan anak.
- g) Bimbingan harus fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan anak.
- h) Dalam menyampaikan permasalahan anak kepada orang tua hendaknya menciptakan situasi aman dan menyenangkan sehingga memungkinkan terjadinya

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

komunikasi yang wajar dan terhindar dari kesalahpahaman.

- i) Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan hendaknya orang tua diikutsertakan agar mereka dapat mengikuti perkembangan dan memberikan bantuan kepada anaknya di rumah.
- j) Bimbingan dilakukan seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru/pendamping sebagai pelaksana bimbingan, bilamana masalah yang terjadi perlu ditindaklanjuti maka guru pembimbing harus mengonsultasikan kepada kepala sekolah dan tenaga ahli.
- k) Bimbingan harus diberikan secara berkelanjutan.

b. Guru Taman Kanak-Kanak Sebagai Pembimbing

Anak usia dini yang memiliki karakteristik unik, memerlukan perlakuan yang khusus dalam membantu proses perkembangannya, hal ini sesuai dengan pendapat Syaodih (2005: 183). Untuk dapat memberikan pola perlakuan yang sesuai dengan sifat dan karakteristik anak maka ada beberapa aspek yang harus dikuasai guru selaku pembimbing di TK, yaitu:

1) Sabar

Sabar merupakan suatu kondisi dimana guru mampu menahan emosinya bila berhadapan dengan suatu kondisi tertentu.

Di kelas akan ditemukan berbagai kondisi, misalnya terdapat anak yang tidak disiplin. Kondisi seperti ini mungkin dapat memancing emosi guru untuk bertindak tertentu, namun seorang guru perlu memiliki kesabaran yang tinggi dibarengi pemahaman tentang perilaku anak saat itu.

2) Penuh kasih sayang

Guru merupakan orang tua bagi anak didik. Anak usia dini masih membutuhkan kasih sayang yang penuh dari orangtuanya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kebutuhan akan kasih sayang dan rasa aman seperti apa yang didapatkan anak dari orang tua merupakan suatu kondisi yang dibutuhkan pula oleh anak ketika anak belajar di sekolah. Rasa kasih sayang terwujudkan melalui bentuk perilaku guru pada anak, seperti jarang marah, anak merasa senang bila berada dekat guru, selalu memperhatikan kesulitan anak dan sebagainya.

3) Penuh perhatian

Guru memperhatikan dan mengetahui berbagai perubahan yang terjadi pada anak, baik perubahan dari kemampuan maupun sifat perilakunya. Seorang guru yang penuh perhatian akan mengetahui perubahan perilaku yang terjadi pada anak dan berusaha untuk mencari penyebabnya dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak.

4) Ramah

Sifat ramah ditunjukkan melalui perilaku yang menyenangkan orang lain, bermuka manis tidak cemberut atau berkesan galak. Dengan sifat ramah yang dimiliki guru, anak akan merasa senang dan aman bila bersama dengan gurunya.

5) Toleransi terhadap anak

Toleransi merupakan suatu perilaku dimana guru tidak memaksakan kehendak pada anak dan mau mengerti apa yang sedang dihadapi anak. Seorang guru yang memiliki sifat toleransi akan memberi kesempatan pada anak untuk menyelesaikan gambar yang diminatinya, baru kemudian guru meminta anak untuk menggambar sesuai dengan tema saat itu.

6) Empati

Empati merupakan suatu sifat dimana guru dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak didiknya. Sifat empati perlu dimiliki guru agar guru memiliki rasa kepekaan terhadap apa yang dialami atau dirasakan anak didik, sehingga dengan sifat seperti itu guru dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

7) Penuh kehangatan

Guru yang memiliki sifat penuh kehangatan ditandai dengan kemampuan menciptakan suasana yang penuh dengan keriang gembiraan, bebas dari rasa takut dan cemas. Suasana seperti ini dapat diciptakan guru dalam kondisi dan waktu apapun. Anak tidak takut dengan guru yang penuh kehangatan dan bahkan anak merasa aman dan selalu ingin dekat dengan gurunya.

8) Menerima anak apa adanya

Setiap anak yang belajar di taman kanak-kanak terlahir dari keluarga yang berbeda dan anak memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Guru tidak dapat menyamakan anak dan memperlakukan sama pada semua anak karena setiap anak punya sifat dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru perlu menerima anak apa adanya dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Guru yang memperlakukan anak berbeda karena lebih senang pada anak tertentu dapat mengakibatkan anak merasa tidak diperhatikan dan tidak disayangi.

9) Adil

Adil merupakan satu sifat lain yang perlu dimiliki guru sebagai pembimbing. Guru yang adil adalah guru yang tidak membedakan anak, semua anak diperlakukan sama.

10) Dapat memahami perasaan anak

Anak adalah seorang individu yang masih sangat labil, perilaku anak senantiasa dipengaruhi oleh lingkungannya. Bila anak diperlakukan menyenangkan maka anak akan tampil ceria, anak bermain-main dengan rasa gembira. Namun bila anak diperlakukan tidak menyenangkan, sering dipersalahkan, banyak dilarang dan bentuk perlakuan lainnya membuat anak tidak dapat tampil ceria seperti anak lain. Suasana psikologis yang dialami anak akan mempengaruhi bagaimana perilaku anak. Seorang guru yang dapat memahami perasaan anak akan dapat mengetahui

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

perubahan yang terjadi pada anak didiknya. Melalui sikap seperti ini guru dapat menetapkan langkah bantuan apa yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi apa yang dialami anak.

11) Pemaaf terhadap anak

Pemaaf merupakan suatu sifat yang ditandai dengan sikap tidak dendam terhadap sikap orang lain. Dengan sikap pemaaf dapat tumbuh rasa memaklumi atas perbuatan atau kemampuan yang dimiliki anak. Guru yang pendendam akan memperlakukan anak tertentu dengan perilaku yang tidak menyenangkan, misalnya dengan sering mengancam anak, padahal dengan sikap pemaaf atas perbuatan anak dapat menumbuhkan sikap untuk menerima anak apa adanya, lebih mengerti perkembangan anak dan sebagainya.

12) Menghargai anak

Rasa dihargai merupakan salah satu aspek kebutuhan setiap individu yang perlu dipenuhi termasuk anak usia dini. Sekecil-kecilnya kemampuan yang ditunjukkan anak, guru harus mampu menghargainya. Ungkapan terimakasih atas perilaku atau jasa yang sudah dilakukan anak merupakan salah satu wujud penghargaan guru terhadap anak.

13) Memberi kebebasan pada anak

Anak TK adalah sosok individu yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, anak memiliki sifat berpetualang dan tidak mengenal takut, dalam situasi apapun dan dimanapun anak tidak mengenal lelah, ingin selalu tahu dan ingin selalu mencoba. Untuk memfasilitasi berbagai sifat yang dimiliki anak TK maka guru perlu memiliki sikap memberi kebebasan pada anak untuk mencoba, menemukan, memilih sesuatu sesuai dengan minat dan kebutuhannya, anak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri sesuai dengan pola pikir anak. Kebebasan yang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

diberikan guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan member kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

14) Menciptakan hubungan yang akrab dengan anak

Memfasilitasi tumbuh kembang anak merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan guru TK. Anak memiliki potensi untuk berkembang baik potensi fisik, intelektual, sosial, emosi, maupun bahasa. Pengembangan berbagai aspek perkembangan ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang ada di sekitar anak termasuk bagaimana pola interaksi yang terjadi antara anak dan guru. Guru perlu menciptakan hubungan yang akrab dan menyenangkan dengan anak agar dapat mendorong pencapaian perkembangan seperti yang diharapkan.

c. Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya (Daryanto, 2013: 157). Sedangkan menurut Mulyasa (Yama, 2015: 37) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara utuh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggung jawab.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan peserta didik. Adanya guru yang profesional akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari peserta didik serta tujuan materi ajar yang diharapkan. Kualitas dan profesionalitas guru dapat dinilai dari kompetensi yang dimilikinya, dalam rangka pencapaian

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tujuan materi ajar serta standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Listiyani, 2014: 15).

Guru TK berperan sebagai pengajar dan pembimbing, memiliki konsekuensi untuk menguasai keterampilan membimbing dalam mengembangkan kompetensi anak. Guru dituntut memiliki keterampilan membangun hubungan yang berkualitas dengan anak. Hubungan yang terjalin antara guru dengan anak dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, penelitian Dombro, Jablon, dan Stetson (2011: 3) mengatakan bahwa *“relationships affect virtually all aspects of children’s development”*. Serta dikatakan pula bahwa *“the quality of teacher-child relationships influences children’s achievement in school”*.

1) Macam-Macam Kompetensi Guru

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c) Kompetensi Profesional

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

d) **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2) Standar Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak

Kompetensi yang diperlukan Guru TK tidak cukup hanya menguasai keterampilan mengajar, namun juga keterampilan membimbing. Oleh karena itu, kompetensi yang diharapkan akan berkembang melalui pelatihan berbasis teori Vygotsky selain kompetensi Guru TK sebagai pendidik juga kompetensi Guru TK sebagai pembimbing.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru TK/PAUD
Kompetensi Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<p>a. Memahami karakteristik peserta didik usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya.</p> <p>b. Mengidentifikasi potensi peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.</p> <p>c. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<p>pengembangan.</p> <p>d. Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang Pengembangan.</p>
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.</p>
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu	<p>a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>b. Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik.</p> <p>c. Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.</p> <p>d. Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan.</p> <p>e. Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>f. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4.	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	<p>a. Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>b. Mengembangkan komponen-</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<p>komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>c. Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.</p> <p>d. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna.</p> <p>e. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis</p> <p>f. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.</p> <p>g. Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>h. Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	dengan peserta didik.	<p>empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.</p> <p>b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.</p>
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<p>a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI. c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.
Kompetensi Kepribadian		
11.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. b. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. b. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia. c. Berperilaku yang dapat diteladani

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<p>a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</p> <p>b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.</p>
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	<p>a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.</p> <p>b. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.</p> <p>c. Bekerja mandiri secara profesional.</p>
15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	<p>a. Memahami kode etik profesi guru.</p> <p>b. Menerapkan kode etik profesi guru.</p> <p>c. Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.</p>
Kompetensi Sosial		
16.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	<p>a. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>b. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.</p>
17.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	<p>a. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.</p> <p>b. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		c. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<p>a. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.</p> <p>b. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.</p>
19.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>a. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.</p> <p>b. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>
Kompetensi Profesional		
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<p>a. Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD.</p> <p>b. Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD.</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		c. Menguasai berbagai permainan anak.
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<p>a. Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan.</p> <p>b. Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>c. Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.</p>
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<p>a. Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>b. Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p>
23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<p>a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</p> <p>b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</p> <p>c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</p> <p>d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>
24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	<p>a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</p> <p>b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</p>

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3) Standar Kompetensi Konselor atau Guru BK (Termasuk Guru BK-PAUD)

Rumusan Standar Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Namun bila ditata ke dalam empat kompetensi pendidik sebagaimana tertuang dalam PP 19/2005, maka rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai berikut.

Tabel 2.2 Standar Kompetensi Guru BK/Konselor

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi
Kompetensi Pedagogik		
1.	Menguasai teori dan praksis pendidikan	a. Menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya b. Mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran c. Menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan
2.	Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli	a. Mengaplikasikan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan b. Mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan c. Mengaplikasikan kaidah-kaidah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<p>belajar terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan</p> <p>d. Mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan</p> <p>e. Mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan</p>
3.	Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan	<p>a. Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal dan informal</p> <p>b. Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, dan khusus</p> <p>c. Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah, serta tinggi.</p>
Kompetensi Kepribadian		
4.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	<p>a. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>b. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain</p> <p>c. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur</p>
5.	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih	<p>a. Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial,</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<p>individual, dan berpotensi</p> <p>b. Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya</p> <p>c. Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya</p> <p>d. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya</p> <p>e. Toleran terhadap permasalahan konseli</p> <p>f. Bersikap demokratis</p>
6.	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	<p>a. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)</p> <p>b. Menampilkan emosi yang stabil</p> <p>c. Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan</p> <p>d. Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi</p>
7.	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	<p>a. Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif</p> <p>b. Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri</p> <p>c. Berpenampilan menarik dan menyenangkan</p> <p>d. Berkomunikasi secara efektif</p>
Kompetensi Sosial		
8.	Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja	<p>a. Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah) di tempat bekerja</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja c. Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi)
9.	Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi b. Menaati Kode Etik profesi bimbingan dan konseling c. Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi
10.	Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain b. Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling c. Bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofesional dan profesional profesi lain. d. Melaksanakan referral kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan
Kompetensi Profesional		
11.	Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai hakikat asesmen b. Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling c. Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<p>keperluan bimbingan dan konseling</p> <p>d. Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli</p> <p>e. Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli</p> <p>f. Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan</p> <p>g. Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>h. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat</p> <p>i. Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen</p>
12.	Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling	<p>a. Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>b. Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling</p> <p>c. Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>d. Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja</p> <p>e. Mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		f. Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling
13.	Merancang program Bimbingan dan Konseling	<p>a. Menganalisis kebutuhan konseli</p> <p>b. Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan</p> <p>c. Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling</p> <p>d. Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling</p>
14.	Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif	<p>a. Melaksanakan program bimbingan dan konseling</p> <p>b. Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>c. Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli</p> <p>d. Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling</p>
15.	Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling	<p>a. Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling</p> <p>b. Melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>c. Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait</p> <p>d. Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

16.	Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional	bimbingan dan konseling a. Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional b. Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor c. Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli d. Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan e. Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi f. Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor g. Menjaga kerahasiaan konseli
17.	Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling	a. Memahami berbagai jenis dan metode penelitian b. Mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling c. Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling d. Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tanggal 11 Juni 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor

4) Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK

Kompetensi yang diperlukan guru TK dalam mengembangkan potensi anak melalui bimbingan melingkupi keahlian yang harus dimiliki

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

oleh konselor itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaodih (dalam Mariyana, 2012: 8) bahwa seorang guru TK dalam melaksanakan pembelajaran selain sebagai pendidik dan pelatih, seorang guru perlu menguasai beberapa kemampuan sebagai seorang pembimbing di TK, yaitu sebagai berikut:

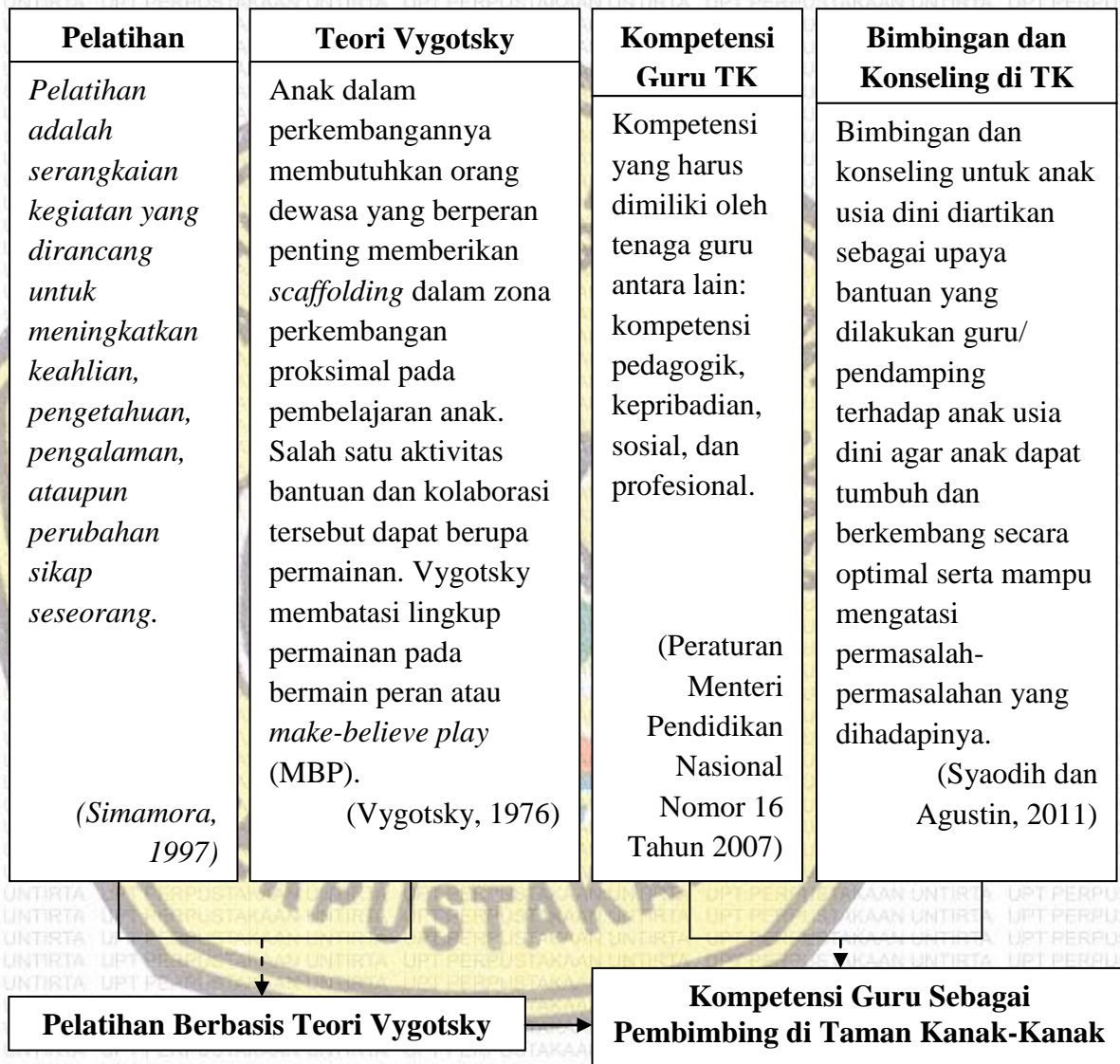
- a) Mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK.
- b) Mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK.
- c) Mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak TK.
- d) Mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak TK.
- e) Mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK.
- f) Mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan kajian teoritis di atas, adapun kerangka teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini dijelaskan pada bagan berikut.



Keterangan:

→ : Penelitian

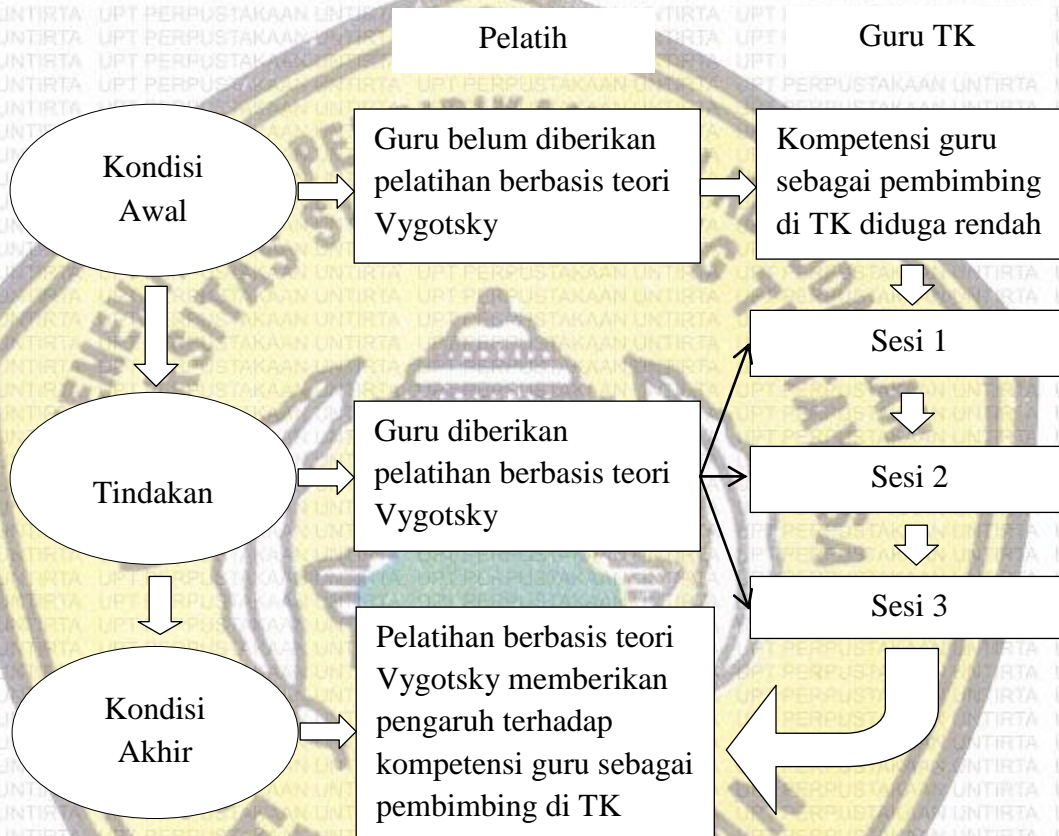
Bagan 2.1 Kerangka Teori

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan berbagai kajian dan kerangka teori yang telah dibahas sebelumnya, maka kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) = Pelatihan berbasis teori Vygotsky memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.
2. Hipotesis Nol (H_0) = Pelatihan berbasis teori Vygotsky tidak memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB III

METODOLOGI TEKNIK PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah menggunakan rancangan terstruktur, formal dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail (Yusuf, 2013: 57). Menurut Sugiyono (2013: 13), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2013: 148) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Bailey (Yusuf, 2013: 76) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dapat menunjukkan pengaruh secara langsung satu variabel yang diteliti dan dapat menunjukkan dan memperlihatkan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel tergantung atau menguji suatu hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu jenis *quasi experiment*. Menurut Yusuf (2013: 77) *quasi experiment* adalah penelitian eksperimen yang pada prinsipnya menggunakan kelas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bentuk penelitian eksperimen penulis gunakan untuk mengetahui kompetensi guru sebagai pembimbing di TK antara kelompok

eksperimen yang diberikan pelatihan berbasis teori Vygotsky dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Quasi Eksperimen*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	√	√	√
Kontrol	√	-	√

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) dalam hal ini adalah pelatihan berbasis teori Vygotsky.
2. Variabel terikat (Y) dalam hal ini adalah kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 April – 11 Mei 2018. Uji coba penelitian diselenggarakan di TK Islam Terpadu IQRO yang berlokasi di Taman Graha Asri Blok F2, No. 15, Kelurahan Sayabulu, Kecamatan Serang. Kelompok eksperimen berada di TK Islam Tirtayasa yang berlokasi di Jalan Raya Jakarta, Pakupatan, Kecamatan Cipocok Jaya, sedangkan kelompok kontrol berada di TK Harapan Bangsa I yang berlokasi di Jalan Raya Jakarta – Serang, RT. 03, RW. 03, Penancangan Cipocok Jaya. Adapun pembagian waktu penelitian dijelaskan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tanggal Penelitian	Kegiatan	Lokasi
Uji Terbatas		
2 April 2018	<i>Pre-test</i>	TK Islam Terpadu IQRO Kelompok B
3 April 2018 (sebelum pelatihan)	<i>Pre-test</i>	TK Islam Terpadu IQRO Kelompok B
3 April 2018	Uji Coba Pelatihan Guru Berbasis Teori Vygotsky	TK Islam Terpadu IQRO

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4 April 2018	<i>Post-test</i>	TK Islam Terpadu IQRO Kelompok B
Uji Luas Kelompok Eksperimen		
5 – 6 April 2018	<i>Pre-test</i>	TK Islam Tirtayasa Kelompok B
9 April 2018 (sebelum pelatihan)	<i>Pre-test</i>	TK Islam Tirtayasa Kelompok B
9 – 10 April 2018	Pelatihan Guru Berbasis Teori Vygotsky	TK Negeri Pembina Kota Serang
16 – 17 April 2018	Implementasi Pelatihan Guru Berbasis Teori Vygotsky (Masih Diberi Perlakuan)	TK Islam Tirtayasa Kelompok B
18 – 20 April 2018	<i>Post-test</i>	TK Islam Tirtayasa Kelompok B
Uji Luas Kelompok Kontrol		
3, 4, dan 7 Mei 2018	<i>Pre-test</i>	TK Harapan Bangsa I Kelompok B
8, 9, dan 11 Mei 2018	<i>Post-test</i>	TK Harapan Bangsa I Kelompok B

C. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pelatihan berbasis teori Vygotsky, dan variabel terikat yaitu kompetensi guru sebagai pembimbing di TK. Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

1. Pelatihan berbasis teori Vygotsky yaitu serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pelatih kepada guru kelompok B TK Islam Tirtayasa tahun ajaran 2017/2018 untuk menguasai keterampilan pembelajaran berbasis bimbingan dalam *setting* bermain peran sesuai dengan karakteristik dan perkembangan belajar anak, sehingga guru TK dapat meningkatkan kompetensinya baik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak adalah kemampuan guru sebagai seorang pembimbing di TK yang di ungkap melalui instrumen observasi berupa daftar cek masalah (*checklist*), berisi pertanyaan alternatif “ya” dan “tidak” dengan jumlah item sebanyak 35. Adapun aspek yang di ukur dalam instrumen observasi adalah kompetensi guru berdasarkan PP nomor 19 tahun 2005 yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang telah di uji validitas konstruksinya oleh *expert judgement* dan di uji reliabilitasnya dengan menggunakan *inter-reter reliability*.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian ini membahas dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel bebas (X) yaitu pelatihan guru berbasis teori Vygotsky, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak. Penelitian ini memiliki indikator yang menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian. Adapun indikator penelitian dijabarkan dalam tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Variabel dan Indikator Penelitian

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kompetensi Pedagogik	1. Mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK	Memahami berbagai permasalahan yang dihadapi anak
	2. Mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK	Mampu menemukan berbagai penyebab terjadinya masalah anak
	3. Mampu mengetahui minat dan kebutuhan anak TK	a. Mampu mengetahui minat anak

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		b. Mampu mengetahui kebutuhan anak
	4. Mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak TK	<p>a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak</p> <p>b. Menciptakan interaksi yang baik dengan anak dalam proses pembelajaran</p>
	5. Mampu menciptakan kesempatan yang luas bagi tumbuh kembang sesuai karakteristik anak	<p>a. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif</p> <p>b. Tidak memberikan tugas terlalu banyak sehingga anak mampu bereksplorasi dengan lingkungan</p>
Kompetensi Kepribadian	1. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti adil, berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)	<p>a. Menampilkan perilaku adil terhadap anak</p> <p>b. Menampilkan perilaku berwibawa</p> <p>c. Menampilkan perilaku sabar dalam menghadapi anak</p> <p>d. Berbicara jujur apa adanya kepada anak</p> <p>e. Menampilkan kepribadian yang ramah terhadap anak</p> <p>f. Konsisten dalam menerapkan peraturan</p>
	2. Menjadi figur yang baik dengan menampilkan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan, serta menampilkan toleransi	<p>a. Menampilkan emosi yang stabil</p> <p>b. Memiliki kepekaan terhadap masalah anak</p> <p>c. Bersikap empati</p> <p>d. Menghormati keragaman</p> <p>e. Menampilkan toleransi</p>
Kompetensi Sosial	1. Mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam	Mampu bekerjasama dengan orang tua untuk

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK	membantu menyelesaikan masalah anak
	2. Mampu menjalin hubungan yang akrab dengan anak	Menjalin hubungan yang akrab dengan anak
	3. Mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK	a. Menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK b. Mampu berkolaborasi dengan ahli untuk membantu menyelesaikan masalah anak
Kompetensi Profesional	1. Mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang tidak sekadar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi	Mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang ko-konstruksi
	2. Mampu menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap aktivitas anak	a. Mampu menjadi fasilitator dalam setiap aktivitas anak b. Mampu menjadi mediator dalam setiap aktivitas anak
	3. Mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak TK	Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak
	4. Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perilaku prososial melalui rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan harian (RKH)	a. Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan mingguan (RKM) pengembangan perilaku prososial b. Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan harian (RKH) pengembangan perilaku prososial
	5. Mampu memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial	Memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial

(Sumber: adaptasi dari penelitian Afiati, 2018)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu pada tahap-tahap yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 22) yaitu:

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini di mulai dari a) menentukan masalah yang akan dikaji; b) membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, dan menentukan hipotesis; c) menentukan metodologi penelitian; d) menentukan responden penelitian; e) menyusun strategi pelatihan dan instrumen penelitian; f) melaksanakan uji validitas instrumen melalui *expert judgement* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan *inter-rater reliability* dua orang guru dan mahasiswa; g) melaksanakan uji coba terbatas kepada guru di TK Islam Terpadu IQRO.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilapangan yakni pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ada. Analisis dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada jenis penelitian *quasi eksperiment*. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut (Yusuf, 2013: 185):

- a. Membuat lembar persetujuan responden.
- b. Memilih dua kelompok subjek, kelompok satu dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok yang satu lagi menjadi kelompok kontrol. Adapun kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah seorang guru di TK Islam Tirtayasa, dan kelompok kontrol adalah seorang guru di TK Harapan Bangsa 1.
- c. Melaksanakan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol.
- d. Memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam hal ini adalah pelatihan guru berbasis teori Vygotsky.
- e. Memberikan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol.
- f. Mencari beda *mean* kelompok eksperimen, antara *post-test* dan *pre-test*. Demikian juga untuk kelompok kontrol.
- g. Menggunakan uji statistik untuk mengetahui hasil penelitian.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang menentukan apakah suatu penelitian yang sudah dilakukan baik atau tidak. Tahap pembuatan laporan penelitian ini yaitu dengan a) menyusun kesimpulan penelitian; b) menyusun skripsi secara rinci dalam bab dan sub-bab sehingga memudahkan pembaca dalam mencari bagian tertentu; c) memberikan penomoran pada bab, sub-bab, tabel, grafik, dan diagram secara konsisten; d) melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam bentuk skripsi dan kemudian di uji dalam sidang akhir skripsi.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dari penelitian ini adalah guru TK kelompok B se-Kecamatan Cipocok Jaya, Kelurahan Penancangan dengan kualifikasi bergelar Sarjana Pendidikan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (S1 PGPAUD), usia antara 30-45 tahun, berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemendikbud, jumlah TK di Kecamatan Cipocok Jaya, Kelurahan Penancangan sebanyak 4 sekolah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jumlah Populasi Penelitian

No.	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Jumlah Guru Kelompok B
1.	69941218	RA Darul Irfan	Jl. Raya Jakarta, KM 04, Kp. Lembak Gempol Pakupatan	4
2.	69904249	TK Harapan Bangsa I	Jl. Raya Jakarta-Serang, RT 03, RW 03, Penancangan Cipocok Jaya	4

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3.	69753727	TK Islam Tirtayasa	Jl. Raya Jakarta, KM. 4 Pakupatan	4
4.	69753728	TKS Nurul Ma'arif	Jl. Penancangan Baru, No. 169A, RT 01/09	3

(Sumber: <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 81). Berdasarkan pertimbangan efektivitas dan efisiensi, maka dilakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage random sampling* untuk menentukan sekolah yang akan dijadikan sampel penelitian. Menurut Yusuf (2013: 159) *multistage random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan pertimbangan tertentu. Setelah melalui berbagai pertimbangan, maka terpilihah dua sekolah yang akan dijadikan sampel, yaitu TK Harapan Bangsa I dan TK Islam Tirtayasa. Setelah itu dilakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan guru kelompok B yang akan dijadikan sampel penelitian untuk setiap masing-masing sekolah. *Simple random sampling* adalah dasar dalam pengambilan sampel random dengan cara undian ataupun *lottere*, di mana setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Yusuf, 2013: 152). Adapun hasil dari pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* sebagai berikut.

Tabel 3.5 Jumlah Sampel

No.	Sekolah	Jumlah Guru
1.	TK Harapan Bangsa I	1
2.	TK Islam Tirtayasa	1

Adapun langkah-langkah penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut (Yusuf, 2013: 153-160):

a. *Multistage Random Sampling*

- 1) Menentukan secara keseluruhan unit utama sampel (*primary sampling units*), dalam penelitian ini adalah TK se-Kecamatan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Cipocok Jaya, Kelurahan Penancangan, yaitu: RA Darul Irfan, TK Harapan Bangsa I, TK Islam Tirtayasa, dan TKS Nurul Ma'arif.

- 2) Menentukan unit/unsur kedua yang menjadi pertimbangan (*secondary sampling units*), dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan selanjutnya adalah sekolah dengan lokasi yang paling berdekatan. Berdasarkan hal tersebut, terpilihlah dua sekolah yaitu: TK Harapan Bangsa I dan TK Islam Tirtayasa.
 - 3) Menentukan yang akan menjadi responden penelitian. Karena fokus penelitian ini adalah kompetensi guru sebagai pembimbing di TK maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru.
 - 4) Menentukan secara random guru yang mewakili ke dua sekolah. Adapun guru kelompok B di TK Harapan Bangsa I dan TK Islam Tirtayasa masing-masing berjumlah 4 orang.
 - 5) Menentukan besarnya sampel yang layak digunakan dan menentukan responden penelitian secara random.
- b. *Simple Random Sampling*
- 1) Membuat daftar guru kelompok B di TK Harapan Bangsa I dan TK Islam Tirtayasa dengan menggunakan tabel *random number* di *microsoft excel*.
 - 2) Membuat nomor urut masing-masing guru secara random.
 - 3) Memasukan formula excel “=RAND()” untuk memberikan angka acak. Dengan formula ini akan dihasilkan angka acak antara 0 dan 1.
 - 4) Mengurutkan urutan data dengan cara *sort no absen* dan angka acak dengan kolom nomor acak sebagai dasar pengurutan sehingga menghasilkan daftar nama guru yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan cara tersebut, terpilihlah satu orang guru mewakili TK Islam Tirtayasa dan TK Harapan Bangsa I, sehingga di dapatkan dua sampel penelitian yang kemudian masing-masing sampel ditentukan secara acak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kontrol.
 - 5) Didapatkan hasil dua orang guru yang akan dijadikan responden penelitian. Adapun guru TK Islam Tirayasa dijadikan sebagai

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kelompok eksperimen, sedangkan guru TK Harapan Bangsa I sebagai kelompok kontrol.

G. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006: 175) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti memerlukan instrumen sebagai alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Sukardi, 2008: 57). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non-participation observer*, dimana peneliti sebagai pengamat tidak terlibat langsung, sehingga peneliti hanya mengamati bagaimana kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2013: 376). Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah untuk mengumpulkan informasi tambahan terkait kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.

2. Analisis Data

Setelah data-data yang peneliti perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Sugiyono (2013: 147) menjelaskan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal (Sugiyono, 2013: 257). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013: 257)

Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 22. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu skor *Sig*, yang ada pada hasil penghitungan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2013: 276) uji homogenitas varian bertujuan untuk menentukan apakah varian kedua kelompok homogen atau tidak. Uji homogenitas memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varian dari dua kelompok data, digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2013: 276)

Analisis uji homogenitas penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Uji homogenitas bertujuan jika hasil nilai Sig F > 0,05 maka uji t menggunakan *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika nilai Sig F < 0,05 menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsikan varian berbeda).

4. Pengujian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Adapun rumus untuk uji parsial (uji t) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2013: 243)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pengujian statistik t menggunakan SPSS versi 22. Adapun dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi atau *sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H_0 diterima. H_0 diterima mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi atau *sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 46). Secara sederhana analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

(Sugiyono, 2013: 184)

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2013: 119). Pembuatan alat ukur setiap variabel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun instrumen yang dipersiapkan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, dan wawancara.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

a. Observasi

Alat bantu yang digunakan dalam observasi berupa daftar cek (*checklist*). Daftar cek berisi pertanyaan alternatif “ya” atau “tidak”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non-participation observer*, dimana peneliti sebagai pengamat tidak terlibat langsung. Adapun kisi-kisi observasi tercantum dalam tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Observasi Guru

Aspek	Sub-aspek	Indikator	Sub-indikator	No Item
Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di Taman Kanak-Kanak	Kompetensi Pedagogik	1. Mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK	Mampu memahami berbagai permasalahan yang dihadapi anak	1
		2. Mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK	Mampu menemukan penyebab terjadinya masalah yang sedang dihadapi anak	2
		3. Mampu mengetahui minat dan kebutuhan anak TK	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengetahui minat anak • Mampu mengetahui kebutuhan anak 	3 4
		4. Mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak • Menciptakan 	5

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<p>5. Mampu menciptakan kesempatan yang luas bagi tumbuh kembang sesuai karakteristik anak</p>	<p>interaksi yang baik dengan anak dalam proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode pembelajaran yang variatif • Tidak memberikan tugas terlalu banyak sehingga anak mampu bereksplorasi dengan lingkungan 	<p>6</p> <p>7</p> <p>8</p>
<p>Kompetensi Kepribadian</p>		<p>1. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan perilaku adil terhadap anak • Menampilkan perilaku berwibawa • Menampilkan perilaku sabar dalam menghadapi anak • Berbicara jujur apa adanya kepada anak • Menampilkan kepribadian yang ramah terhadap anak • Konsisten dalam menerapkan 	<p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<p>peraturan di kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan emosi yang stabil 15 • Memiliki kepekaan terhadap masalah anak 16 • Bersikap empati 17 • Menghormati keragaman 18 • Menampilkan toleransi 19 	
		<p>2. Menjadi figur yang baik dengan menampilkan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan, serta menampilkan toleransi</p>	
		<p>1. Mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak usia dini</p> <p>2. Mampu menjalin hubungan yang akrab dengan anak</p> <p>Menjalin hubungan yang akrab dengan anak 21</p>	
	Kompetensi Sosial	<p>3. Mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak usia dini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK 22 • Mampu berkolaborasi dengan ahli untuk membantu menyelesaikan 23 	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

			masalah anak	
		1. Mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang tidak sekadar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi	Mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang ko-konstruksi	24
		2. Mampu menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap aktivitas anak	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjadi fasilitator dalam setiap aktivitas anak Mampu menjadi mediator dalam setiap aktivitas anak 	25 26
		3. Mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak usia dini	Mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak	27
	Kompetensi Profesional	4. Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perilaku prososial melalui rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan harian (RKH)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan mingguan (RKM) pengembangan perilaku prososial Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan harian (RKH) pengembangan perilaku prososial 	28 29
		5. Mampu memanfaatkan media	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan 	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial	media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial	30
		○ Mampu melakukan pijakan main peran secara perseorangan	31
		○ Mampu melakukan pijakan lingkungan main peran	32
		○ Mampu melakukan pijakan sebelum main peran	33
		○ Mampu melakukan pijakan saat main peran	34
		○ Mampu melakukan pijakan setelah main peran	35

(Sumber: adaptasi dari penelitian Afiati, 2018)

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah untuk mengumpulkan informasi tambahan terkait kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak. Adapun pedoman wawancara dijelaskan pada tabel 3.7 berikut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

No	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru sebagai pembimbing?	
2	Usaha-usaha apa saja yang sudah dan akan dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru sebagai pembimbing?	
3	Menurut Anda apa saja ciri-ciri yang sudah dimiliki guru sebagai pembimbing?	
4	Menurut pandangan Anda, adakah perbedaan pencapaian perkembangan antara anak yang diberikan bimbingan dengan yang tidak?	
5	Menurut pendapat Anda, perlukah materi bimbingan masuk ke dalam kurikulum PGPAUD di LPTK?	

(Sumber: adaptasi dari penelitian Afiati, 2018)

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Sebelum peneliti menggunakan instrumen yang telah disusun untuk pengumpulan data, peneliti melaksanakan uji validitas. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Menurut Yusuf (2013: 236), validitas konstruk menekankan pada seberapa jauh instrumen yang disusun itu terkait secara teoritis mengukur konsep yang telah disusun oleh peneliti atau seberapa jauhkah (*degree*) konstruk atau *trait* psikologis itu diwakili secara nyata dalam instrumen. Untuk mengetahui validitas konstruk instrumen, peneliti meminta penimbang ahli (*expert judgement*) yaitu Ibrahim Al Hakim, M.Pd. dan Deasy Yunika Khairun, M.Pd. untuk menimbang instrumen penelitian.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Uji Reliabilitas

Hasil revisi instrumen setelah dilaksanakan uji validitas konstruk oleh *expert judgemet* kemudian di uji reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama (Yusuf, 2013: 242). Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *inter-reter reliability*, yaitu reliabilitas yang dilihat dari tingkat kesepakatan (*agreement*) antara *rater* (penilai). *Inter-reter reliability* akan memberikan gambaran (berupa skor) tentang sejauhmana tingkat konsensus atau kesepakatan yang diberikan penilai. Koefisien *inter-reter reliability* yang digunakan adalah koefisien Cohen Kappa (K) dengan formula sebagai berikut (Ohira, 2013: 18):

$$K = \frac{Po - Pe}{1 - Pe}$$

Keterangan:

K = koefisien Cohen Kappa

Po = proporsi kesepakatan teramati

Pe = proporsi kesepakatan harapan

I = konstanta

Hasil yang diperoleh dari penilaian dua guru dan dua mahasiswa dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22. Interpretasi kesepakatan Kappa yang dipakai adalah sesuai dengan tabel berikut (Ohira, 2013: 18):

Tabel 3.8 Kekuatan Koefisien Kappa

Nilai Kappa	Kekuatan Kesepakatan
≤ 0,20	Buruk
0,20 – 0,40	Kurang dari sedang
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat Baik

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan data hasil penilaian instrumen terhadap kesepakatan (*agreement*) dua orang guru dan mahasiswa setelah dilakukan analisis maka diketahui koefisien Kappa sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.9 Nilai Koefisien Kappa Terhadap Kesepakatan Guru
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Guru_1 * Guru_2	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Guru_1 * Guru_2 Crosstabulation

		Guru_2		Total
		Ya	Tidak	
Guru_1	Ya	Count 24	Count 1	Count 25
		Expected Count 21.7	Expected Count 3.3	Expected Count 25.0
	Tidak	Count 2	Count 3	Count 5
		Expected Count 4.3	Expected Count .7	Expected Count 5.0
Total		Count 26	Count 4	Count 30
		Expected Count 26.0	Expected Count 4.0	Expected Count 30.0

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.609	.204	3.363	.001
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel 3.9 menunjukkan nilai *value* instrumen adalah $K = 0.609$ dan *p value* (*approx.sig*) sebesar 0.001. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas nilai *value* instrumen berada pada rentang $K = 0,61 - 0,80$ berarti data tersebut dikategorikan memiliki nilai reliabilitas yang baik sesuai dengan kekuatan koefisien Kappa. Hasil di atas juga menunjukkan *p value* < koefisien Kappa, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mengenai skor instrumen yang diamati antara guru 1 dan guru 2 (terkalibrasi baik). Berdasarkan hal tersebut data instrumen observasi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kompetensi guru sebagai pembimbing di TK dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian yang sebenarnya di lapangan. *Asymp. Std. Error* menunjukkan kesalahan pengukuran terstandar sebesar 0.204, semakin kecil besarnya koefisien ini, semakin reliabel hasil pengukuran yang dihasilkan.

Tabel 3.10 Nilai Koefisien Kappa Terhadap Kesepakatan Mahasiswa

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Mahasiswa_1 *	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
Mahasiswa_2						

Mahasiswa_1 * Mahasiswa_2 Crosstabulation

			Mahasiswa_2		Total
			Ya	Tidak	
Mahasiswa_1	Ya	Count	11	2	13
	Expected Count	6.9	6.1	13.0	
Tidak	Count	5	12	17	
	Expected Count	9.1	7.9	17.0	
Total	Count	16	14	30	
	Expected Count	16.0	14.0	30.0	

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.537	.150	3.003	.003
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel 3.10 menunjukkan nilai *value* instrumen adalah $K = 0.537$ dan *p value* (*approx.sig*) sebesar 0.003. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas nilai *value* instrumen berada pada rentang $K = 0,41 - 0,60$ berarti data tersebut dikategorikan sedang sesuai dengan kekuatan koefisien Kappa. Hasil di atas juga menunjukkan *p value* < koefisien

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kappa, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mengenai skor instrumen yang diamati antara mahasiswa 1 dan mahasiswa 2 (terkalibrasi baik). Berdasarkan hal tersebut data instrumen observasi kompetensi guru sebagai pembimbing di TK dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian yang sebenarnya di lapangan. *Asymp Std. Error* menunjukkan kesalahan pengukuran terstandar sebesar 1,150 semakin kecil besarnya koefisien ini, semakin reliabel hasil pengukuran yang dihasilkan.

Berdasarkan saran dan masukan oleh para ahli dan penilai (*inter-rater*), maka instrumen peneliti revisi kembali. Setelah dilakukan perbaikan untuk setiap item pernyataan, peneliti memberikan hasil revisi kepada pembimbing untuk di validasi kembali sehingga instrumen dapat digunakan untuk uji coba luas kepada guru yang akan diteliti. Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas di atas, maka instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengukur kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.

I. Data Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 174), sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh. Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer dan sekunder dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Peneliti memperoleh data primer untuk penelitian ini dengan melakukan pengamatan (observasi) kepada guru untuk mengetahui kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat (Sugiyono, 2013: 137). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah wawancara kepada kepala sekolah untuk

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mengumpulkan informasi tambahan terkait kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan pernyataan yang dapat diuji secara statistik mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian (Cholid, 2010: 82). Hipotesis statistik memiliki dua bentuk, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0).

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Pelatihan berbasis teori Vygotsky memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Pelatihan berbasis teori Vygotsky tidak memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

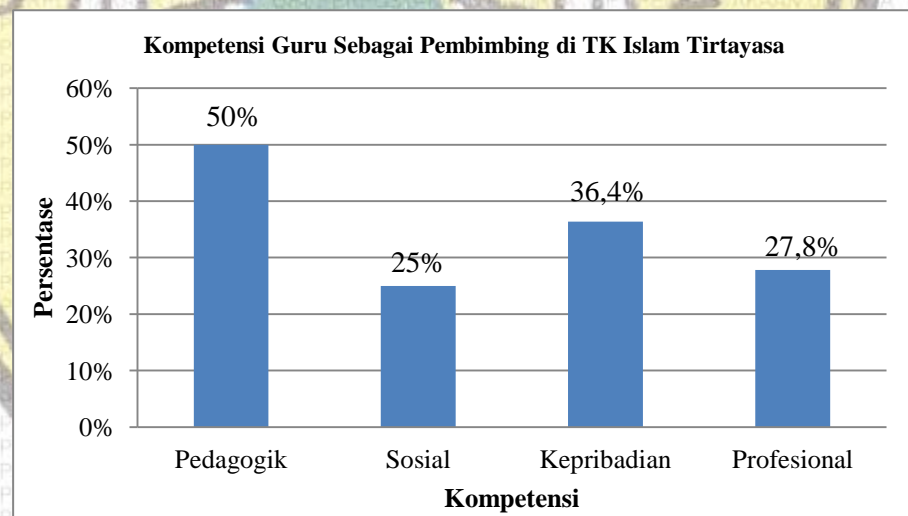
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing Di TK

a. Gambaran Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing Di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2017/2018 Sebelum Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky

Pengukuran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa menggunakan instrumen observasi dengan kriteria pengukuran yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Observasi dilakukan kepada seorang guru kelompok B TK Islam Tirtayasa Serang Banten. Hasil pengolahan data observasi digambarkan pada grafik berikut.



Grafik 4.1 Hasil Observasi Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa Sebelum Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky

Hasil observasi terhadap guru kelompok B TK Islam Tirtayasa menunjukkan gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK secara keseluruhan yaitu, kompetensi pedagogik sebesar 50%, kompetensi sosial sebesar 25%, kompetensi kepribadian sebesar 36,4%, dan kompetensi profesional sebesar 27,8%.

Gambaran kompetensi guru di atas didapatkan melalui *pre-test* yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan melihat aktivitas guru selama di sekolah, khususnya saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dengan anak. Data nilai *pre-test* digunakan untuk melihat hasil kompetensi guru sebagai pembimbing di TK sebelum diberikan perlakuan. Data yang digunakan sebagai *pre-test* ini dijadikan patokan kompetensi awal guru sebagai pembimbing di TK. Analisis kompetensi guru sebagai pembimbing di TK jika dilihat per-aspek hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa (*Pre-test*)

Kompetensi	Skor <i>Pre-test</i> ke-			Skor	Skor Maksimal	Skor Persentase
	1	2	3			
Pedagogik	6	5	1	12	24	50%
Kepribadian	4	6	2	12	33	36,4%
Sosial	1	1	1	3	12	25%
Profesional	4	3	3	10	36	27,8%

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Kategori Kompetensi Guru

Nilai	Kategori
$N \geq 90$	Sangat Baik
$75 \leq N < 90$	Baik
$50 \leq N < 75$	Cukup Baik
$N < 50$	Kurang

(Sumber: adaptasi dari Kemendikbud, 2013: 315)

Adapun sebaran nilai *pre-test* kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa jika dilihat per-aspek kompetensi dijelaskan pada tabel 4.3 berikut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.3 Kategori Nilai *Pre-Test* TK Islam Tirtayasa

Kompetensi	Skor Persentase	Kategori
Pedagogik	50	Cukup Baik
Kepribadian	36,4	Kurang
Sosial	25	Kurang
Profesional	27,8	Kurang

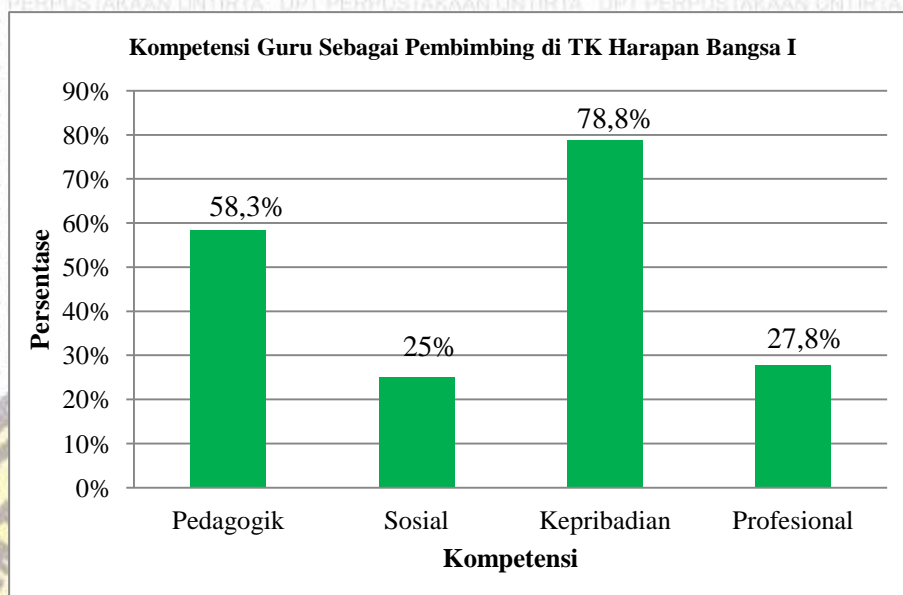
Tabel 4.3 menunjukkan kategori skor persentase *pre-test* kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa jika dilihat pada masing-masing aspek yaitu: kompetensi pedagogik dengan skor 50 kategori cukup baik, kompetensi kepribadian dengan skor 36,4 kategori kurang, kompetensi sosial dengan skor 25 kategori kurang, dan kompetensi profesional dengan skor 27,8 kategori kurang, artinya bahwa guru perlu mendapat intervensi agar kompetensi sebagai pembimbing di taman kanak-kanak lebih meningkat. Adapun bentuk intervensi yang diberikan melalui penelitian ini adalah dengan pelatihan berbasis teori Vygotsky.

b. Gambaran Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing Di TK Harapan Bangsa I Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2017/2018

Pengukuran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Harapan Bangsa I dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang sama dengan yang digunakan pada guru TK Islam Tirtayasa. TK Harapan Bangsa I merupakan kelompok kontrol dalam penelitian yang akan dijadikan pembanding untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kompetensi guru sebagai pembimbing yang diberikan pelatihan berbasis teori Vygotsky dengan guru yang tidak diberikan pelatihan. Observasi dilakukan kepada seorang guru kelompok B TK Harapan Bangsa I Serang Banten. Adapun observasi dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan melihat aktivitas guru selama di sekolah, khususnya saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dengan anak. Hasil pengolahan data observasi digambarkan pada grafik 4.2 berikut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Grafik 4.2 Hasil Observasi Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Harapan Bangsa I

Hasil observasi terhadap guru kelompok B TK Harapan Bangsa I menunjukkan gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK secara keseluruhan yaitu, kompetensi pedagogik sebesar 58,3%, kompetensi sosial sebesar 25%, kompetensi kepribadian sebesar 78,8%, dan kompetensi profesional sebesar 27,8%. Analisis kompetensi guru sebagai pembimbing di TK jika dilihat per-aspek hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Harapan Bangsa I (*Pre-test*)

Kompetensi	Skor <i>Pre-test</i> ke-			Skor	Skor Maksimal	Skor Persentase
	1	2	3			
Pedagogik	5	4	5	14	24	58,3%
Kepribadian	6	11	9	26	33	78,8%
Sosial	1	1	1	3	12	25%
Profesional	4	3	3	10	36	27,8%

Selanjutnya skor yang diperoleh dikategorikan berdasarkan pada tabel 4.2 di atas. Adapun sebaran skor *pre-test* kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Harapan Bangsa I jika dilihat per-aspek kompetensi dijelaskan pada tabel 4.5 berikut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.5 Kategori Nilai Pre-Test TK Harapan Bangsa I

Kompetensi	Skor Persentase	Kategori
Pedagogik	58,3	Cukup Baik
Kepribadian	78,8	Baik
Sosial	25	Kurang
Profesional	27,8	Kurang

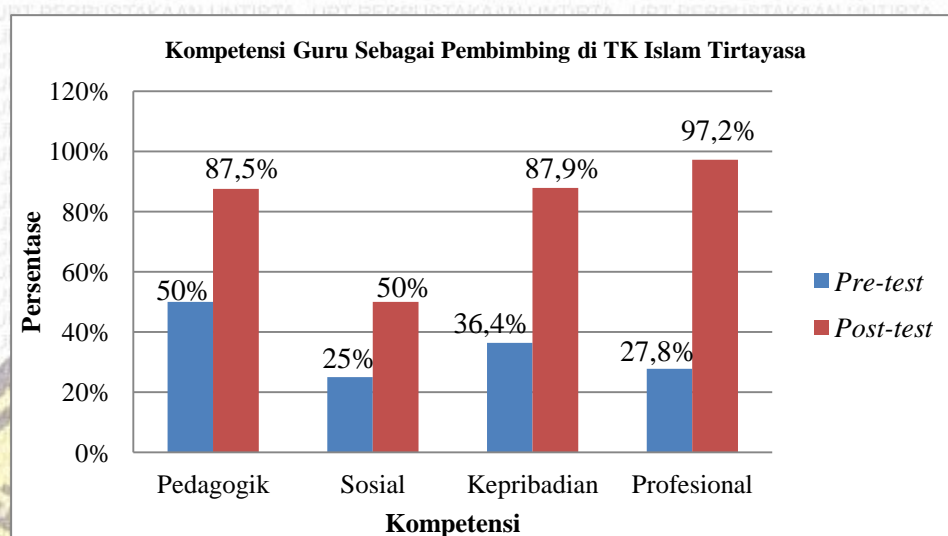
Tabel 4.5 menunjukkan kategori skor persentase *pre-test* kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Harapan Bangsa I jika dilihat pada masing-masing aspek yaitu: kompetensi pedagogik dengan skor 58,3 kategori cukup baik, kompetensi kepribadian dengan skor 78,8 kategori baik, kompetensi sosial dengan skor 25 kategori kurang, dan kompetensi profesional dengan skor 27,8 kategori kurang.

2. Gambaran Umum Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing Di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2017/2018 Setelah Mendapatkan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky

Data kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky diperoleh melalui observasi (*post-test*) yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan melihat aktivitas guru di sekolah, khususnya saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dengan anak. Observasi dilakukan kepada seorang guru kelompok B TK Islam Tirtayasa Serang Banten yang telah mendapatkan dan mengimplementasikan pelatihan berbasis teori Vygotsky di sekolah. Data nilai *post-test* digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pelatihan berbasis teori Vygotsky dengan membandingkan hasil yang didapatkan melalui *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil pengolahan data observasi digambarkan pada grafik 4.3 berikut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Observasi Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa Sebelum dan Setelah Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky

Hasil observasi terhadap guru kelompok B TK Islam Tirtayasa setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky menunjukkan gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK meningkat jika dibandingkan sebelum mendapatkan pelatihan. Gambaran hasil kompetensi guru sebagai pembimbing di TK setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky secara keseluruhan yaitu, kompetensi pedagogik sebesar 87,5%, kompetensi sosial sebesar 50%, kompetensi kepribadian sebesar 87,9%, dan kompetensi profesional sebesar 97,2%. Analisis kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa jika dilihat per-aspek hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa (Post-test)

Kompetensi	Skor Post-test ke-			Skor	Skor Maksimal	Skor Persentase
	1	2	3			
Pedagogik	5	8	8	21	24	87,5%
Kepribadian	8	10	11	29	33	87,9%
Sosial	2	2	2	6	12	50%
Profesional	11	12	12	35	36	97,2%

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikategorikan berdasarkan pada tabel 4.2. Adapun sebaran nilai *post-test* kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa jika dilihat per-aspek kompetensi dijelaskan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Kategori Nilai *Post-test* TK Islam Tirtayasa

Kompetensi	Skor Persentase	Kategori
Pedagogik	87,5	Baik
Kepribadian	87,9	Baik
Sosial	50	Cukup Baik
Profesional	97,2	Sangat Baik

Tabel 4.7 menunjukkan kategori skor persentase *post-test* kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky jika dilihat pada masing-masing aspek yaitu: kompetensi pedagogik dengan skor 87,5 kategori baik, kompetensi kepribadian dengan skor 87,9 kategori baik, kompetensi sosial dengan skor 50 kategori cukup baik, dan kompetensi profesional dengan skor 97,2 kategori sangat baik.

Skor observasi guru setelah diberikan intervensi juga dapat melihat pengaruh pelatihan berbasis teori Vygotsky terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di TK. Tabel 4.8 menunjukkan peningkatan skor kompetensi guru sebagai pembimbing di TK setelah diberikan pelatihan berbasis teori Vygotsky.

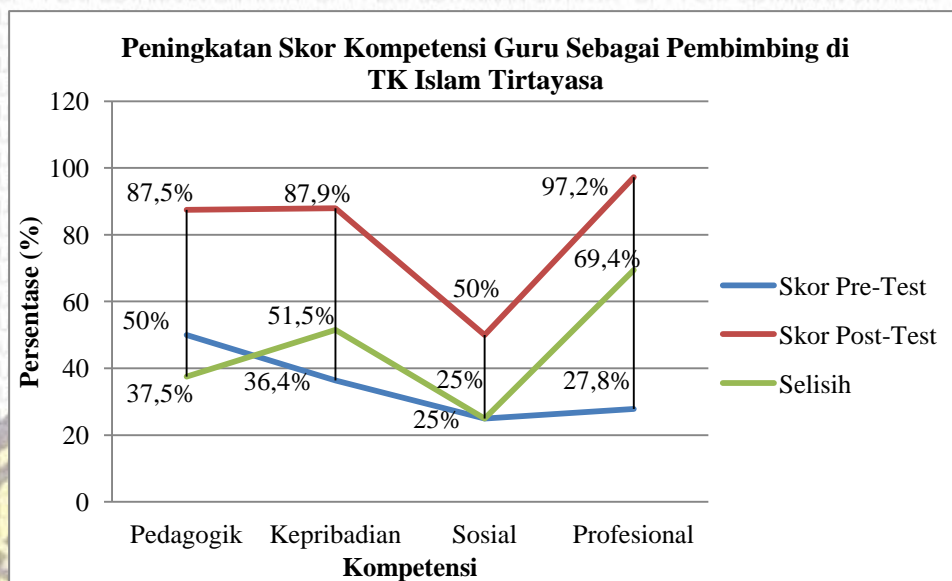
Tabel 4.8 Peningkatan Skor Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa Setelah Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky

Kompetensi	Kompetensi Guru		Gain (Selisih)	Keterangan
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
Pedagogik	50	87,5	37,5	Meningkat
Kepribadian	36,4	87,9	51,5	Meningkat
Sosial	25	50	25	Meningkat
Profesional	27,8	97,2	69,4	Meningkat

Tabel peningkatan skor kompetensi guru di atas, jika di ubah ke dalam bentuk persen akan terlihat pada grafik garis berikut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Grafik 4.4 Peningkatan Skor Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa Setelah Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky

Berdasarkan grafik 4.4 di atas, terlihat bahwa masing-masing kompetensi memperoleh peningkatan skor yang berbeda, yaitu kompetensi pedagogik memperoleh peningkatan skor sebesar 37,5%, kepribadian dengan peningkatan skor sebesar 51,5%, sosial dengan peningkatan skor terendah 25%, dan profesional dengan peningkatan skor tertinggi sebesar 69,4%. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian Mariyana (2012: 8) yang berjudul “kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis bimbingan di taman kanak-kanak” dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di lapangan memberi pengaruh paling tinggi dan kompetensi sosial memberi pengaruh paling rendah dibandingkan kompetensi yang lainnya. Kompetensi profesional guru memberi pengaruh sebesar 29,80% terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing secara keseluruhan, kompetensi kepribadian memberi pengaruh sebesar 24,61%, kompetensi pedagogik memberi pengaruh sebesar 23,31%, dan kompetensi sosial memberi pengaruh sebesar 22,29%. Guru TK di kelas, selain berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing sebagaimana pernyataan Syaodih (2005: 74)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

bahwa dalam pelaksanaannya, bimbingan di TK dilaksanakan terintegrasi dengan pembelajaran yang seyogyanya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis bimbingan mempraktikkan pendekatan pembelajaran yang sesuai (*appropriate practice*) dengan memperhatikan karakteristik anak dan perkembangan belajar anak. Melalui pelatihan berbasis teori Vygotsky guru diajarkan bagaimana menguasai pembelajaran berbasis bimbingan di kelas dalam *setting* bermain peran sesuai dengan karakteristik anak dan perkembangan belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli maka sangat wajar bila kompetensi profesional memberikan pengaruh yang besar terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing secara keseluruhan, dimana menurut PP No. 9 Tahun 2005 kompetensi profesional yaitu kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Grafik 4.4 menunjukkan perolehan peningkatan skor kompetensi sosial paling rendah dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Berdasarkan PP No. 9 Tahun 2005 kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kaitannya dengan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK dalam penelitian ini yaitu belum terlaksananya kolaborasi antara guru dengan orang tua maupun ahli dalam upaya membantu menyelesaikan masalah anak. Hal tersebut dikarenakan selama pelaksanaan penelitian masalah-masalah anak yang muncul cukup dapat ditangani oleh guru sendiri.

Secara keseluruhan, kompetensi guru sebagai pembimbing di TK meningkat setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky. Hasil peningkatan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK dapat menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah “pelatihan berbasis teori Vygotsky memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak”. Adapun

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pengujian untuk mengetahui pengaruh pelatihan berbasis teori Vygotsky terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak dilakukan dengan menggunakan statistik koefisien regresi parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS 22.0. Adapun hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa dijelaskan pada tabel 4.13.

3. Perbedaan Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa dengan TK Harapan Bangsa I (*Post-Test*)

Perbedaan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky dengan yang tidak mendapatkan pelatihan dianalisis menggunakan statistik koefisien regresi parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS 22.0. Adapun guru yang mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky sebagai kelas eksperimen penelitian berada di TK Islam Tirtayasa, sedangkan guru yang tidak mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky sebagai kelompok kontrol berada di TK Harapan Bangsa I. Observasi *post-test* dilaksanakan masing-masing sebanyak tiga kali. Observasi dilakukan dengan melihat aktivitas guru di sekolah, khususnya ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Perbedaan yang terlihat ketika observasi *post-test* adalah guru TK Islam Tirtayasa mulai mengimplementasikan pelatihan berbasis teori Vygotsky dalam kegiatan pembelajaran dengan anak, sedangkan guru TK Harapan Bangsa I melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa dipakai tanpa diberikan intervensi dari peneliti sebelumnya. Hasil analisis perbedaan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa dengan TK Harapan Bangsa I (*post-test*) dijelaskan pada tabel 4.9 berikut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.9 Perbedaan Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa dengan TK Harapan Bangsa I (Post-Test)

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Data	Eksperimen	3	30.3333	3.78594	2.18581
	Kontrol	3	17.3333	2.08167	1.20185

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Data	Equal variances assumed	2.118	.219	5.212	4	.006
	Equal variances not assumed			5.212	3.108	.013

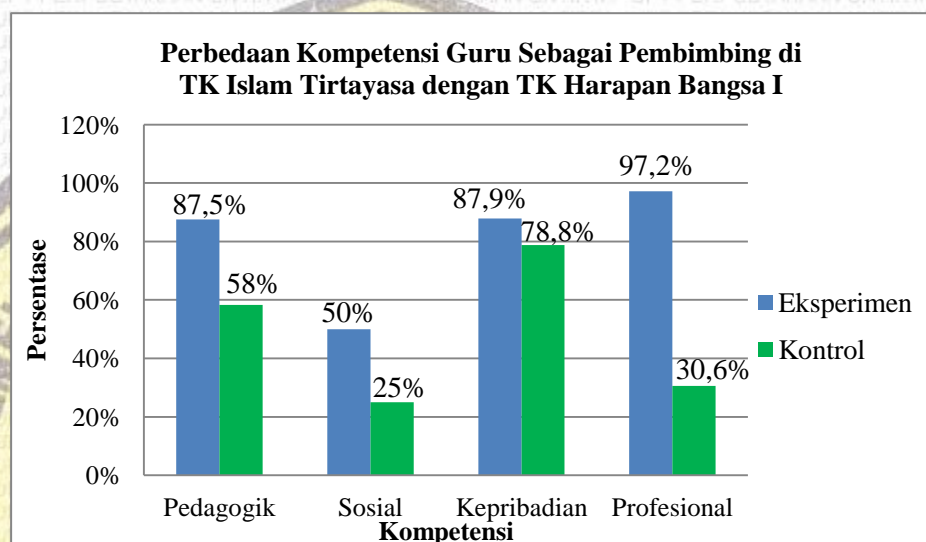
Dari hasil output SPSS terlihat bahwa ada dua hasil perhitungan yaitu *groups statistics* dan *independent sample t test*. Pada *group statistics* dipaparkan hasil perhitungan SPSS tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi dan standar *error* rata-rata. Dari hasil *groups statistics* bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 30,3 dengan standar deviasi 3,78 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 17,3 dengan standar deviasi 2,08. Terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol ($30,3 > 17,3$) dengan selisih (*gain*) sebesar 13.

Hasil *independent sample t test* dilihat dari data *equal variances assumed*. Berdasarkan data tabel 4.9 diperoleh t-hitung sebesar 5,212 ($p > 0,05$) dengan nilai *sig. (2-tailed)* 0,006 ($\alpha < 0,05$) artinya terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa yang mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky lebih baik dibandingkan dengan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Harapan Bangsa I yang tidak mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Data nilai *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pelatihan berbasis teori Vygotsky. Adapun hasil pengolahan data observasi perbedaan skor persentase *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol digambarkan pada grafik berikut.



Grafik 4.5 Perbedaan Hasil Observasi Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa dengan TK Harapan Bangsa I

Hasil observasi terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky lebih baik jika dibandingkan dengan guru yang tidak mendapatkan pelatihan. Skor observasi guru ini juga dapat melihat keberhasilan pelatihan berbasis teori Vygotsky. Tabel 4.10 menunjukkan perbedaan skor kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky dengan guru yang tidak mendapatkan pelatihan.

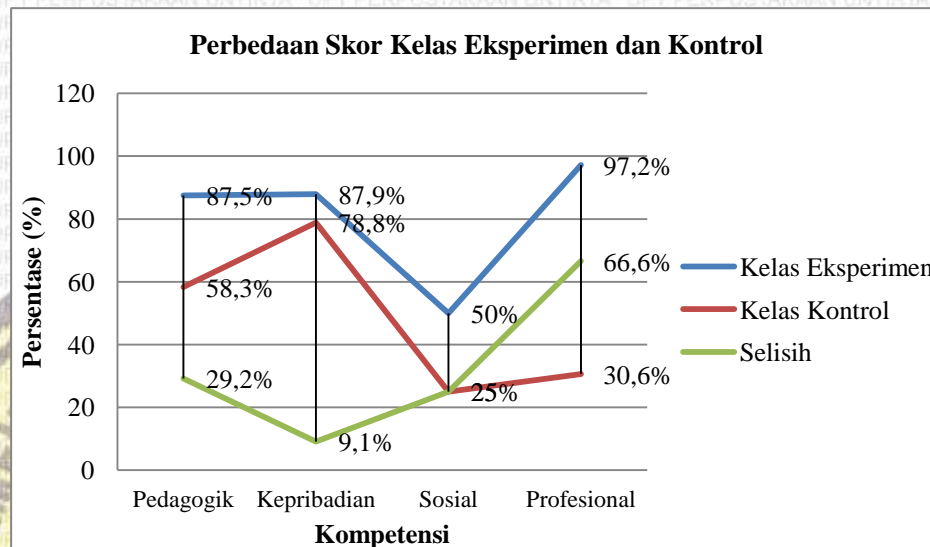
Tabel 4.10 Perbedaan Skor Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa dengan TK Harapan Bangsa I

Kompetensi	Kompetensi Guru		Gain (Selisih)	Keterangan
	Eksperimen	Kontrol		
Pedagogik	87,5	58,3	29,2	Terdapat perbedaan
Kepribadian	87,9	78,8	9,1	Terdapat perbedaan
Sosial	50	25	25	Terdapat perbedaan
Profesional	97,2	30,6	66,6	Terdapat perbedaan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Perbedaan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika di ubah ke dalam bentuk persen akan terlihat pada grafik garis berikut.



Grafik 4.6 Perbedaan Skor Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa dengan TK Harapan Bangsa I

Berdasarkan grafik 4.6 terlihat bahwa masing-masing kompetensi memiliki selisih skor yang berbeda antara kelas eksperimen dan kontrol, yaitu kompetensi pedagogik memperoleh selisih skor sebesar 29,2%, kepribadian memperoleh selisih skor 9,1%, sosial dengan perolehan selisih skor sebesar 25%, dan profesional dengan selisih skor sebesar 66,6%. Secara keseluruhan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa memiliki perbedaan yang signifikan dengan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Harapan Bangsa I, dimana skor kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa yang mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky lebih baik dibandingkan dengan skor kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Harapan Bangsa I yang tidak mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *One Sampel Kolmogorv Smirnov*. Uji ini bertujuan untuk

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mengetahui data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas nilai dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Nilai
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Data
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23.8333
	Std. Deviation	7.62671
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.191
Test Statistic		.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu skor *Sig*, yang ada pada hasil penghitungan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal. Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *post-test* dan *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal dengan skor *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 ($P > 0,05$).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varian dari dua kelompok data. Uji homogenitas bertujuan jika nilai *Sig. F* $> 0,05$ maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika nilai *Sig. F* $< 0,05$ menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Hasil dari uji homogenitas ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Nilai

Test of Homogeneity of Variances

Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.118	1	4	.219

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui homogenitas *post-test* adalah nilai *Sig.* = 0,219 dengan *Sig.* = 0,219 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data homogen dengan melihat nilai *Sig.* $F > 0,05$, sehingga untuk pengujian *t-test* menggunakan *Equal Variances Assumed*.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi parsial atau biasa disebut uji beda rata-rata (*t-test*) digunakan untuk menguji apakah pelatihan berbasis teori Vygotsky memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak. Hasil uji beda rata-rata (*independent samples t-test*) menggunakan *equal variances assumed* karena nilai *Sig.* $F > 0,05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Group Statistics					
Kelas_Eksperimen		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Data	Pretest	3	12.3333	4.61880	2.66667
	Posttest	3	30.3333	3.78594	2.18581

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances			
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Data	Equal variances assumed	.319	.603	-5.220	.006
	Equal variances not assumed			-5.220	.007

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dari hasil output SPSS terlihat bahwa ada dua hasil perhitungan yaitu *groups statistics* dan *independent sample t test*. Pada *group statistics* dipaparkan hasil perhitungan SPSS tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi dan standar *error* rata-rata. Dari hasil terlihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 12,3 dengan standar deviasi 4,61 sedangkan nilai rata-rata *post-test* 30,3 dengan standar deviasi 3,78. Nilai rata-rata *post-test* lebih besar dibandingkan *pre-test* ($30,3 > 12,3$) dengan selisih sebesar 18.

Hasil *independent sample t test* dilihat dari data *equal variances assumed*. Berdasarkan data tabel 4.13 diperoleh t-hitung sebesar 5,220 pada tingkat *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,006. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

3. Hipotesis Alternatif (H_a): Pelatihan berbasis teori Vygotsky memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.
4. Hipotesis Nol (H_0): Pelatihan berbasis teori Vygotsky tidak memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.

Adapun dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 3) Jika nilai probabilitas signifikansi atau *sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima. H_0 diterima mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) Jika nilai probabilitas signifikansi atau *sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai t hitung = 5,220 dengan tingkat signifikansi 0,006. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% ($0,006 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian maka hipotesis diterima. Kebermaknaan ini mengandung arti bahwa pelatihan berbasis

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

teori Vygotsky memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.872	.840	3.05505

a. Predictors: (Constant), Kelas

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,872 atau 87,2%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel pelatihan berbasis teori Vygotsky terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak sebesar 87,2% sedangkan sisanya (12,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Selain itu nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh mendekati satu (0,872) yang memiliki arti bahwa variabel pelatihan berbasis teori Vygotsky memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

D. Pembahasan

1. Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2017/2018 Sebelum Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa sebelum diberikan pelatihan berbasis teori Vygotsky, maka diberikan *pre-test* kepada guru. *Pre-test* dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan melihat aktivitas guru selama di sekolah, khususnya saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dengan anak. Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti biasa dengan metode pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di kelas tanpa diberikan intervensi sedikitpun oleh peneliti. Adapun gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang muncul pada saat proses observasi (*pre-test*) sebagai berikut:

a. Observasi (*Pre-Test*) Ke-1

Berdasarkan hasil observasi (*post-test*) ke-1 pada hari Kamis, 5 April 2018, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media film dan mewarnai gambar. Indikator kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang muncul selama observasi (*pre-test*) ke-1 dijelaskan pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Indikator Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK yang Muncul Selama Observasi (*Pre-Test*) Ke-1

Kompetensi	Indikator	Kejadian
Pedagogik	1. Mampu mengetahui minat dan kebutuhan anak TK	Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memainkan mainan yang ada di rak kelas saat istirahat dan meminjamkan pensil warna kepada anak yang lupa membawanya.
	2. Mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi	Guru membangun semangat belajar anak dengan bernyanyi dan bertepuk tangan, berinteraksi dengan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	tumbuh kembang anak TK	anak selama pembelajaran, interaksi timbal balik antara guru dan anak berjalan baik dibuktikan dengan anak bersemangat menjawab setiap pertanyaan guru.
	3. Mampu menciptakan kesempatan yang luas bagi tumbuh kembang sesuai karakteristik anak	Guru memulai pembelajaran dengan bernyanyi, anak menghafalkan hadits secara bersama-sama, menayangkan film kisah Nabi Ibrahim, kegiatan menggambar, dan tidak memberikan tugas rumah kepada anak.
Kepribadian	Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti adil, berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)	Guru menampilkan perilaku berwibawa, sabar menghadapi anak yang berjalan kesana-kemari saat kegiatan menonton film, guru berkata jujur apa adanya kepada anak bahwa dirinya lupa ketika sedang melakukan tebak-tebakan bahasa Arab kemudian guru bertanya kepada guru lainnya, memberikan senyum kepada anak-anak saat memasuki ruang kelas. Keterangan: sub indikator adil belum terlihat, sedangkan konsisten tidak nampak karena guru tidak konsisten menerapkan aturan, seorang anak ditegur karena berisik ketika sedang menonton film sedangkan anak lainnya yang berisik tidak mendapat teguran.
Sosial	Mampu menjalin hubungan yang akrab dengan anak	Guru menanyakan kabar kepada anak-anak terkait temannya yang telah di khitan dan mengajak untuk datang ke undangannya.
Profesional	1. Mampu menciptakan	Guru menampilkan film mengenai kisah Nabi Ibrahim, setelah film selesai

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>proses belajar dan pembelajaran yang tidak sekedar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi</p>	<p>guru mengembangkan pemikiran anak dengan menanyakan seputar film tersebut, secara tidak langsung anak belajar melalui film yang ditayangkan.</p>
	<p>2. Mampu menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap aktifitas anak</p>	<p>Guru memfasilitasi anak belajar dengan menyiapkan film animasi dan kertas bergambar untuk mewarnai, memberikan kesimpulan film kisah Nabi Ibrahim setelah tayangan selesai sehingga anak mengerti inti dari cerita tersebut.</p>
	<p>3. Mampu memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial</p>	<p>Guru menggunakan media belajar seperti kertas gambar, pensil warna/ crayon, televisi, dan DVD.</p>

Berdasarkan hasil observasi (*pre-test*) ke-1 di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak indikator dan sub indikator kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang belum nampak, seperti indikator: mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK, mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK, sub indikator adil dan konsisten, menjadi figur yang baik dengan menampilkan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, menghormati keragaman dan perubahan, serta menampilkan toleransi, mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK, mampu menjalin kerjasama dengan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lain serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK, mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan prososial melalui rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan harian (RKH).

b. Observasi (*Pre-Test*) Ke-2

Berdasarkan hasil observasi (*post-test*) ke-2 pada hari Jumat, 6 April 2018, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode membaca, menulis, berhitung (*calistung*). Indikator kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang muncul selama observasi (*pre-test*) ke-2 dijelaskan pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Indikator Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK yang Muncul Selama Observasi (*Pre-Test*) Ke-2

Kompetensi	Indikator	Kejadian
Pedagogik	1. Mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK	Guru memeriksa gigi anak yang tidak mau berbicara saat menyetorkan hafalan suratnya, membukakan tutup botol minum anak yang kesulitan membukanya.
	2. Mampu mengetahui minat dan kebutuhan anak TK	Guru berkata kepada anak-anak “yang sudah makan, boleh main”, dan memberikan buku bacaan kepada seorang anak yang berkata “ibu.. pengen baca”
	3. Mampu menciptakan kesempatan yang luas bagi tumbuh kembang sesuai karakteristik anak	Guru menggunakan kartu bergambar untuk mengajari anak membaca, memanfaatkan media buku gambar untuk anak menggambar ketika menunggu gilirannya untuk membaca.
Kepribadian	1. Menampilkan kepribadian dan	Guru menyampaikan pembelajaran dengan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>perilaku yang terpuji (seperti adil, berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)</p>	<p>percaya diri, penuh semangat, tegas, dan memiliki jiwa sosial tinggi terhadap anak, membimbing anak yang belum hafal surat al-fil dengan sabar, berkata kepada anak “pakai crayon yang ada aja ya.. bareng-bareng (menunjukkan bahwa crayon yang ada di kelas terbatas)”, memberikan senyum kepada anak-anak ketika masuk kelas. Keterangan: sub indikator adil tidak nampak karena guru terlihat menyuapi seorang anak ketika jam makan siang disaat anak yang lain kesulitan membukakan bekal makanannya. Sub indikator konsisten tidak nampak karena guru tidak menerapkan peraturan sehingga anak berjalan kesana-kemari ketika menunggu antrian.</p>
	<p>2. Menjadi figur yang baik dengan menampilkan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan, serta menampilkan toleransi</p>	<p>Guru segera memeriksa gigi seorang anak yang tidak berbicara selama anak menyetorkan hafalan suratnya, membukakan botol minum anak-anak yang kesulitan membuka, bertanya kepada seorang anak yang berjalan kesana-kemari saat waktu makan tiba “udah makan belum?, bawa bekal apa?” Keterangan: sub indikator emosi tidak nampak karena sesekali guru berkata “Masya Allah” dengan suara keras kepada anak yang berlari-larian, sub indikator menghormati keragaman</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		dan perubahan, serta menampilkan toleransi belum terlihat.
Sosial	Mampu menjalin hubungan yang akrab dengan anak	Guru membetulkan nama yang salah ditulis oleh seorang anak dengan berkata “Dzaki nulisnya pakai Z, kalau ini Daki artinya kotoran” kemudian anak tertawa
Profesional	1. Mampu menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap aktifitas anak	Guru memfasilitasi anak untuk bermain, menggambar dengan menyiapkan kertas HVS, crayon, dan membimbing anak-anak menyeter hafalan surat al-fil, seorang anak berkata “Ibu pengen baca” lalu guru memberikan buku bacaan.
	2. Mampu memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial	Menggunakan media kartu bergambar untuk mengajari anak membaca, kertas HVS dan crayon untuk anak menggambar agar tidak bosan menunggu gilirannya membaca.

Berdasarkan hasil observasi (*pre-test*) ke-2 terdapat beberapa indikator dan sub indikator yang belum dan tidak nampak seperti: mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak TK, sub indikator tidak memberikan tugas terlalu banyak sehingga anak mampu bereksplorasi dengan lingkungan, adil, konsisten, menampilkan emosi stabil, menghormati keragaman dan toleransi, mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK, mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK, mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang tidak sekadar bersifat transferal tetapi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

lebih merupakan ko-konstruksi, mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak TK, mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perilaku prososial melalui rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan harian (RKH).

c. Observasi (*Pre-Test*) Ke-3

Berdasarkan hasil observasi (*post-test*) ke-3 pada hari Senin, 9 April 2018, guru tidak sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga observasi dilakukan dengan melihat aktifitas guru selama di sekolah yang saat itu sedang dilaksanakan kegiatan latihan untuk pentas seni dan perpisahan. Indikator kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang muncul selama observasi (*pre-test*) ke-3 dijelaskan pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Indikator Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK yang Muncul Selama Observasi (*Pre-Test*) Ke-3

Kompetensi	Indikator	Kejadian
Pedagogik	Mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK	Guru membukakan bekal makanan anak yang tidak kunjung memakan bekalnya ketika teman yang lain sudah mau selesai makan karena anak kesulitan membuka tempat makannya.
Kepribadian	Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti adil, berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)	Guru bersikap tegas, penuh semangat, dan berjiwa sosial terhadap anak, bersikap ramah, senyum kepada anak ketika mengajak berbicara. Keterangan: sub indikator jujur dan konsisten belum terlihat sedangkan perilaku sabar dan menampilkan emosi yang stabil tidak nampak guru berkata “Astagfirullah masih ada yang duduk, ada yang ngobrol” dengan nada suara

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		tinggi
Sosial	Mampu menjalin hubungan yang akrab dengan anak	Seorang anak tidak mau mencuci tangan, kemudian guru menjelaskan kepada anak tersebut akibat jika tidak mau mencuci tangan sebelum makan.
Profesional	Mampu menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap aktifitas anak	Guru memfasilitasi anak untuk berlatih bernyanyi dan menari sebagai persiapan untuk pentas seni, dan membantu anak yang tidak mau mencuci tangan dengan meminta bantuan kepada anak lainnya untuk membujuk anak tersebut ke kamar mandi.

Berdasarkan hasil observasi (*pre-test*) ke-3, banyak sekali indikator dan sub indikator yang tidak nampak. Hal tersebut dikarenakan sekolah sedang tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran, melainkan diganti dengan aktivitas anak berlatih untuk pentas seni dan perpisahan.

Dari hasil keseluruhan observasi (*pre-test*) diperoleh gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa jika dilihat pada masing-masing aspek yaitu: kompetensi pedagogik dengan skor 50 kategori cukup baik, kompetensi kepribadian dengan skor 36,4 kategori kurang, kompetensi sosial dengan skor 25 kategori kurang, dan kompetensi profesional dengan skor 27,8 kategori kurang, artinya bahwa guru perlu mendapat intervensi agar kompetensi guru sebagai pembimbing di TK lebih meningkat. Hal ini juga diperkuat dengan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala TK Islam Tirtayasa terkait kompetensi guru sebagai pembimbing di TK. Hasil wawancara dengan kepala sekolah memberikan gambaran mengenai kompetensi guru sebagai pembimbing di TK, dimana kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru TK adalah kompetensi pedagogik, profesional,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kepribadian dan sosial. Adapun ciri-ciri yang sudah dimiliki guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa seperti disiplin, tanggung jawab, menguasai metode pembelajaran, menguasai situasi dan kondisi kelas, dan memahami karakter anak. Sekolah secara berkala melakukan penilaian kepada setiap guru dan dari hasil penilaian tersebut tidak selalu baik, untuk itu guru masih perlu mendapat bimbingan sehingga usaha-usaha yang biasanya dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru sebagai pembimbing adalah dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, melaksanakan studi banding, dan bergabung dengan gugus guru baik formal dan non-formal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi (*pre-test*) dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam perannya sebagai pembimbing di TK masih perlu ditingkatkan.

2. Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2017/2018 Setelah Mendapatkan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t, didapatkan nilai dari pengaruh pelatihan berbasis teori Vygotsky terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di TK dengan perolehan t-hitung sebesar 5,220 pada tingkat *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,006. Diterima tidaknya sebuah hipotesis apabila nilai probabilitas signifikansi atau *sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak mempunyai arti bahwa pelatihan berbasis teori Vygotsky berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di TK. Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pelatihan berbasis teori Vygotsky berpengaruh terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di TK, dilakukan uji hipotesis koefisien determinasi (R^2). Hasil hipotesis diperoleh nilai R^2 sebesar 0,872 atau 87,2%. Hal ini berarti besarnya pengaruh pelatihan berbasis teori Vygotsky terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di TK sebesar 87,2% sedangkan sisanya (12,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Semua kriteria sudah memenuhi syarat diterimanya hipotesis, yang artinya pelatihan berbasis teori Vygotsky berpengaruh positif terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di TK. Pelatihan merupakan salah satu hal penting dalam sebuah organisasi, baik swasta maupun pemerintah. Pelatihan sangat dibutuhkan guna mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Proses ini terkait dengan tujuan yang hendak dicapai oleh institusi atau lembaga pendidikan, dimana seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memfokuskan kepada guru itu sendiri untuk mencapai kemampuan baru yang berguna bagi pekerjaannya disaat ini dan di masa yang akan datang yang pada akhirnya dapat membantu tercapainya tujuan institusi atau lembaga pendidikan.

Guru TK di kelas, selain berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing sebagaimana pernyataan Syaodih (2005: 78) bahwa dalam pelaksanaannya, bimbingan di TK dilaksanakan terintegrasi dengan pembelajaran. Guru TK berperan sebagai pengajar dan pembimbing, memiliki konsekuensi untuk menguasai keterampilan membimbing dalam mengembangkan kompetensi anak sehingga diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sastradipoera (Moelyono, *et al.* 2015: 68) yang menyatakan bahwa pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan.

Kompetensi yang diperlukan guru TK dalam mengembangkan potensi anak melalui bimbingan melingkupi keahlian yang harus dimiliki oleh konselor itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaodih (dalam Mariyana, 2012: 8) bahwa seorang guru TK dalam melaksanakan pembelajaran selain sebagai pendidik dan pelatih, seorang guru perlu menguasai beberapa kemampuan sebagai seorang pembimbing di TK. Adapun kriteria pengukuran kompetensi guru sebagai seorang pembimbing di TK yang meliputi kemampuan; mampu menemukan atau

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK, mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK, mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak TK, mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak TK, mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK, mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK (Syaodih dalam Mariyana, 2012: 8), mampu menjalin hubungan yang akrab dengan anak, mampu menciptakan kesempatan yang luas bagi tumbuh kembang sesuai karakteristik anak (Syaodih, 2005: 183), mampu mengetahui minat dan kebutuhan anak TK, menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji, menjadi figur yang baik dengan menampilkan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan, serta menampilkan toleransi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor), mampu menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap aktivitas anak, mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perilaku prososial melalui rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan harian (RKH), mampu memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru PAUD/TK/RA), mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang tidak sekadar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi (Vygotsky dalam Sujiono, 2012: 46).

Pengukuran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa menggunakan instrumen observasi dengan kriteria pengukuran yang telah ditetapkan berdasarkan teori seperti yang dipaparkan di atas. Data kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa setelah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky diperoleh melalui observasi (*post-test*) yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan melihat aktivitas guru di sekolah, khususnya saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dengan anak. Adapun gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang muncul pada saat proses observasi (*post-test*) sebagai berikut:

a. Observasi (*Post-Test*) Ke-1

Berdasarkan hasil observasi (*post-test*) ke-1 pada hari Rabu, 18 April 2018, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan tema kebutuhanku, sub tema pakaian menggunakan metode bermain peran (*role play*) dengan judul “membantu Ibu memperbaiki lemari pakaian”. Bimbingan dalam *setting* bermain peran merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan teori Vygotsky. Mengacu pada konsep bermain peran menurut Vygotsky yang menjelaskan bahwa situasi yang imajinatif (dalam bermain) selalu terkandung peraturan, dalam bermain posisi anak adalah bebas, namun kebebasan yang bersifat imajiner (Vygotsky, 1967: 10). Melalui bermain peran, interaksi anak dalam kelompoknya membawa anak untuk mendapatkan bimbingan baik dari orang dewasa dalam konteks ini adalah guru serta teman sebaya dalam kelompok tersebut. Anak akan belajar berperilaku dari peraturan dan bentuk interaksi dalam kelompok serta melakukan peniruan terhadap perilaku-perilaku “baik” yang terjadi selama berinteraksi dalam kelompok. Indikator kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang muncul selama observasi (*post-test*) ke-1 dijelaskan pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Indikator Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK yang Muncul Selama Observasi (*Post-Test*) Ke-1

Kompetensi	Indikator	Kejadian
Pedagogik	1. Mampu mengetahui minat	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai minat

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>dan kebutuhan anak TK</p>	<p>anak yaitu bermain, anak dapat bermain sambil belajar serta mendapat keterampilan baru yaitu melipat pakaian.</p>
	<p>2. Mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak TK</p>	<p>Guru mampu menarik minat anak untuk belajar melalui bermain peran, anak mengembangkan kemampuan motorik melalui praktek melipat pakaian, adanya interaksi yang baik antara guru dengan anak sehingga anak aktif dalam kegiatan belajar, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.</p>
	<p>3. Mampu menciptakan kesempatan yang luas bagi tumbuh kembang sesuai karakteristik anak</p>	<p>Guru menggunakan metode bermain peran yang di dalamnya juga terdapat kegiatan bermain, bernyanyi, dan praktek melipat pakaian, guru tidak memberikan tugas pekerjaan rumah kepada anak.</p>
<p>Kepribadian</p>	<p>1. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti adil, berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)</p>	<p>Guru tidak membedakan anak, semua anak mendapatkan kesempatan dan perhatian yang sama, guru menjadi pendengar yang baik bagi anak, bersikap demokratis dengan memberikan kesempatan kepada anak memilih peran yang mereka inginkan, sabar menghadapi anak yang sulit di atur, selalu tersenyum, memuji keberhasilan anak dalam bermain peran, konsisten dengan peraturan yaitu menegur anak yang tidak bisa diam ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Keterangan: sub indikator jujur belum terlihat.</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	2. Menjadi figur yang baik dengan menampilkan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan, serta menampilkan toleransi	Guru bersikap tenang terhadap anak yang yang sulit di atur, menegur anak dengan sopan sehingga anak mengikuti perintah, menunjukkan sikap empati kepada anak dengan mengatakan “capek ya melipat pakaian yang banyak? Kita bisa membantu ibu melipat pakaian yang kecil-kecil dulu”, menghormati kreativitas anak dalam melipat pakaian. Keterangan: sub indikator peka tidak terlihat dibuktikan dengan guru yang tidak peka terhadap masalah anak yang selama kegiatan tidak mau berbicara dan memisahkan diri dari temannya. Sub indikator toleransi belum terlihat.
Sosial	1. Mampu menjalin hubungan yang akrab dengan anak	Guru merespon secara positif yang menjadi buah pikir anak dan sedikit memberikan humor dengan anak ketika pembelajaran.
	2. Mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK	Guru bekerjasama dengan Psikolog untuk memberikan psikotes kepada anak secara bergantian setiap harinya.
Profesional	1. Mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran	Guru membangun ide/ kreativitas anak melalui bermain peran merapihkan lemari pakaian dan anak

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	yang tidak sekedar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi	secara langsung mempraktekkan cara melipat pakaian.
	2. Mampu menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap aktivitas anak	Guru memfasilitasi anak melaksanakan kegiatan bermain peran dengan menyiapkan lemari dan pakaian sebagai media/alat bermain, sebagai mediator anak dalam bermain peran, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait tema pembelajaran.
	3. Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perilaku prososial melalui rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan harian (RKH)	Guru merancang dan melaksanakan RKM dan RKH bermain peran yang bertujuan untuk pengembangan prososial anak.
	4. Mampu memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial	Guru memanfaatkan media/alat belajar seperti berbagai macam jenis pakaian dan lemari untuk kegiatan bermain peran sebagai upaya pengembangan perilaku prososial anak, melakukan pijakan main peran secara perseorangan, melakukan pijakan lingkungan main peran, melakukan pijakan saat main peran, dan setelah main peran.

Berdasarkan observasi (*post-test*) ke-1 terdapat indikator dan sub indikator yang belum dan tidak nampak, seperti: mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK, mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK, mampu mengetahui kebutuhan anak, berbicara jujur apa adanya kepada anak, menampilkan toleransi, mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK, mampu berkolaborasi dengan ahli untuk membantu menyelesaikan masalah anak, dan mampu menyelesaikan masalah anak.

b. Observasi (*Post-Test*) Ke-2

Observasi (*post-test*) ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 19 April 2018. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan tema kebutuhanku, sub tema pakaian menggunakan metode bermain peran (*role play*) dengan judul “tukang jahit”. Indikator kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang muncul selama observasi (*post-test*) ke-2 dijelaskan pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Indikator Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK yang Muncul Selama Observasi (*Post-Test*) Ke-2

Kompetensi	Indikator	Kejadian
Pedagogik	1. Mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK	Guru memahami berbagai kesulitan yang dihadapi anak dalam memainkan perannya, membimbing anak menyelesaikan tugasnya hingga selesai.
	2. Mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab	Guru menghampiri anak yang terlihat kesulitan melanjutkan pekerjaannya menjahit pakaian, menemukan penyebab masalah dan memperbaikinya kemudian

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK	mengatakan “sudah teruskan bang (menjahitnya).”
	3. Mampu mengetahui minat dan kebutuhan anak TK	Guru menciptakan pembelajaran melalui bermain peran dan mampu menarik minat anak karena pembelajaran dilakukan sambil bermain, guru memberikan kursi <i>double</i> kepada anak yang telat masuk ke kelas akibat mengikuti tes psikotes dikarenakan kursi yang kosong terlalu kecil dan tipis untuk di duduki anak tersebut.
	4. Mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak TK	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, semua anak terlibat dalam main peran, melakukan praktek menjahit, menciptakan pembelajaran interaktif dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpendapat.
	5. Mampu menciptakan kesempatan yang luas bagi tumbuh kembang sesuai karakteristik anak	Guru menggunakan metode bermain peran dan anak diberikan kesempatan untuk melakukan praktek menjahit, tidak memberikan tugas rumah kepada anak.
Kepribadian	1. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti adil, berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)	Guru tidak membedakan anak, berkata sopan terhadap anak, memberikan teguran kepada anak yang tidak mengikuti peraturan, bersikap tegas, menjadi pendengar yang baik bagi anak, memiliki sikap

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<p>optimis terhadap anak, rendah hati, sabar menghadapi anak yang terus bertanya “Bu kayak gini?”, “Bu begini bukan?” dan sabar menunggu anak menyelesaikan tugas, berbicara jujur apa adanya kepada anak yang duduk di meja dengan mengatakan “Naura itu tidak sopan”, memberikan teguran kepada anak dengan perkataan yang halus, menyampaikan tata tertib dalam bermain peran dan konsisten menerapkan peraturan hingga kegiatan selesai.</p>
	<p>2. Menjadi figur yang baik dengan menampilkan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan, serta menampilkan toleransi</p>	<p>Guru menghadapi anak yang sulit di atur dengan tenang, membimbing anak yang kesulitan menyelesaikan tugasnya hingga selesai sambil mengatakan “gapapa terusin aja”, menghormati segala aktivitas anak dalam menjahit, tidak ada yang disalahkan semua bentuk jahitan diapresiasi oleh guru, memberikan toleransi kepada anak yang terlambat masuk kelas dan toleransi waktu untuk anak yang kesulitan menyelesaikan tugasnya. Keterangan: sub indikator peka belum terlihat.</p>
<p>Sosial</p>	<p>1. Mampu menjalin hubungan yang akrab dengan anak</p>	<p>Guru menjalin komunikasi yang akrab dengan anak, dan memberikan respon positif terhadap buah pikir anak.</p>
	<p>2. Mampu menjalin kerjasama dengan</p>	<p>Guru bekerjasama dengan psikolog untuk</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK	melaksanakan psikotes kepada anak secara bergantian setiap harinya.
Profesional	1. Mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang tidak sekadar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi	Guru mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain peran dan melakukan praktek menjahit pakaian.
	2. Mampu menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap aktivitas anak	Guru mempersiapkan alat untuk kegiatan main peran seperti, pakaian dari kertas, benang, dan alat jahit untuk dipraktikkan oleh anak, menjadi mediator dalam aktivitas anak bermain peran dengan menjelaskan aturan main, dan membimbing anak menyelesaikan tugasnya.
	3. Mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak TK	Guru membantu anak yang kesulitan menyelesaikan pekerjaannya, menggantikan benang anak yang terputus dengan benang yang baru sehingga anak dapat melanjutkan tugasnya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	4. Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perilaku prososial melalui rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan harian (RKH)	Guru merancang dan melaksanakan RKM dan RKH bermain peran yang bertujuan untuk pengembangan prososial anak.
	5. Mampu memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial	Guru memanfaatkan media/alat belajar seperti berbagai macam jenis pakaian yang terbuat dari kertas karton, benang wol, dan alat menjahit untuk kegiatan bermain peran sebagai upaya pengembangan perilaku prososial anak, melakukan pijakan main peran secara perseorangan, melakukan pijakan lingkungan main peran, melakukan pijakan saat main peran, dan setelah main peran.

Berdasarkan observasi (*post-test*) ke-2 terdapat peningkatan perolehan skor yang signifikan dibandingkan perolehan skor sebelumnya dibuktikan dengan indikator dan sub indikator yang belum terlihat semakin sedikit, meliputi: sub indikator memiliki kepekaan terhadap masalah anak, mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK, dan mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lain serta masyarakat sekitar lingkungan TK.

c. Observasi (*Post-Test*) Ke-3

Observasi (*post-test*) ke-3 dilaksanakan pada hari Jumat, 20 April 2018. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan tema kebutuhanku, sub tema kebersihan, kesehatan, dan keamanan (K3) menggunakan metode bermain peran (*role play*) dengan judul “berkunjung ke dokter gigi”. Indikator kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang muncul selama observasi (*post-test*) ke-3 dijelaskan pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Indikator Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK yang Muncul Selama Observasi (*Post-Test*) Ke-3

Kompetensi	Indikator	Kejadian
Pedagogik	1. Mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK	Guru memahami masalah yang dihadapi anak seperti anak yang lupa membawa sikat gigi yang ditugaskan sebelumnya untuk kegiatan pembelajaran, dan anak yang menangis ketika istirahat.
	2. Mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK	Guru menemukan penyebab seorang anak yang menangis ketika istirahat dengan bertanya kepada anak-anak lainnya.
	3. Mampu mengetahui minat dan kebutuhan anak TK	Guru menciptakan pembelajaran sesuai dengan minat anak yaitu melalui permainan, bernyanyi, bercerita, dan main peran, mengetahui kebutuhan anak setelah mengikuti kegiatan belajar dengan mengatakan “silahkan boleh makan”
	4. Mampu menciptakan lingkungan	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam kegiatan

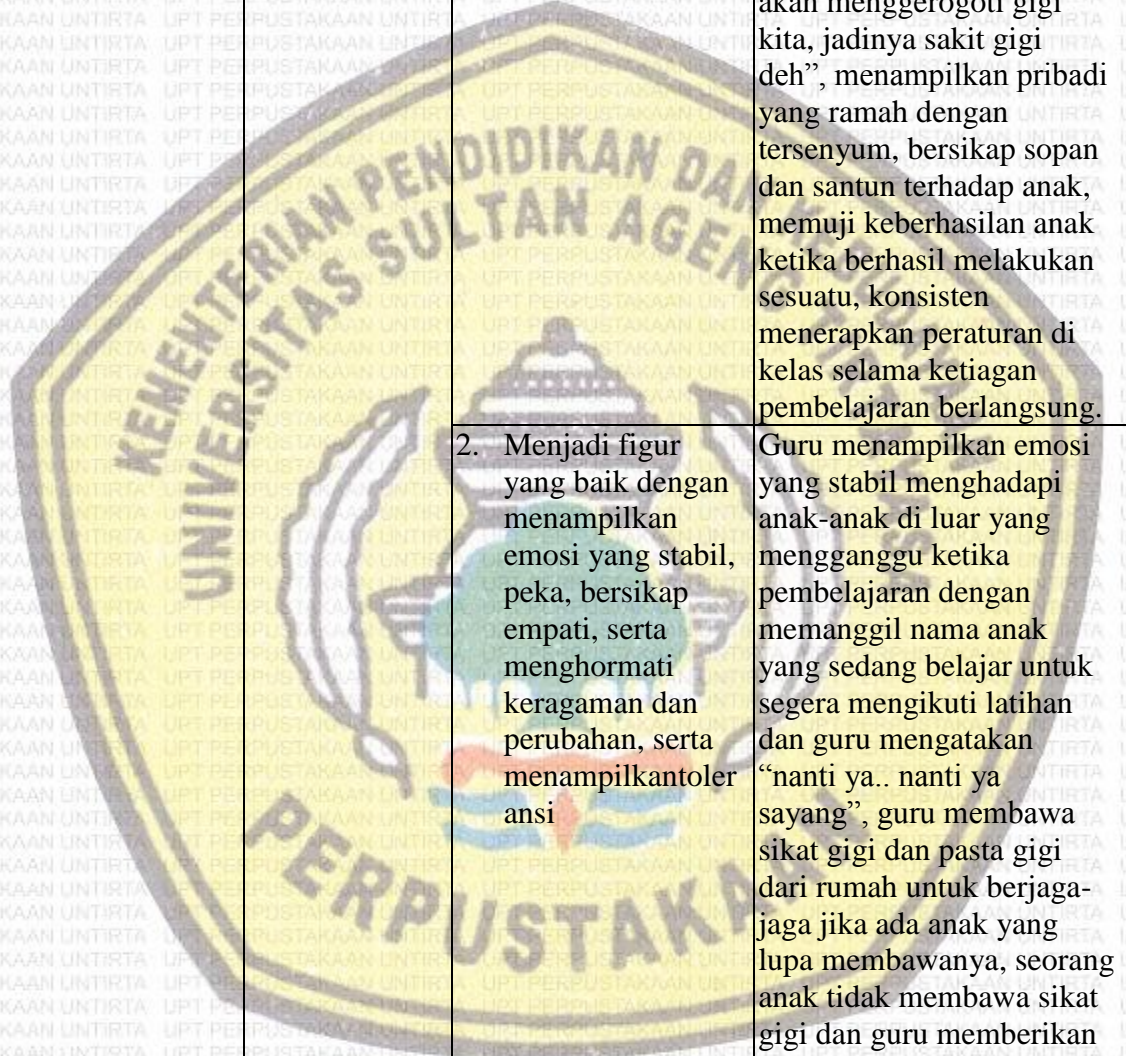
PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>konduif bagi tumbuh kembang anak TK</p>	<p>pembelajaran, menarik minat anak memulai kegiatan dengan berdongeng, dan anak melakukan praktek cara menyikat gigi, memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan memperagakan menyikat gigi, menciptakan pembelajaran yang interaktif terbukti dengan semua anak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.</p>
	<p>5. Mampu menciptakan kesempatan yang luas bagi tumbuh kembang sesuai karakteristik anak</p>	<p>Guru menggunakan metode pembelajaran bermain peran yang di dalamnya juga terdapat kegiatan bernyanyi, simulasi menyikat gigi yang baik dan benar, serta mempraktekannya, guru hanya memberikan tugas kepada anak untuk membawa sikat gigi dari rumah untuk kegiatan pembelajaran.</p>
<p>Kepribadian</p>	<p>1. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti adil, berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)</p>	<p>Guru tidak membedakan anak, semua anak diperlakukan adil, guru memiliki sikap optimis terhadap anak bahwa anak mampu memainkan perannya, menjadi pendengar yang baik bagi anak, gaya bicara yang tegas dan jelas namun lembut ketika berbicara, membimbing anak melakukan kegiatan main peran, mengendalikan situasi di kelas dengan sabar meskipun terdapat suara bising anak-anak di luar yang sedang bermain</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<p>dan latihan nari, berkata jujur apa adanya kepada anak “kalau tidak gosok gigi, apalagi habis makan permen atau coklat, kuman akan menggerogoti gigi kita, jadinya sakit gigi deh”, menampilkan pribadi yang ramah dengan tersenyum, bersikap sopan dan santun terhadap anak, memuji keberhasilan anak ketika berhasil melakukan sesuatu, konsisten menerapkan peraturan di kelas selama ketiagan pembelajaran berlangsung.</p>
	<p>2. Menjadi figur yang baik dengan menampilkan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan, serta menampilkan toleransi</p>	<p>Guru menampilkan emosi yang stabil menghadapi anak-anak di luar yang mengganggu ketika pembelajaran dengan memanggil nama anak yang sedang belajar untuk segera mengikuti latihan dan guru mengatakan “nanti ya.. nanti ya sayang”, guru membawa sikat gigi dan pasta gigi dari rumah untuk berjaga-jaga jika ada anak yang lupa membawanya, seorang anak tidak membawa sikat gigi dan guru memberikan sikat gigi kepada anak tersebut, mengatakan kepada seorang anak yang sedang praktek menyikat gigi “jangan di telan pak (airnya)..”, menghormati pendapat dan ide anak untuk mengembangkan kegiatan bermain peran, menampilkan toleransi kepada anak yang tidak membawa sikat gigi dan</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		meminjamkan sikat gigi miliknya.
Sosial	1. Mampu menjalin hubungan yang akrab dengan anak	Guru menjalin komunikasi yang akrab dengan anak, memberikan respon positif terhadap buah pikir anak, menjadi pendengar yang baik bagi anak
	2. Mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK	Guru bekerjasama dengan psikolog melakukan psikotes kepada anak secara bergantian setiap harinya.
Profesional	1. Mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang tidak sekadar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi	Guru mengembangkan kemampuan berpikir anak melalui aktivitas bermain peran dan berdongeng “Koko sakit gigi” sebelum kegiatan bermain peran dimulai.
	2. Mampu menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap aktivitas anak	Guru memfasilitasi kegiatan bermain peran dengan mempersiapkan media seperti pasta gigi, sikat gigi, air, dan men- <i>setting</i> kelas menjadi klinik gigi, membantu anak menciptakan interaksi yang baik dengan teman-temannya melalui kegiatan main peran berkunjung ke dokter gigi.
	3. Mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak TK	Guru membantu anak membukakan bungkus sikat gigi yang di bawa anak (sikat gigi dalam keadaan baru), membantu

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		menyelesaikan masalah anak yang berantem ketika jam istirahat dengan meleraikan dan memberikan nasihat hingga anak mau berdamai.
4.	Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perilaku prososial melalui rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan harian (RKH)	Guru merancang dan melaksanakan RKM dan RKH bermain peran yang bertujuan untuk pengembangan prososial anak.
5.	Mampu memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial	Guru memanfaatkan media/alat belajar seperti sikat gigi, pasta gigi, air, stik es krim sebagai alat yang digunakan oleh dokter untuk kegiatan bermain peran sebagai upaya pengembangan perilaku prososial anak, melakukan pijakan main peran secara perseorangan, melakukan pijakan lingkungan main peran, melakukan pijakan saat main peran, dan setelah main peran.

Berdasarkan observasi (*post-test*) ke-3 masih terdapat indikator dan sub indikator yang belum terlihat, seperti: mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK dan mampu berkolaborasi dengan ahli untuk membantu menyelesaikan masalah anak. Belum munculnya indikator tersebut dikarenakan selama observasi tidak ditemukan masalah anak yang cukup serius sehingga

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

guru dapat menangani masalah anak sendiri, selain itu waktu observasi yang sangat singkat membuat pengumpulan data menjadi tidak maksimal karena obyek penelitian bersifat situasional, tidak cukup dalam waktu satu minggu dapat menemukan masalah anak yang cukup serius hingga perlu kolaborasi dengan orang tua dan ahli.

Hasil observasi terhadap guru kelompok B TK Islam Tirtayasa setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky menunjukkan gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK meningkat jika dibandingkan sebelum mendapatkan pelatihan. Perbedaan tingkat kompetensi guru sebagai pembimbing di TK sebelum dan setelah diberikan pelatihan menghasilkan selisih skor (*gain*). Adapun selisih skor untuk setiap kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik dengan selisih 37,5, kepribadian dengan selisih 51,5, sosial dengan selisih 25, dan profesional dengan selisih 69,4. Hasil perolehan nilai *post-test* kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky jika dilihat masing-masing aspek yaitu: kompetensi pedagogik dengan skor 87,5 kategori baik, kompetensi kepribadian dengan skor 87,9 kategori baik, kompetensi sosial dengan skor 50 kategori cukup baik, dan kompetensi profesional dengan skor 97,2 kategori sangat baik.

3. Perbedaan Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Islam Tirtayasa dengan TK Harapan Bangsa I

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang mendapatkan pelatihan dengan yang tidak mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky, maka diperlukan kelas kontrol sebagai kelompok pembanding dimana kelompok tersebut tidak diberikan intervensi oleh peneliti dalam hal ini tidak diberikan pelatihan berbasis teori Vygotsky. Adapun yang menjadi kelas kontrol dalam penelitian ini adalah guru kelompok B TK Harapan Bangsa I. Seperti pada kelas eksperimen,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

observasi pada kelas kontrol juga dilakukan sebanyak tiga kali. Observasi dilakukan dengan melihat aktivitas guru di sekolah, khususnya ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Perbedaan yang terlihat ketika observasi adalah guru TK Islam Tirtayasa sudah mengimplementasikan pelatihan berbasis teori Vygotsky dalam kegiatan pembelajaran dengan anak, sedangkan guru TK Harapan Bangsa I melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa dipakai tanpa diberikan intervensi dari peneliti sebelumnya. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas kontrol selama observasi menggunakan metode membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dan penugasan (resitasi) seperti menghitung penjumlahan, menulis kalimat dengan di dikte oleh guru, menggambar, dan mewarnai.

Perbedaan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky dengan yang tidak mendapatkan pelatihan dianalisis menggunakan statistik koefisien regresi parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS 22.0. Dari hasil *groups statistics* rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 30,3 dengan standar deviasi 3,78 sedangkan nilai kelas kontrol adalah 17,3 dengan standar deviasi 2,08. Terlihat bahwa nilai kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai kelas kontrol ($30,3 > 17,3$) dengan selisih (*gain*) sebesar 13. Hasil *independent sample t test* diperoleh t-hitung sebesar 5,212 ($p > 0,05$) dengan nilai *sig.* (*2-tailed*) 0,006 ($\alpha < 0,05$) artinya terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa yang mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky lebih baik dibandingkan dengan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Harapan Bangsa I yang tidak mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky. Hal tersebut juga terlihat pada setiap masing-masing aspek kompetensi, baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional antara dua kelompok menunjukkan perbedaan dimana pada kelas eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4. Strategi Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK

STRATEGI HIPOTETIK PELATIHAN BERBASIS TEORI VYGOTSKY UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI PEMBIMBING DI TAMAN KANAK-KANAK

A. Rasional

Usia dini adalah usia yang sangat penting bagi perkembangan anak atau disebut dengan masa emas (*golden ages*). Gardner (Suyadi dan Ulfah, 2016: 2) menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal. Masa usia dini merupakan masa yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin, dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini dimulai sejak janin dalam kandungan hingga usia 6 tahun. Lima tahun pertama kehidupan anak merupakan masa yang sangat krusial, masa keemasan bagi pembentukan kepribadian. Pembimbingan dan pengasuhan anak pada lima tahun pertama akan menentukan terbentuknya perilaku pada masa selanjutnya. Freud (Corey, 2005: 13) mengemukakan bahwa perkembangan anak pada lima tahun pertama kehidupannya berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa mendatang. Lebih lanjut menurut Berk (Andriany, 2012: 2) bahwa perkembangan anak meliputi lima aspek perkembangan, yaitu perkembangan psikomotorik, sosial, emosi, bahasa dan kognitif.

Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak adalah perkembangan sosial. Bredekamp dan Copple (Syaodih, 2005: 73) mengemukakan bahwa hubungan yang sesungguhnya antar teman sebaya terjadi pada usia TK. Teman sebaya menjadi agen sosialisasi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk banyak belajar. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sroufe *et al* (Solehuddin, 2009: 45) bahwa perkembangan dramatis dalam perilaku sosial dan emosional terjadi pada anak usia TK.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain untuk mencapai kematangan sosial. Vygotsky (1978: 88) menjelaskan bahwa kemampuan sosial anak untuk akur dengan teman sebaya bergantung pada pengetahuan sosial. Perspektif kognitif sosial memandang anak yang tidak bisa menyesuaikan diri mengalami kekurangan kemampuan kognitif sosial untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

Pentingnya aspek perkembangan sosial pada anak menjadi urgensi dalam peran pendidikan usia dini. Pendidikan usia dini merupakan pengalaman yang melandasi perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. Namun sungguh memprihatinkan, ketika pendidikan usia dini yang berperan fundamental dalam menyiapkan generasi baru dikatakan belum berhasil dalam menyiapkan anak melakukan penyesuaian terhadap lingkungan yang semakin hari semakin penuh tantangan. Hal ini dibuktikan dengan laporan yang diterima oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak mengenai *bullying* yang dilakukan oleh anak mengalami peningkatan dari tahun-ketahun. Tahun 2010 terdapat 2.413 kasus, tahun 2011 terdapat 2.508 kasus, tahun 2012 terdapat 2.637 kasus, tahun 2013 terdapat 2.792 kasus, dan Januari hingga Mei 2014 tercatat sudah ada 3.339 kasus dan diprediksi setiap tahun akan terus mengalami peningkatan (Andina, 2014: 9).

Selain itu kisah penganiayaan murid TK terhadap adik kelasnya yang masih duduk di bangku Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri pada tahun 2016. Siswa PAUD berusia empat tahun menjadi korban penganiayaan kakak kelas yang berakibat pada luka di seluruh bagian wajah dan kepala dengan cukup parah. Penganiayaan terjadi saat korban keluar kelas untuk buang air kecil di kamar mandi. Di saat bersamaan kakak kelasnya juga hendak ke kamar mandi yang sama. Diduga karena saling berebut, korban dihajar oleh kakak kelasnya yang masih TK (Wasono, 2016: 1).

Peran orang dewasa sangat diperlukan sebagai pembimbing anak dalam perkembangannya. Vygotsky (Sujiono, 2012: 146) menyatakan bahwa teori belajar titik tekan utamanya adalah pada bagaimana seseorang belajar dengan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

bantuan orang lain dalam suatu zona keterbatasan dirinya, yang disebut dengan *Zone of Proximal Development* (ZPD), dimana anak dalam perkembangannya membutuhkan orang lain untuk memahami sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Orang dewasa yang memiliki cukup pengetahuan berperan penting memberikan *scaffolding* dalam zona perkembangan proksimal pada pembelajaran anak. Secara jelas Vygotsky memberikan pandangan yang matang tentang konsep tersebut seperti yang dikutip oleh Moll (1993: 157) bahwa *Zone of Proximal Development* (ZPD) mendefinisikan fungsi-fungsi tersebut yang belum matang, tetapi dalam proses pematangan. Fungsi-fungsi tersebut dapat diistilahkan sebagai “kuncup” atau “bunga” perkembangan. Adanya fungsi-fungsi yang belum matang ini maka anak membutuhkan orang lain untuk membantu proses pematangannya.

Konsep pembelajaran di TK sejalan dengan konsep bimbingan yang sangat peduli dengan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada dasarnya bimbingan merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi perkembangan individu agar mampu mencapai tahap perkembangan yang optimal. Melalui bimbingan individu diharapkan dapat menjalani fase-fase perkembangannya dengan sukses serta dapat mengembangkan dan mewujudkan berbagai potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Dukungan *setting* dan lingkungan belajar yang kondusif diharapkan dapat menstimulasi anak untuk belajar sambil bermain dengan menyenangkan (Solehudin, 2009: 47).

Guru di taman kanak-kanak bertugas membantu mengurangi hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi anak dan memfasilitasi perkembangan anak semaksimal mungkin. Oleh karena itu guru TK memiliki peran ganda, selain sebagai seorang pendidik, juga berperan sebagai seorang pembimbing sesuai dengan konsep pembelajaran di TK yang terintegrasi. Permasalahan yang muncul di lapangan terkait konsep pembelajaran di TK, yaitu guru TK secara latar belakang pendidikan belum mendapatkan pelajaran bimbingan secara khusus. Hingga saat ini belum ada prodi PG-PAUD/PGRA yang memiliki konsentrasi BK (Putro dan Suryadi, 2016: 197). Data *The*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

UNESCO/OECD Early Childhood Policy Review Project, The Background Report of Indonesia (2004) dilaporkan bahwa kualifikasi lulusan guru TK yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut: 51% adalah lulusan SLTA atau SPG dengan spesialisasi pendidikan TK; 10% SLTA atau SPG tanpa pendidikan tambahan spesialisasi TK; 30% berpendidikan 4 tahun atau S1 dari berbagai jurusan; 6% dari program D2 PGTK; dan 4,1% dari program S1 pendidikan. Data tersebut menggambarkan bahwa kualifikasi guru TK yang memadai dan sesuai dengan bidang pekerjaannya hanya 6% dan hanya kualifikasi lulusan D2 (Mariyana, 2012: 1).

Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PAUDNI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Lydia Freyani Hawadie mengatakan “sekitar 80 persen guru Taman Kanak-Kanak (TK) belum berkualifikasi S1 atau D4, padahal mulai tahun 2020 semua guru TK sudah harus bergelar sarjana sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)” (Zubaidah, 2014: 1). Sejalan dengan pendapat Dirjen PAUDNI, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Prof dr Fasli Jalal, SpGK, PHd, mengatakan “Guru-guru kita di PAUD sebagian besar itu masih lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), dan paling-paling ada yang diploma 2. Diploma 2 PG (Pendidikan Guru) TK, PG PAUD, dan PG SD” (Anwar, 2014: 1).

Rendahnya kompetensi guru sebagai pembimbing di TK juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Mariyana (2012: 1) dengan judul “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak”. Hasil penelitian menunjukkan gambaran kompetensi guru TK di lapangan secara keseluruhan yaitu, kompetensi pedagogik sebesar 23.31%, kompetensi profesional sebesar 29.80%, kompetensi kepribadian sebesar 24.61%, dan kompetensi sosial sebesar 22.29%.

Dari data kuantitatif di atas, jelas terlihat bahwa kompetensi guru sebagai pembimbing di TK masih rendah. Kompetensi membimbing sangat diperlukan oleh guru sebagai pelaksanaan tugas dan kewajiban pendidik di

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

TK yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru TK memerlukan kompetensi lebih dibandingkan guru sekolah dasar maupun menengah, karena pembelajaran di TK yang terintegrasi berbeda dengan pembelajaran di sekolah dasar dan menengah yang terkesan kaku dan formal. Guru TK di kelas, selain berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing sebagaimana pernyataan Syaodih (2005: 78) bahwa dalam pelaksanaannya, bimbingan di TK dilaksanakan terintegrasi dengan pembelajaran. Guru TK berperan sebagai pengajar dan pembimbing, memiliki konsekuensi untuk menguasai keterampilan membimbing dalam mengembangkan kompetensi anak. Guru dituntut memiliki keterampilan membangun hubungan yang berkualitas dengan anak. Hubungan yang terjalin antara guru dengan anak dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak (Dombro, Jablon, dan Stetson, 2011: 3).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK adalah melalui pelatihan. *Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang (Simamora, 1997: 345).* Penguasaan terhadap teori Vygotsky melalui pelatihan diharapkan guru mampu memberikan *scaffolding* dalam zona perkembangan proksimal pada pembelajaran anak sehingga dapat memfasilitasi perkembangan anak agar mampu mencapai tahap perkembangan yang optimal.

B. Kondisi Karakter Kinerja

Kondisi karakter kinerja guru saat ini banyak menjadi topik dalam berbagai penelitian. Lemahnya karakter kinerja guru menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. UNESCO pada tahun 2014 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-57 dari 115 negara dalam *Education For All Global Monitoring Report* (EFA-GMR), indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *The Education for All Development Index* (EDI) (Kemenkopmk, 2015).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Guru adalah elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan, maka dikatakan bahwa guru merupakan ujung tombak dari pendidikan. Guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 adalah *pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Teacher is the heart of quality education* (Hayat dalam Mariyana, 2012: 2). Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa guru merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan. Bagus tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, dengan tugas profesionalnya berfungsi membantu peserta didik untuk belajar dan berkembang; membantu perkembangan intelektual, personal dan sosial warga masyarakat yang memasuki sekolah (Cooper dalam Mariyana, 2012: 2).

Sudibyo (Mendiknas, 2004), pernah mengatakan bahwa “pekerjaan guru adalah sebagai profesi seperti halnya dokter, wartawan dan profesi lainnya”. Seperti dokter maka guru pun diuntut memiliki kompetensi dan kemampuan akademik yang memadai dalam melaksanakan profesinya. Tidak semua orang dapat bertindak sebagai dokter karena menyangkut keselamatan seseorang, begitupun dengan profesi guru, tidak semua orang dapat bertindak sebagai guru karena menyangkut masa depan bangsa dan negara.

Rendahnya karakter kinerja guru salah satunya dapat dilihat dari kompetensi lulusan. Permasalahan yang muncul di lapangan terkait konsep pembelajaran di TK yang terintegrasi yaitu guru TK secara latar belakang pendidikan belum mendapatkan pelajaran bimbingan secara khusus. Hingga saat ini belum ada prodi PG-PAUD/PGRA yang memiliki konsentrasi BK (Putro dan Suryadi, 2016: 197). Data *The UNESCO/OECD Early Childhood Policy Review Project, The Background Report of Indonesia* (2004) melaporkan bahwa kualifikasi lulusan guru TK yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut: 51% adalah lulusan SLTA atau SPG dengan spesialisasi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pendidikan TK; 10% SLTA atau SPG tanpa pendidikan tambahan spesialisasi TK; 30% berpendidikan 4 tahun atau S1 dari berbagai jurusan; 6% dari program D2 PGTK; dan 4,1% dari program S1 pendidikan. Data tersebut menggambarkan bahwa kualifikasi guru TK yang memadai dan sesuai dengan bidang pekerjaannya hanya 6% dan hanya kualifikasi lulusan D2.

Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PAUDNI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Lydia Freyani Hawadie mengatakan “sekitar 80 persen guru Taman Kanak-Kanak (TK) belum berkualifikasi S1 atau D4, padahal mulai tahun 2020 semua guru TK sudah harus bergelar sarjana sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)” (Zubaidah, 2015).

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Prof dr Fasli Jalal, SpGK, PHd, mengatakan “guru-guru kita di PAUD sebagian besar itu masih lulusan SMP, SMA, dan paling-paling ada yang diploma 2. Diploma 2 PG (Pendidikan Guru) TK, PG PAUD, dan PG SD (Anwar, 2014).”

Kepala Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud pada tahun 2012 mengungkapkan bahwa kompetensi guru di jenjang TK-SMA/SMK memprihatinkan. Para guru tidak menguasai mata pelajaran yang diampunya. Nilai rata-rata guru mata pelajaran berkisar di angka 18-23. Kompetensi guru kelas TK rata-rata 41,95, sedangkan guru kelas SD 37,82. Demikian juga hasil uji kompetensi awal (UKA) guru tahun 2012. Secara nasional, rata-rata kompetensi guru TK (58,87), SD (36,86), SMP (46,15), SMA (51,35), SMK (50,02), serta pengawas (32,58).

Dari data kuantitatif di atas, jelas terlihat bahwa kompetensi guru TK masih rendah. Karakter kinerja sangat diperlukan oleh guru sebagai pelaksanaan tugas dan kewajiban pendidik yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, karena apapun tujuan dan putusan penting tentang pendidikan yang dibuat oleh para pembuat kebijakan sebenarnya dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar di kelas. Diperlukan berbagai

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

upaya untuk mengembangkan karakter kinerja guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pelatihan. Terlebih guru TK di kelas, selain berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing sebagaimana pernyataan Syaodih (dalam Mariyana, 2012: 8) bahwa dalam pelaksanaannya, bimbingan di TK dilaksanakan terintegrasi dengan pembelajaran. Guru TK berperan sebagai pengajar dan pembimbing, memiliki konsekuensi untuk menguasai keterampilan membimbing dalam mengembangkan kompetensi anak. Guru dituntut memiliki keterampilan membangun hubungan yang berkualitas dengan anak. Hubungan yang terjalin antara guru dengan anak dapat membawa pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak (Dombro, Jablon, dan Stetson, 2011: 3).

Berbagai literatur mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di TK menekankan pada segi perkembangan berbagai potensi, pembentukan sikap dan perilaku yang diharapkan, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan belajar selanjutnya yang menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik. Proses pembelajaran di TK dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan kegiatan tersebut dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran di TK. Kegiatan bimbingan dan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dan saling terkait satu sama lain. Walaupun dalam pelaksanaannya terkadang sulit dibedakan antara bimbingan ataupun pembelajaran. Pembelajaran berbasis bimbingan merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang berdasarkan pemahaman terhadap bimbingan, dengan memperhatikan pemahaman terhadap anak dan cara belajarnya, maka pelaksanaannya terintegrasi dan menjadi bagian yang terpadu dalam program kegiatan belajar TK secara holistik berdasarkan pada konsep pembelajaran berbasis bimbingan yang sesuai untuk anak (Mariyana, 2012: 5).

Peran orang dewasa sangat diperlukan sebagai pembimbing anak dalam perkembangannya. Vygotsky (Sujiono, 2012: 146) menyatakan bahwa teori belajar titik tekan utamanya adalah pada bagaimana seseorang belajar dengan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

bantuan orang lain dalam suatu zona keterbatasan dirinya, yang disebut dengan *Zone of Proximal Development* (ZPD), dimana anak dalam perkembangannya membutuhkan orang lain untuk memahami sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam praktek yang sesuai, orang dewasa yang memiliki cukup pengetahuan berperan penting memberikan *scaffolding* dalam zona perkembangan proksimal pada pembelajaran anak.

Vygotskian mendefinisikan hubungan antara perkembangan anak dan bermain dengan sangat spesifik. Menurut Bodrova dan Leong (1996: 113), untuk anak usia prasekolah hingga usia sekolah dasar, Vygotsky membatasi lingkup permainan pada bermain peran atau *make-believe play*. Vygotsky tidak merujuk bahwa bermain pada anak usia tersebut pada aktivitas seperti pergerakan, manipulasi objek, dan eksplorasi. Lebih lanjut Bodrova menjabarkan tiga komponen dalam bermain, yaitu: *children create an imaginary situation, take on and act out roles, dan follow a set of rules determined by these specific roles* (Bodrova dan Leong, 1996: 113). Hal ini mengacu pada konsep bermain menurut Vygotsky yang menjelaskan bahwa situasi yang imajinatif (dalam bermain) selalu terkandung peraturan, dalam bermain posisi anak adalah bebas, namun kebebasan yang bersifat imajiner (Vygotsky, 1967: 10).

Bimbingan dalam *setting* bermain peran merupakan strategi pelatihan yang sesuai dengan teori Vygotsky. Salah satu prinsip teori Vygotsky bahwa bermain memungkinkan anak-anak untuk “meregangkan” kognitifnya. “Ketika bermain anak selalu berperilaku melebihi usia rata-rata, berbeda dengan perilakunya sehari-hari, dan dalam bermain itu seolah-olah dia adalah kepala yang lebih tinggi dari dirinya sendiri” (Vygotsky, 1978: 102). Melalui bermain peran, interaksi anak dalam kelompoknya membawa anak untuk mendapatkan bimbingan baik dari orang dewasa dalam konteks ini adalah guru serta teman sebaya dalam kelompok tersebut. Anak akan belajar berperilaku dari peraturan dan bentuk interaksi dalam kelompok serta melakukan peniruan terhadap perilaku-perilaku “baik” yang terjadi selama berinteraksi dalam kelompok.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kompetensi yang diperlukan guru TK dalam mengembangkan potensi anak melalui bimbingan melingkupi keahlian yang harus dimiliki oleh konselor itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaodih (dalam Mariyana, 2012: 8) bahwa seorang guru TK dalam melaksanakan pembelajaran selain sebagai pendidik dan pelatih, seorang guru perlu menguasai beberapa kemampuan sebagai seorang pembimbing di TK, yaitu sebagai berikut:

- g) Mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK.
- h) Mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK.
- i) Mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak TK.
- j) Mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak TK.
- k) Mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK.
- l) Mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK.

Sebagai upaya menyempurnakan peran guru TK sebagai pendidik dan pembimbing, mendorong peneliti untuk melaksanakan pelatihan berbasis teori Vygotsky untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak.

C. Orientasi Terhadap Strategi Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan atau kegiatan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang (Nurihsan, 2007).

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2007: 32). Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2008: 99). Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (David dalam Sanjaya, 2008: 2). Demikian juga halnya dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai secara optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai.

Strategi dalam bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik, dalam hal ini yang menjadi peserta dalam pelatihan adalah guru. Strategi pelatihan berbasis teori Vygotsky untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK selain dilandasi oleh kajian teoretik juga disusun berdasarkan analisis kebutuhan guru TK. Analisis kebutuhan dilakukan melalui studi pendahuluan terhadap, 1) kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang diukur melalui observasi di kelas, 2) wawancara kepada kepala sekolah.

1. Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di Taman Kanak-Kanak

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, menjelaskan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi yang diperlukan guru TK tidak cukup hanya menguasai keterampilan mengajar, namun juga keterampilan membimbing. Oleh karena itu, kompetensi yang diharapkan akan berkembang melalui pelatihan berbasis teori Vygotsky adalah kompetensi guru TK sebagai pembimbing.

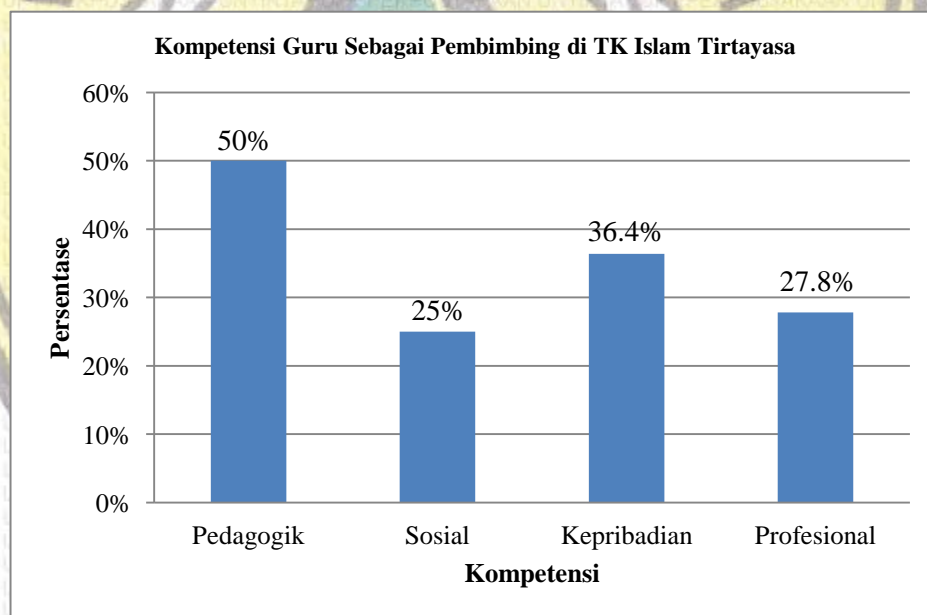
Kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak adalah kemampuan guru sebagai seorang pembimbing di TK yang meliputi kemampuan; mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK, mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK, mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak TK, mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak TK, mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK, mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK (Syaodih dalam Mariyana, 2012: 8), mampu menjalin hubungan yang akrab dengan anak, mampu menciptakan kesempatan yang luas bagi tumbuh kembang sesuai karakteristik anak (Syaodih, 2005: 183), mampu mengetahui minat dan kebutuhan anak TK, menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji, menjadi figur yang baik dengan menampilkan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan, serta menampilkan toleransi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor), mampu menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap aktivitas anak, mampu merancang dan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

melaksanakan kegiatan pengembangan perilaku prososial melalui rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan harian (RKH), mampu memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru PAUD/TK/RA), mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang tidak sekadar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi (Vygotsky dalam Sujiono, 2012: 46).

Pengukuran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi dengan kriteria pengukuran yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Observasi dilakukan kepada seorang guru kelompok B TK Islam Tirtayasa Serang Banten. Hasil pengolahan data observasi digambarkan pada grafik berikut.



Grafik: Hasil Observasi Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK

Hasil observasi terhadap guru kelompok B TK Islam Tirtayasa menunjukkan gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK secara keseluruhan yaitu, kompetensi pedagogik sebesar 50%, kompetensi sosial sebesar 25%, kompetensi kepribadian sebesar 36.4%, dan kompetensi profesional sebesar 27.8%, artinya bahwa guru

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

perlu mendapat intervensi agar kompetensi sebagai pembimbing di taman kanak-kanak lebih meningkat.

2. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Wawancara kepada kepala TK Islam Tirtayasa Serang Banten, bertujuan untuk menggali informasi mengenai kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak dan menggali bagaimana upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing. Penggalian informasi ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam menyiapkan kompetensi guru yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang disyaratkan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah memberikan gambaran mengenai kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak, dimana kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru TK adalah kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Adapun ciri-ciri yang sudah dimiliki guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa seperti disiplin, tanggung jawab, menguasai metode pembelajaran, menguasai situasi dan kondisi kelas, dan memahami karakter anak. Sekolah secara berkala melakukan penilaian kepada setiap guru dan dari hasil penilaian tersebut tidak selalu baik, untuk itu guru masih perlu mendapat bimbingan sehingga usaha-usaha yang biasanya dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru sebagai pembimbing adalah dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, melaksanakan studi banding, dan bergabung dengan gugus guru baik formal dan non-formal. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam perannya sebagai pembimbing di taman kanak-kanak masih perlu ditingkatkan.

D. Tujuan

Tujuan strategi pelatihan berbasis teori Vygotsky untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak yaitu:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1. Meningkatkan kompetensi guru dalam membimbing anak usia dini dengan berbasis teori Vygotsky.
2. Memberikan bekal ilmu kepada guru agar mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan anak/secara holistik dengan berbasis teori Vygotsky.
3. Timbulnya dorongan dalam diri guru untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.
4. Meningkatkan keterampilan guru agar mampu meningkatkan metode dan media belajar untuk anak usia dini secara tepat dan efisien.
5. Membekali guru agar memiliki kemampuan pola pengajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, khususnya melalui metode bermain peran (*role play*).

E. Sistem Sosial

Sistem sosial adalah peran guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak. Penerapan teori Vygotsky dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru di taman kanak-kanak dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru menjadi pendamping dalam setiap aktivitas anak. Walaupun anak tetap dilibatkan dalam pembelajaran aktif, guru harus secara aktif mendampingi setiap kegiatan anak-anak. Dalam istilah teoritis, ini berarti anak-anak bekerja dalam *Zone of Proximal Developmnet* dan guru menyediakan *scaffolding* bagi anak selama melalui ZPD.
2. Guru sebagai mediator memiliki peran mendorong dan menjembatani anak dalam upayanya membangun pengetahuan, pengertian dan kompetensi.
3. Guru menciptakan proses belajar dan pembelajaran tidak sekadar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi sebagai upaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Vygotskian mendefinisikan hubungan antara perkembangan anak dan bermain dengan sangat spesifik. Menurut Bodrova dan Leong (1996: 113), untuk

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

anak usia prasekolah hingga usia sekolah dasar, Vygotsky membatasi lingkup permainan pada bermain peran atau *make-believe play*.

4. Guru memiliki keterampilan membimbing anak melalui *setting* bermain peran (*role play*). Salah satu prinsip teori Vygotsky bahwa bermain memungkinkan anak-anak untuk “meregangkan” kognitifnya. “Ketika bermain anak selalu berperilaku melebihi usia rata-rata, berbeda dengan perilakunya sehari-hari, dan dalam bermain itu seolah-olah dia adalah kepala yang lebih tinggi dari dirinya sendiri” (Vygotsky, 1978: 102). Melalui bermain peran, interaksi anak dalam kelompoknya membawa anak untuk mendapatkan bimbingan baik dari orang dewasa dalam konteks ini adalah guru serta teman sebaya dalam kelompok tersebut. Anak akan belajar berperilaku dari peraturan dan bentuk interaksi dalam kelompok serta melakukan peniruan terhadap perilaku-perilaku “baik” yang terjadi selama berinteraksi dalam kelompok.

F. Personil yang Terlibat

Guru kelompok B TK Islam Tirtayasa adalah tokoh kunci dalam pelatihan berbasis teori Vygotsky untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK. Guru TK berperan sebagai pengajar dan pembimbing, memiliki konsekuensi untuk menguasai keterampilan membimbing dalam mengembangkan kompetensi anak. Guru dituntut memiliki keterampilan membangun hubungan yang berkualitas dengan anak. Hubungan yang terjalin antara guru dengan anak dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, penelitian Dombro, Jablon, dan Stetson (2011: 3) mengungkapkan bahwa “*relationships affect virtually all aspects of children’s development*”. Serta dikatakan pula bahwa “*the quality of teacher-child relationships influences children’s achievement in school*”.

Kompetensi yang diperlukan guru taman kanak-kanak tidak cukup hanya menguasai keterampilan mengajar, namun juga keterampilan membimbing. Kompetensi yang diperlukan guru TK dalam mengembangkan potensi anak melalui bimbingan melingkupi keahlian yang harus dimiliki oleh

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

konselor itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaodih (dalam Mariyana, 2012: 8) bahwa seorang guru TK dalam melaksanakan pembelajaran selain sebagai pendidik dan pelatih, seorang guru perlu menguasai beberapa kemampuan sebagai seorang pembimbing di TK. Kaitannya dengan pelaksanaan pelatihan berbasis teori Vygotsky untuk meningkatkan kompetensi guru di TK, maka guru diharapkan memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Bergelar Sarjana Pendidikan di bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1 PGPAUD)
2. Sudah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky
3. Memahami pelatihan berbasis teori Vygotsky secara filosofik, teoretik dan praktik

Setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky, guru diharapkan memenuhi kompetensi sebagai berikut:

Tabel 1
Kompetensi Guru yang Disyaratkan

Kompetensi	Indikator
Kompetensi Pedagogik	6. Mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK
	7. Mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK
	8. Mampu mengetahui minat dan kebutuhan anak TK
	9. Mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak TK
	10. Mampu menciptakan kesempatan yang luas bagi tumbuh kembang sesuai karakteristik anak
Kompetensi Kepribadian	3. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti adil, berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)
	4. Menjadi figur yang baik dengan menampilkan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan, serta menampilkan toleransi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kompetensi Sosial	2. Mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK
	3. Mampu menjalin hubungan yang akrab dengan anak
	4. Mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK
Kompetensi Profesional	6. Mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang tidak sekadar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi
	7. Mampu menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap aktivitas anak
	8. Mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak TK
	9. Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perilaku prososial melalui rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan harian (RKH)
	10. Mampu memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial

(Sumber: adaptasi dari penelitian Afiati, 2018)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

G. Tahapan Layanan

Tabel 2
Tahap Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky

Tahap Layanan	Tujuan	Deskripsi Kegiatan	Penunjang Teknis	Penanggung Jawab
Tahap pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun hubungan (<i>building relationship</i>) 2. Mengeksplorasi kondisi emosi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selamat datang di sekolah (<i>welcoming school</i>) 2. Sebagai <i>brain storming</i> sebelum melakukan aktivitas, guru diminta memilih salah satu emoji, kemudian menandainya dengan menempelkan bintang pada kolom yang tertulis nama 	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar absensi • Emoji 	Pelatih Ahli
Tahap pertengahan	<p>Sesi I</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memahami perannya sebagai pendidik dan pembimbing 4. Guru memahami karakteristik anak; mampu mengetahui minat dan kebutuhan anak, mampu menciptakan kesempatan yang luas bagi tumbuh kembang sesuai karakteristik anak, mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak 5. Mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pemberian materi tentang bagaimana peran guru TK sebagai pendidik dan pembimbing. 4. Pada tahap ini, guru diberi materi tentang bagaimana karakteristik, minat, dan kebutuhan anak menurut teori Vygotsky, dimana pada tahap ini dalam perkembangannya anak memerlukan bantuan orang dewasa dan teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih. 5. Untuk menemukan permasalahan anak guru diberi keterampilan melaksanakan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiometri • <i>Power point</i> • Proyektor • Laptop • Film • Catatan 	Pelatih Ahli

<p>atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak</p> <p>6. Mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak, mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak</p> <p>7. Mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak</p> <p>8. Mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar.</p> <p>Sesi II</p> <p>9. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti adil,</p>	<p>mengolah sosiometri.</p> <p>6. Guru diberi materi tentang tata cara <i>home visit</i>, konferensi kasus dan bimbingan pribadi sosial. <i>Games: gesture, interpreting body language, identifying emotion, identifying feelings,</i></p> <p>7. Pelatih menggali pemahaman guru tentang bagaimana interaksi yang efektif dengan orang tua. Pelatih berdiskusi dengan guru tentang pentingnya peran dan kerjasama orang tua dalam menyelesaikan masalah anak.</p> <p>8. Pada tahap ini pelatih berdiskusi dengan guru tentang pentingnya kerjasama antara guru dan komunitas lain dalam lingkungan TK. Pelatih akan mengarahkan dan memperbaiki persepsi guru yang belum sesuai.</p> <p>9. Pelatih memutar sebuah film yang berjudul “<i>Little Big Master</i>” tentang karakter guru</p>		<p>Pelatih Ahli</p>
--	---	--	---------------------

	<p>berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)</p> <p>10. Menampilkan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan, serta menampilkan toleransi; mampu menjalin hubungan yang akrab dengan anak</p> <p>11. Mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang tidak sekadar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi, mampu memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial</p> <p>12. Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perilaku prososial melalui rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan harian</p>	<p>yang berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten. Setelah itu pelatih berdiskusi tentang film tersebut untuk mengetahui perubahan persepsi guru. Pelatih akan mengarahkan dan memperbaiki persepsi guru yang belum sesuai.</p> <p>10. Pelatih memberi contoh kasus kepada guru terkait dengan kemampuan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan, dan menampilkan toleransi. Secara berkelompok guru membahas kasus tersebut, mempresentasikan dan mendiskusikan hasil jawaban.</p> <p>11. Pelatih memberikan materi dan simulasi kepada guru mengenai bermain peran (<i>role play</i>)</p> <p>12. Guru diberi pelatihan membuat rancangan kegiatan harian (RKH) dan mingguan (RKM) untuk melaksanakan kegiatan pengembangan perilaku prososial anak</p>		Pelatih
--	---	--	--	---------

	(RKH) Sesi III 13. Implementasi pelatihan berbasis teori Vygotsky di sekolah	13. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teori Vygotsky dengan metode bermain peran (<i>role play</i>) di sekolah sesuai RKH dan RKM yang telah dirancang sebelumnya dengan masih mendapatkan kontrol oleh pelatih.		
Tahap pengakhiran	14. Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan 15. Melakukan <i>follow up</i>	14. Pelatih meminta guru untuk merefleksikan kembali semua materi dalam pelatihan, kemudian meminta guru untuk menyampaikan persepsi baru mereka setelah diberikan pelatihan. 15. Pelatih memotivasi guru untuk komitmen melaksanakan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya.		Pelatih

(Sumber: adaptasi dari penelitian Afiati, 2018)

H. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi program terdiri atas evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan suatu tahapan pengumpulan informasi yang ditunjukkan untuk memperoleh masukan dari pelatihan yang sedang dilaksanakan. Sementara evaluasi hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky. Evaluasi hasil disesuaikan dengan standar kompetensi karakter kinerja yang diharapkan dapat dipenuhi oleh guru sebagai cerminan dari kompetensi guru pembimbing di TK. Adapun indikator evaluasi hasil dapat diidentifikasi melalui tabel 3.

Tabel 3
Indikator Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK

Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator
Kompetensi Pedagogik	6. Mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK	Memahami berbagai permasalahan yang dihadapi anak
	7. Mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK	Mampu menemukan berbagai penyebab terjadinya masalah anak
	8. Mampu mengetahui minat dan kebutuhan anak TK	c. Mampu mengetahui minat anak usia dini d. Mampu mengetahui kebutuhan anak usia dini
	9. Mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak TK	c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak d. Menciptakan interaksi yang baik dengan anak dalam proses pembelajaran
	10. Mampu menciptakan kesempatan yang luas bagi tumbuh kembang sesuai karakteristik anak	c. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		d. Tidak memberikan tugas terlalu banyak sehingga anak mampu bereksplorasi dengan lingkungan
Kompetensi Kepribadian	3. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti adil, berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan perilaku adil terhadap anak b. Menampilkan perilaku berwibawa c. Menampilkan perilaku sabar dalam menghadapi anak d. Berbicara jujur apa adanya kepada anak e. Menampilkan kepribadian yang ramah terhadap anak f. Konsisten dalam menerapkan peraturan di kelas
	4. Menjadi figur yang baik dengan menampilkan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan, serta menampilkan toleransi	<ul style="list-style-type: none"> f. Menampilkan emosi yang stabil g. Memiliki kepekaan terhadap masalah anak h. Bersikap empati i. Menghormati keragaman j. Menampilkan toleransi
Kompetensi Sosial	1. Mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK	Mampu bekerjasama dengan orang tua untuk membantu menyelesaikan masalah anak
	3. Mampu menjalin hubungan yang akrab dengan anak	Menjalin hubungan yang akrab dengan anak
	4. Mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK	<ul style="list-style-type: none"> c. Menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK d. Mampu berkolaborasi dengan ahli untuk membantu menyelesaikan masalah anak

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kompetensi Profesional	6. Mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang tidak sekadar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi	Mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang ko-konstruksi
	7. Mampu menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap aktivitas anak	c. Mampu menjadi fasilitator dalam setiap aktivitas anak d. Mampu menjadi mediator dalam setiap aktivitas anak
	8. Mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak TK	Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak
	9. Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perilaku prososial melalui rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan harian (RKH)	c. Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan mingguan (RKM) pengembangan perilaku prososial d. Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan harian (RKH) pengembangan perilaku prososial
	10. Mampu memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial	Memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial

(Sumber: adaptasi dari penelitian Afiati, 2018)

Daftar Pustaka:

- Afiati, E. (2018). *Model bimbingan pribadi-sosial berbasis konsep ZPD untuk mengembangkan perilaku prososial anak*. LPPM: UNTIRTA.
- Andina, E. (2014). Budaya kekerasan antar anak di sekolah dasar. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*. 4, (9), 9- 12.
- Andriany, V. (2012). Optimalisasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan penyuluhan deteksi dini tumbuh kembang anak. *Jurnal Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK)* [Online]. 6 halaman. Tersedia: <http://jurnal.upi.edu/file/Vina.pdf> [18 Oktober 2017].
- Anwar, F. (2014, Agustus 06). *Kualitas guru masih kurang, masalah utama PAUD di Indonesia*. Health.detik.com. Diakses dari:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<https://health.detik.com/read/2014/08/06/173812/2655128/1301/kualitas-guru-masih-kurang-masalah-utama-paud-di-indonesia> [18 Oktober 2017].

Bodrova, E. dan Leong, D.J. (1996). *Tools of the mind. The Vygotsky approach to early childhood education*. New Jersey: Prentice Hall. Inc.

Corey, G. (2005). *Teori dan praktek dari konseling dan psikoterapi*. Terjemahan oleh E. Koeswara. Jakarta: ERESCO.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru Dan Dosen*. 30 Desember 2005.

Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi*. 4 Mei 2007. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Juni 2008. Jakarta: Depdiknas.

Dombro, A. L; Jablon, J. R.; Stetson, C. (2011). *Powerful interactions how to connect with children to extend their learning*. United States of America: Naeyc Books.

Effendy, O. U. (2007). *Ilmu komunikasi, teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kemenkopmk. (2015). [Indonesia peringkat ke- 57 EDI dari 115 Negara Tahun 2014](https://www.kemenkopmk.go.id/artikel/indonesia-peringkat-ke-57-edi-dari-115-negara-tahun-2014). [Online]. Tersedia: <https://www.kemenkopmk.go.id/artikel/indonesia-peringkat-ke-57-edi-dari-115-negara-tahun-2014> [18 Oktober 2017].

Mariyana. (2012). Kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis bimbingan di taman kanak-kanak. *Jurnal PGTK* [Online]. Vol 2 (2), 12 halaman.

Tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197803082001122-RITA_MARIYANA/ARTIKEL_pembelajaran_berbasis_bimbingan_di_TK.pdf [24 Januari 2018].

Moll, L. C. (1993). *Vygotsky & education instructional implications and applications of sociohistorical psychology*. Australia: Cambridge University Press.

Nurihasan, A.J. (2007). *Strategi layanan bimbingan dan konseling*. Bandung. Refika Aditama.

Putro dan Suryadi. (2016). *Bimbingan konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Simamora, H. (1997). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Solehuddin. (2009). *Konsep dasar pendidikan pra sekolah*. Bandung: UPI.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi dan Ulfah, M. (2013). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, E. (2005). *Bimbingan di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, L. S. (1967). Play and its role in the mental development of the child. *Journal Soviet Psychology*, 5:6–18.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. United States of America: Harvard University Press.
- Wasono, H. (2016). *Siswa PAUD dianiaya anak TK termasuk kasus restorasi justice*. [Online]. Tersedia: <https://nasional.tempo.co/read/807864/siswa-paud-dianiaya-anak-tk-termasuk-kasus-restorasi-justice> [7 Maret 2018].
- Zubaidah, N. (2014, Maret 12). *80% guru TK belum S1 atau D4*. Sindonews.com. Diakses dari: <https://nasional.sindonews.com/read/843392/15/80-guru-tk-belum-s1-atau-d4-1394566478> [18 Oktober 2017].

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

E. Keterbatasan Penelitian

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan yang berkaitan dengan kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan sebelum digunakan untuk kepentingan tersebut, perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek dikarenakan sekolah sudah mulai fokus mempersiapkan acara pentas seni dan perpisahan sehingga kegiatan pembelajaran sudah tidak kondusif. Aktivitas belajar mengajar di kelas menjadi terbagi dengan kegiatan pelatihan anak untuk pentas seni dan perpisahan. Waktu observasi yang terbatas juga berdampak pada pengumpulan data menjadi tidak maksimal karena obyek penelitian bersifat situasional, tidak cukup dalam waktu satu minggu dapat menemukan masalah anak yang cukup serius hingga perlu kolaborasi dengan orang tua dan ahli untuk menanganinya sehingga terdapat indikator kompetensi sosial yang belum terlihat hingga akhir observasi dan berpengaruh terhadap perolehan skor.
2. Tidak semua informasi yang diperoleh dalam observasi langsung dapat didokumentasikan oleh peneliti dalam bentuk data tertulis, sehingga peneliti mensiasati dengan melakukan perekaman untuk kemudian dapat dilihat kembali dan dicatat pada lembar observasi. Kelemahannya adalah tidak semua aktivitas dan perilaku guru terekam dalam video karena fokus terbagi dengan aktivitas anak ketika pembelajaran berlangsung.
3. Ditinjau dari metodologinya, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan pengujian statistik sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Tidak dilengkapi dengan pendekatan kualitatif untuk memperdalam kajian. Segi instrumen, hanya menggunakan instrumen observasi sebagai sumber primer dan wawancara sebagai sumber sekunder alat pengumpul data.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan berbasis teori Vygotsky memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di TK dibuktikan hasil analisis SPSS uji t dengan nilai t hitung = 5,220 dan tingkat signifikansi 0,006. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% ($0,006 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian maka hipotesis diterima. Sedangkan hasil analisis koefisiensi determinasi (R^2) menunjukkan skor sebesar 0,872 atau 87,2%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel pelatihan berbasis teori Vygotsky terhadap kompetensi guru sebagai pembimbing di taman kanak-kanak sebesar 87,2% sedangkan sisanya (12,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.
2. Gambaran kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten tahun ajaran 2017/2018 sebelum diberikan pelatihan berbasis teori Vygotsky yaitu: kompetensi pedagogik dengan skor 50 kategori cukup baik, kompetensi kepribadian dengan skor 36,4 kategori kurang, kompetensi sosial dengan skor 25 kategori kurang, dan kompetensi profesional dengan skor 27,8 kategori kurang, artinya bahwa guru perlu mendapat intervensi agar kompetensi sebagai pembimbing di taman kanak-kanak lebih meningkat.
3. Gambaran umum kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten Tahun ajaran 2017/2018 setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky yaitu: kompetensi pedagogik dengan skor 87,5 kategori baik, kompetensi kepribadian dengan skor 87,9 kategori baik, kompetensi sosial dengan skor 50 kategori cukup baik, dan kompetensi profesional dengan skor 97,2

kategori sangat baik. Adapun persentase peningkatan skor kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa setelah mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky yaitu: kompetensi pedagogik memperoleh peningkatan skor 37,5%, kepribadian dengan peningkatan skor 51,5%, sosial memperoleh peningkatan skor terendah 25%, dan profesional dengan peningkatan skor tertinggi sebesar 69,4%.

4. Perbedaan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky dengan yang tidak mendapatkan pelatihan menunjukkan adanya perbedaan skor kompetensi secara keseluruhan yang signifikan dimana nilai kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai kelas kontrol ($30,3 > 17,3$), dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sebagai pembimbing di TK Islam Tirtayasa yang mendapatkan pelatihan berbasis teori Vygotsky lebih baik dibandingkan dengan TK Harapan Bangsa I yang tidak mendapatkan pelatihan.
5. Rancangan strategi pelatihan berbasis teori Vygotsky untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK berfokus pada peningkatan setiap aspek kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Strategi dirancang dalam tiga sesi dengan rangkaian kegiatan yang tujuannya disesuaikan dengan indikator kompetensi guru sebagai pembimbing di TK yang ditetapkan berdasarkan teori.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi perkembangan teori-teori bimbingan dan konseling tentang kompetensi guru sebagai pembimbing di TK, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap peningkatan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal meningkatkan kompetensi guru sebagai pembimbing di TK melalui pelatihan berbasis teori Vygotsky, maka terdapat sejumlah saran sebagai berikut:

1. Sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan kualitas kompetensi guru. Untuk meningkatkan kualitas kompetensi disarankan memberikan pembekalan berupa pengayaan materi-materi yang terkait dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Selain itu juga sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru baik berupa pelatihan, pendidikan dan pelatihan (Diklat), *workshop*, seminar, dan sebagainya.
2. Guru TK hendaknya mengimplementasikan pelatihan berbasis teori Vygotsky dalam kegiatan pembelajaran berbasis bimbingan di kelas. Melalui penerapan strategi ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih menarik, menyenangkan, dan anak akan lebih aktif selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
3. MGBK hendaknya lebih memperhatikan fenomena yang berkembang di lapangan terutama masalah guru TK yang secara latar belakang pendidikan belum mendapatkan pelajaran bimbingan secara khusus, namun dituntut memiliki kompetensi lebih, yaitu sebagai pendidik dan pembimbing.
4. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melaksanakan pelatihan kepada guru TK untuk meningkatkan kompetensi sebagai pembimbing melalui berbagai konsep/metode/strategi dalam bimbingan dan konseling. Menggunakan pendekatan penelitian ke arah penelitian dan pengembangan untuk mengujicobakan program pembelajaran sehingga menghasilkan produk model pembelajaran berbasis bimbingan yang standar dan teruji di lapangan. Menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih dapat mengukur kompetensi guru, tidak hanya menggunakan wawancara dan observasi saja melainkan dengan studi kasus untuk mengamati lebih mendalam setiap kompetensi guru dan jenis kompetensi serta indikatornya sehingga dapat terungkap secara jelas.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. (2015). Peranan ZPD dan *scaffolding* Vygotsky dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5, (1), 1 – 22.
- Abli, K. S. (2011). *Pengaruh mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan*. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau: tidak diterbitkan.
- Afiati, E. (2018). *Model bimbingan pribadi-sosial berbasis konsep ZPD untuk mengembangkan perilaku prososial anak*. LPPM: UNTIRTA.
- Agung, A. (2013). *Bimbingan dan konseling (aplikasi di sekolah dasar dan taman kanak-kanak)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alfhan, R. (2013). *Pengaruh pendidikan, pelatihan dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru ekonomi akuntansi SMA Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Kendal*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ekonomi UNS: tidak diterbitkan.
- Andina, E. (2014). Budaya kekerasan antar anak di sekolah dasar. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*. 4, (9), 9- 12.
- Andriany, V. (2012). Optimalisasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan penyuluhan deteksi dini tumbuh kembang anak. *Jurnal Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK)* [Online]. 6 halaman. Tersedia: <http://jurnal.upi.edu/file/Vina.pdf> [18 Oktober 2017].
- Anwar, F. (2014, Agustus 06). *Kualitas guru masih kurang, masalah utama PAUD di Indonesia*. Health.detik.com. Diakses dari: <https://health.detik.com/read/2014/08/06/173812/2655128/1301/kualitas-guru-masih-kurang-masalah-utama-paud-di-indonesia> [18 Oktober 2017].
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin, M. (2014). *Kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bodrova, E. dan Leong, D.J. (1996). *Tools of the mind. the vygotsky approach to early childhood education*. New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Cahyono, A. N. (2010). “Vygotskian perspective: proses *scaffolding* untuk mencapai *Zone of Proximal Development* (ZPD) peserta didik dalam pembelajaran matematika”. Makalah dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, UNY.
- Cholid dan Achmadi. (2010). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Corey, G. (2005). *Teori dan praktek dari konseling dan psikoterapi*. Terjemahan oleh E. Koeswara. Jakarta: ERESCO.

- Daryanto. (2013). *Strategi dan tahapan mengajar (bekal keterampilan dasar bagi guru)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang *standar kualifikasi akademik dan kompetensi*. 4 Mei 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 27 tahun 2008 tentang *standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor*. Juni 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Dombro, A. L; Jablon, J. R.; Stetson, C. (2011). *Powerful interactions how to connect with children to extend their learning*. United States of America: Naeyc Books.
- Elkonin, D. 2005. The psychology of play. *Journal of Russian and East European Psychology* 43:11–21.
- Geldard dan Deldard, D. (2011). *Konseling anak-anak panduan praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2007). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indrawan, A. (2017, Oktober 04). *KPAI terima aduan 26 ribu kasus bully selama 2011-2017*. DetikNews.com. Diakses dari: <https://m.detik.com/news/berita/3670079/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017> [18 Oktober 2017].
- Jamaris, M. (2010). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Jones, G. A dan Thornton, C.A. (1993). Vygotsky revisited: nurturing young children's understanding of number. *Journal Focus on Learning Problems in Mathematics*. Vol. 15, P 18-28.
- Junaidi. (2014). *Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan*. [Online]. Tersedia: <https://bdksemarang.kemendikbud.go.id/upaya-meningkatkan-komptensi-guru-melalui-pendidikan-dan-pelatihan/> [24 Maret 2018].
- Kemendikbud. *Daftar satuan pendidikan (sekolah) TK Kecamatan Cipocok Jaya*. [Online]. Tersedia: <http://referensi.data.kemdikbud.go.id> [18 Oktober 2017].
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka dasar kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Kidwai. (2004). Effect of visual scaffolding and animation on students' performance on measures of higher order learning. *Proceedings of E-Learn*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Association for Educational Communications and Technology*. Chicago, IL October 19-23.
- Listiyani. (2014). *Kontribusi pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sekolah dasar negeri di kecamatan semin kabupaten gunung kidul*. Skripsi Pada FIP UNY: tidak diterbitkan.
- Mariyana. (2012). Kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis bimbingan di taman kanak-kanak. *Jurnal PGTK* [Online]. Vol 2 (2), 12 halaman. Tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197803082001122-RITA_MARIYANA/ARTIKEL_pembelajaran_berbasis_bimbingan_di_TK.pdf [24 Januari 2018].
- Moelyono. (2015). Pengaruh pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu. *Jurnal Katalogis*. 3, (12), 67-75.
- Moll, L. C. (1993). *Vygotsky & education instructional implications and applications of sociohistorical psychology*. Australia: Cambridge University Press.
- Mulyawan, B. (2016). Pengaruh pengalaman dalam pelatihan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. *E-Journal UNDIKSA* [Online]. Vol 2 (1), 21 halaman. Tersedia: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/453> [25 Januari 2018].
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan kompetensi guru: melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Ohira, N. (2013). *Pengembangan rubrik penilaian proposal penelitian mahasiswa pada program studi tadris biologi jurusan tarbiyah stain kerinci*. Tesis. Pascasarjana Teknologi Pendidikan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ormrod, J. E. (2012). *Human learning*. United States of America: Pearson Education.
- Purwantini. (2013). *Pengembangan kemandirian melalui penerapan teknik scaffolding pada anak kelompok A di Bustanul Athfal Aisyiyah Mireng III Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten tahun ajaran 2013-2014*. Skripsi pada FKIP UMS: tidak diterbitkan.
- Puntambekar dan Hübscher. (2005). Tools for scaffolding students in a complex learning environment: what have we gained and what have we missed?. *Journal Educational Psychologist*. 40(1), 1–12.
- Putro dan Suryadi. (2016). *Bimbingan konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rezita, R. (2015). *Pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kinerja pegawai pada badan perpustakaan dan arsip daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (BPAD DIY)*. Skripsi Pada FE UNY: tidak diterbitkan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Simamora, H. (1997). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Slavin, R. E. (2000). *Educational psychology: theory and practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Solehudin. (2009). *Konsep dasar pendidikan pra sekolah*. Bandung: UPI.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukardi. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan, kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutinah, C. (2016). *Pengaruh pembelajaran IPA berbasis zone of proximal development pada materi daur air terhadap penguasaan konsep siswa*. Tesis pada Pendidikan Dasar UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Suyadi dan Ulfah, M. (2016). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, E. (2005). *Bimbingan di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaodih, E dan Agustin, M. (2011). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Vygotsky, L. S. (1967). Play and its role in the mental development of the child. *Journal Soviet Psychology*, 5:6–18.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. United States of America: Harvard University Press.
- Wasono, H. (2016). *Siswa PAUD dianiaya anak TK termasuk kasus restorasi justice*. [Online]. Tersedia: https://nasional.tempo.co/read/807_864/siswa-paud-dianiaya-anak-tk-termasuk-kasus-restorasi-justice [7 Maret 2018].
- Yama, S. F. (2015). *Pengaruh pelatihan guru, kompetensi guru dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi kurikulum 2013 SMKN 1 Purbalingga tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi Pada FE UNNES: tidak diterbitkan.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zubaidah, N. (2014, Maret 12). *80% guru TK belum S1 atau D4*. Sindonews.com. Diakses dari: https://nasional.sindonews.com/read/843392_/15/80-guru-tk-belum-s1-atau-d4-1394566478 [18 Oktober 2017].

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN A. ADMINISTRASI PENELITIAN

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**
Nomor : 0241 /UN43 2/PP/SK/2017
Tentang
**PENGANGKATAN PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk pelayanan Bimbingan Penyusunan Skripsi mahasiswa, dipandang perlu diangkat Pembimbing Penyusunan Skripsi.
 - b. Bahwa pengangkatan Pembimbing Penyusunan Skripsi tersebut perlu ditetapkan dalam keputusan Dekan.
- Mengingat** :
- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - b. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - d. Keputusan Presiden RI Nomor 32 Tahun 2001 tentang Penegerian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
 - e. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 291/M/KP/VIII/2015 tentang Pengangkatan Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Periode 2015-2019,
 - f. SK Rektor Untirta Nomor: 818/UN43/KP/SK/2015 tentang pengangkatan Dekan FKIP Untirta;
 - g. Keputusan Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor: 325/UN43/AK/SK/2017 tentang Pedoman Akademik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun Akademik 2017/2020
- Memperhatikan** :
- Surat usulan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Nomor : 0186/UN43 2.08/PP/2017 tanggal 30 Oktober 2017 tentang Permohonan SK Dosen Pembimbing Skripsi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat saudara yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.
- Kedua** : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang
Pada tanggal : 06 Nopember 2017
Dekan,

Dr. H. Aceng Hasani, M. Pd.
NIP 19670820 199802 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Rektor Untirta
2. Wakil Dekan di lingkungan FKIP Untirta
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
4. Yang bersangkutan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LEMBAGA PENDIDIKAN TIRTAYASA BANTEN
PG - TK ISLAM TIRTAYASA

Jl. Raya Jakarta KM. 04 Pakupatan - Serang Banten Phone (0254) 28762/Fax. (0254) 281287

E-mail : pgtk_islam_tirtayasa@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No. 015/A.Pend/PGTKIT/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TPA / KOBER / TK ISLAM TIRTAYASA dengan surat ini memberi keterangan bahwa:

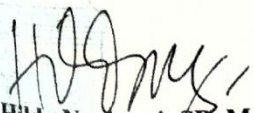
Nama : Nurul Aisyah Sartika
Fakultas : FKIP
Jurusan/Program Studi : Bimbingan Konseling (BK)
Semester : Genap

Adalah benar telah melakukan penelitian tugas akhir /skripsi di TK Islam Tirtayasa Pada Bulan April 2018 dengan Judul **“Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di Taman Kanak-kanak”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang, 26 April 2018

Kepala Sekolah PG & TK Islam Tirtayasa


Hilda Novivani, SP. M.Pd
NIK. 101060025

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



TK HARAPAN BANGSA 1 PAKUPATAN

Jl. Raya Jakarta - Serang RT. 03 RW. 03 Penancangan, Cipocok Jaya

Telp. (0254) 7930741

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/36/TK-HBP/V/2018

Kepala TK Harapan Bangsa Pakupatan Serang Banten dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Aisyah Sartika
NIM : 2285142109
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami tercatat mulai tanggal 3 – 11 Mei 2018 dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan judul “PENGARUH PELATIHAN BERBASIS TEORI VYGOTSKY TERHADAP KOMPETENSI GURU SEBAGAI PEMBIMBING DI TAMAN KANAK-KANAK”.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang, 11 Mei 2018

Kepala TK Harapan Bangsa



M. Y Dwi Wydhia Wardani
M. Y Dwi Wydhia Wardani, S.Pd

NIP. 197103082012122001

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgment*

Lampiran : 1 bundel

Kepada :

Yth. Ibrahim Al Hakim, M.Pd

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Serang

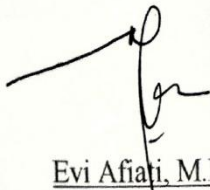
Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang “Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK”, maka saya memohon kepada Bapak Ibrahim Al Hakim, M.Pd untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *expert judgment*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan dari hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Serang, 19 Maret 2018

Mengetahui,

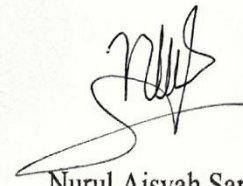
Dosen pembimbing



Evi Afiaji, M.Pd

NIP. 197908012006042003

Hormat saya



Nurul Aisyah Sartika

NIM. 2285142109

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgment*

Lampiran : 1 bundel

Kepada :

Yth. Deasy Yunika Khairun, M.Pd

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Serang

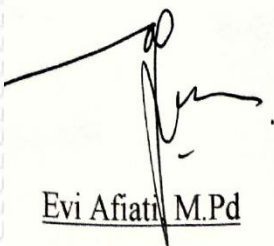
Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang “Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK”, maka saya memohon kepada Ibu Deasy Yunika Khairun, M.Pd untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *expert judgment*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan dari hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Serang, 19 Maret 2018

Mengetahui,

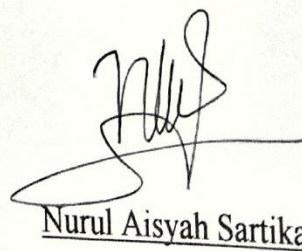
Dosen pembimbing



Evi Afianti M.Pd

NIP. 197908012006042003

Hormat saya



Nurul Aisyah Sartika

NIM. 2285142109

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN B. DATA DAN DOKUMENTASI

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Data Mentah Penelitian

No	Kelas	Observasi	Kompetensi Pedagogik								Jumlah	Kompetensi Kepribadian											Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Eksperimen	Pre-Test 1	0	0	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
2		Pre-Test 2	1	1	1	1	0	0	1	0	5	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6
3		Pre-Test 3	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
4		Post-Test 1	0	0	1	0	1	1	1	1	5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	8
5		Post-Test 2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10
6		Post-Test 3	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
7	Kontrol	Pre-Test 1	0	0	1	1	1	1	1	0	5	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	6
8		Pre-Test 2	1	1	0	0	1	1	0	0	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
9		Pre-Test 3	1	0	1	1	1	1	0	0	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	9
10		Post-Test 1	1	0	1	1	1	1	0	0	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	9
11		Post-Test 2	1	1	1	1	1	1	0	0	6	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	9
12		Post-Test 3	0	0	1	0	1	1	0	0	3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	8

Kompetensi	Jumlah	Kompetensi Profesional	Jumlah	Total
------------	--------	------------------------	--------	-------

Sosial																	
1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	15
0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	15
0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	7
0	1	1	0	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	26
0	1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	32
0	1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	33
0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	16
0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	19
0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	18
0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	18
0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4	20
0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	16



Hasil Observasi Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TKS Islam Tirtayasa

Sebelum Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky

Kompetensi	Skor Pre-test ke-			Skor	Skor Maksimal	Persentase
	1	2	3			
Pedagogik	6	5	1	12	24	50.0%
Kepribadian	4	6	2	12	33	36.4%
Sosial	1	1	1	3	12	25.0%
Profesional	4	3	3	10	36	27.8%

Hasil Observasi Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TKS Islam Tirtayasa

Setelah Diberikan Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky

Kompetensi	Skor Post-test ke-			Skor	Skor Maksimal	Persentase
	1	2	3			
Pedagogik	5	8	8	21	24	87.5%
Kepribadian	8	10	11	29	33	87.9%
Sosial	2	2	2	6	12	50.0%
Profesional	11	12	12	35	36	97.2%

Hasil Observasi Pre-Test Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Harapan Bangsa I

Kompetensi	Skor pre-test ke-			Skor	Skor Maksimal	Persentase
	1	2	3			
Pedagogik	5	4	5	14	24	58.3%
Kepribadian	6	11	9	26	33	78.8%
Sosial	1	1	1	3	12	25.0%
Profesional	4	3	3	10	36	27.8%

Hasil Observasi Post-Test Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing di TK Harapan Bangsa I

Kompetensi	Skor Post-test ke-			Skor	Skor Maksimal	Persentase
	1	2	3			
Pedagogik	5	6	3	14	24	58.3%
Kepribadian	9	9	8	26	33	78.8%
Sosial	1	1	1	3	12	25.0%
Profesional	3	4	4	11	36	30.6%

DOKUMENTASI

A. Uji Terbatas (TK Islam Terpadu IQRO Kelompok B)

1. Observasi (Pre-Test) Ke-1



2. Observasi (Pre-Test) Ke-2



3. Uji Coba Pelatihan Guru Berbasis Teori Vygotsky



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



B. Uji Luas Kelompok Eksperimen (TK Islam Tirtayasa)

1. Observasi (Pre-Test) Ke-1



2. Observasi (Pre-Test) Ke-2



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



4. Observasi (Post-Test) Ke-1



5. Observasi (Post-Test) Ke-2



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



C. Uji Luas Kelompok Kontrol (TK Harapan Bangsa I)

1. Observasi (Pre-Test) Ke-1



2. Observasi (Pre-Test) Ke-2



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



4. Observasi (Post-Test) Ke-1



5. Observasi (Post-Test) Ke-2



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



D. Pelatihan Guru Berbasis Teori Vygotsky



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN C. DOKUMEN RUJUKAN

PERINGATAN !!!

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
SENTRA BERMAIN PERAN TK ISLAM TIRTAYASA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Hari/ Tanggal: Rabu, 18 April 2018

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 tahun
Jumlah Anak : 10-12 anak

Tema : Kebutuhanku
Sub Tema : Pakaian

WAKTU	KEGIATAN
08.00 – 08.10	Berbaris dan masuk kelas
08.10 – 09.30	Berdoa dan bercerita tentang kebutuhan manusia seperti makan dan minum, pakaian, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dll. Kegiatan jasmani: Melipat pakaian Bernyanyi “Baju” Lagu: Aku punya baju baru Hadiah dari Ibu Karena aku rajin membantu Sungguh senang hatiku Materi yang masuk dalam pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam masuk dalam SOP penyambutan • Do’a belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP penyambutan • Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
09.30 – 11.00	<u>KEGIATAN INTI</u> Pijakan lingkungan Setting : Kamar tidur Peran : <ul style="list-style-type: none"> • Ibu : 1 orang • Ayah : 1 orang • Anak : 10 orang Pijakan sebelum bermain <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang : beres-beres lemari pakaian • Kosakata : baju, lemari, rapi, bersih, dan harum • Gagasan menggunakan bahan : menjelaskan cara bermain / alur cerita dari peran yang ada. • Mendiskusikan aturan main <ul style="list-style-type: none"> ○ Bermain sesuai peran ○ Berbagi alat main dengan teman

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membereskan mainan setelah selesai bermain ● Merancang transisi urutan main 2 variabel : Anak laki-laki/ perempuan yang berperan sebagai anak boleh menyiapkan alat main terlebih dahulu. <p>Pijakan saat main</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengobservasi dan mendokumentasikan perilaku bermain anak ● Memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang kegiatan main yang sedang dilakukan ● Mendukung dan mempertinggi kemampuan anak secara individu melalui pertanyaan-pertanyaan dari bangunan anak. ● Memberi motivasi / dorongan terutama pada anak yang cenderung pasif <p>Pijakan setelah main</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mempersilakan anak mengembalikan mainan ke tempat semula ● Mengulas kembali kegiatan main ● Berbagi cerita ● Memperkuat perilaku anak yang positif
11.00 – 11.30	Istirahat dan pulang Pesan-pesan untuk kegiatan esok hari.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Hilda Noviyani, S.P., M.Pd)

Guru

(Nisriena Falahian, S.Pd)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
SENTRA BERMAIN PERAN TK ISLAM TIRTAYASA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Hari/ Tanggal: Kamis, 19 April 2018

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 tahun
Jumlah Anak : 10-12 anak

Tema : Kebutuhanku
Sub Tema : Pakaian

WAKTU	KEGIATAN
08.00 – 08.10	Berbaris dan masuk kelas
08.10 – 09.30	Berdoa dan bercerita tentang kebutuhan manusia seperti makan dan minum, pakaian, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dll. Kegiatan jasmani: Menjahit pakaian Tepuk “menjahit” “Ambil jarum, ambil benang... jahit” Materi yang masuk dalam pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam masuk dalam SOP penyambutan • Do’a belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP penyambutan • Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
09.30 – 11.00	<u>KEGIATAN INTI</u> Pijakan lingkungan Setting : Toko penjahit pakaian Peran : para penjahit Pijakan sebelum bermain <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang : tukang jahit • Kosakata : baju, celana, rok, benang, jarum, dan jahit • Gagasan menggunakan bahan : menjelaskan cara bermain / alur cerita dari peran yang ada. • Mendiskusikan aturan main <ul style="list-style-type: none"> ○ Bermain sesuai peran ○ Berbagi alat main dengan teman ○ Membereskan mainan setelah selesai bermain • Merancang transisi urutan main 2 variabel : Anak laki-laki/ perempuan yang berperan sebagai penjahit menyiapkan alat main terlebih dahulu. Pijakan saat main

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengobservasi dan mendokumentasikan perilaku bermain anak • Memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang kegiatan main yang sedang dilakukan • Mendukung dan mempertinggi kemampuan anak secara individu melalui pertanyaan-pertanyaan dari bangunan anak. • Memberi motivasi / dorongan terutama pada anak yang cenderung pasif <p>Pijakan setelah main</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersilakan anak mengembalikan mainan ke tempat semula • Mengulas kembali kegiatan main • Berbagi cerita • Memperkuat perilaku anak yang positif
11.00 – 11.30	Istirahat dan pulang Pesan-pesan untuk kegiatan esok hari.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Hilda Noviyani, S.P., M.Pd)

Guru

(Nisriena Falahian, S.Pd)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
SENTRA BERMAIN PERAN TK ISLAM TIRTAYASA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Hari/ Tanggal: Jumat, 20 April 2018

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 tahun
 Jumlah Anak : 10-12 anak
 Tema : Kebutuhanku
 Subtema : Kebersihan, kesehatan, dan keamanan (K3)

WAKTU	KEGIATAN
08.00 – 08.10	Berbaris dan masuk kelas
08.10 – 09.00	<p>Berdoa dan bercerita tentang kebutuhan manusia seperti makan dan minum, pakaian, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dll.</p> <p>Kegiatan jasmani: Menggosok gigi</p> <p>Bernyanyi “bangun tidur” Lagu : Bangun tidur ku terus mandi Tidak lupa menggosok gigi Habis mandi ku tolong Ibu Membersihkan tempat tidurku</p> <p>Materi yang masuk dalam pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam masuk dalam SOP penyambutan • Do’a belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP penyambutan • Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
09.00 – 10.30	<p><u>KEGIATAN INTI</u></p> <p>Pijakan lingkungan Setting : Rumah Sakit Peran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ayah : 1 orang • Ibu : 1 orang • Anak : 1 orang • Dokter gigi : 2 orang • Pasien : 4 orang • Perawat : 2 orang • Penjaga loket : 1 orang <p>Pijakan sebelum bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang : koko sakit gigi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata : gigi, gosok gigi, pasta gigi, cabut gigi, dokter gigi, pasien, perawat, dan penjaga loket • Gagasan menggunakan bahan : menjelaskan cara bermain / alur cerita dari peran yang ada. • Mendiskusikan aturan main <ul style="list-style-type: none"> ○ Bermain sesuai peran ○ Berbagi alat main dengan teman ○ Membereskan mainan setelah selesai bermain • Merancang transisi urutan main 2 variabel : Anak laki-laki/ perempuan yang berperan sebagai dokter boleh menyiapkan alat main terlebih dahulu. <p>Pijakan saat main</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengobservasi dan mendokumentasikan perilaku bermain anak • Memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang kegiatan main yang sedang dilakukan • Mendukung dan mempertinggi kemampuan anak secara individu melalui pertanyaan-pertanyaan dari bangunan anak. • Memberi motivasi / dorongan terutama pada anak yang cenderung pasif <p>Pijakan setelah main</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersilakan anak mengembalikan mainan ke tempat semula • Mengulas kembali kegiatan main • Berbagi cerita • Memperkuat perilaku anak yang positif
10.30 – 11.00	Istirahat dan pulang Pesan-pesan untuk kegiatan esok hari.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Hilda Noviyani, S.P., M.Pd)

Guru

(Nisriena Falahian, S.Pd)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

TEMA DAN SUB TEMA TAHUN AJARAN 2017/2018
TK ISLAM TIRTAYASA
SEMESTER II

NO	TEMA DAN ALOKASI	SUB TEMA	CAKUPAN TEMA / SUB TEMA
1	DIRIKU (3 Minggu)	AKU	<ul style="list-style-type: none"> a. Identitas Diri (misal: nama, usia, jenis kelamin, nama ayah, alamat rumah) b. Anggota Tubuh (misal: kepala, tangan, kaki) c. Ciri-ciri Tubuh (misal: warna kulit, macam rambut, bentuk badan)
		PANCA-INDRA	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat/macam Indra (misal: mata, telinga, hidung, kulit, lidah) b. Fungsi Alat Indra (misal: mata untuk melihat, telinga untuk mendengar) c. Macam-macam Rasa (misal: pahit, manis, asam, asin) d. Macam-macam Perabaan (misal: kasar, halus tajam, panas, dingin) e. Macam-macam Pembauan (misal: wangi, amis busuk) f. Macam-macam Suara (misal: keras, lembut, nyaring, melengking) g. Macam-macam Penglihatan (misal: jelas, buram, jauh, silau, gelap, samar)
		KESUKAANKU	Kesukaanku (misal: makanan, warna, permainan, kegiatan)
2	LINGKUNGAN (4 Minggu)	KELUARGA KU	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggota Keluarga (misal: ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, paman, bibi) b. Fungsi/tugas tiap-tiap Anggota Keluarga (misal : ayah mencari nafkah) c. Kebiasaan dalam Keluarga : <ul style="list-style-type: none"> i. Seharian-hari (misal: ibu menyiapkan makanan) ii. Sewaktu-waktu (misal: pergi ke pantai, masak bersama) d. Tata Tertib dalam Keluarga (misal: bila pergi pamit terlebih dahulu)
		GUNA, MACAM DAN JENIS	a. Guna Rumah (misal: berteduh, istirahat, berkumpul keluarga)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

NO	TEMA DAN ALOKASI	SUB TEMA	CAKUPAN TEMA / SUB TEMA
		RUMAH	b. Macam Rumah Dilihat dari Bahan (misal: dari bambu, ijuk, kayu, semen) c. Jenis-jenis Rumah : i. Rumah tinggal, kantor, istana ii. Tempat ibadah, Rumah adat iii. Tempat berobat iv. Rumah untuk binatang
		BAGIAN, PERKAKAS DAN LINGKUNGAN RUMAH	a. Bagian-bagian Rumah (misal: pintu, jendela, ruang tamu, garasi, kebun, dapur) b. Alat-alat dan Perkakas didalam Rumah (misal: kursi, kasur, sendok, taplak meja) c. Lingkungan Rumah (misal: kebun, halaman, warung, ruko, tetangga)
		SEKOLAH	a. Kegunaan Sekolah (misal: di TK tempat bermain dan belajar) b. Gedung dan Halaman : i. Gedung (misal: kantor, kelas, ruang guru, ruang bermain, wc, perpustakaan) ii. Halaman Sekolah (misal: pagar, tanaman, binatang, alat permainan) c. Orang-orang yang ada di Sekolah (misal: kepala sekolah, guru, murid) d. Alat-alat yang Ada di Sekolah dan Kegunaannya : i. Alat permainan di dalam (misal: balok, kubus, puzzle) ii. Alat permainan di luar (misal: papan titian, ayunan) iii. Perabot sekolah (misal: papan tulis, kapur) iv. Obat-obatan (misal: obat merah, perban) e. Tata Tertib Sekolah : i. Di dalam kelas (misal: berdoa sebelum belajar) ii. Di luar kelas (misal: bermain bergantian, berbaris tertib)
3	BINATANG (3 Minggu)	JENIS DAN CIRI-CIRI BINATANG	a. Jenis/macam Binatang : i. Binatang kesayangan (misal: kucing, kelinci)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

NO	TEMA DAN ALOKASI	SUB TEMA	CAKUPAN TEMA / SUB TEMA
			<ul style="list-style-type: none"> ii. Binatang ternak (misal: ayam, sapi, kambing) iii. Binatang liar (misal: harimau, serigala, kancil, rusa) iv. Serangga (misal: kupu-kupu, semut, kecoa) v. Burung dan ikan
4	TANAMAN (3 Minggu)	TEMPAT HIDUP DAN PERKEMBANGAN BINATANG	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat Hidup Binatang : <ul style="list-style-type: none"> i. Di air (misal: ikan dan binatang laut) ii. Di udara (misal: burung) iii. Di tanah (misal: cacing, semut) iv. Di kandang (misal: ayam, kambing) b. Perkembangbiakan Binatang (misal: mulai dari telur sampai anak)
		MAKANAN, BAHAYA DAN GUNA BINATANG	<ul style="list-style-type: none"> a. Makanan Binatang (misal: sapi makan rumput, harimau makan daging) b. Bahaya Binatang (misal: menggigit, mencakar) c. Kegunaan Binatang (misal: ayam dagingnya dimakan, cacing menyuburkan tanah)
		MACAM DAN FUNGSI TANAMAN	<ul style="list-style-type: none"> a. Macam-macam Tanaman: <ul style="list-style-type: none"> i. Pohon (misal: cemara, pisang, mangga) ii. Perdu/semak (misal: cabe, tomat, terong) iii. Rumput, lumut (misal: alang-alang) b. Fungsi Tanaman : <ul style="list-style-type: none"> i. Untuk dimakan (misal: buah-buahan, sayuran, beras) ii. Untuk hiasan (misal: tanaman hias)
		BAGIAN TANAMAN	Bagian-bagian Tanaman (misal: akar, batang, daun, bunga dan buah)
		CARA MENANAM DAN MEMELIHARA TANAMAN	<ul style="list-style-type: none"> a. Cara Menanam Tanaman : <ul style="list-style-type: none"> i. Dengan biji (misal: kacang, jagung) ii. Dengan batang (misal: singkong, bunga mawar) iii. Dengan daun (misal: cocor bebek) iv. Dengan anak/tunas (misal: pisang) b. Cara Memelihara Tanaman (misal: disiram, dipupuk, dibersihkan)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

NO	TEMA DAN ALOKASI	SUB TEMA	CAKUPAN TEMA / SUB TEMA
5	KEBUTUH- ANKU (4 Minggu)	MAKANAN DAN MINUMAN	<ul style="list-style-type: none"> a. Manfaat Makanan dan Minuman (misal: menghilangkan lapar/haus, kesehatan) b. Jenis Makanan & Minuman (misal: 4 sehat 5 sempurna, sayur, lauk pauk, buah) c. Asal Makanan dan Minuman (misal: padi-beras-nasi) d. Tata Tertib Makan dan Minum (misal: duduk dengan rapi) e. Persyaratan Makanan Sehat (misal: bersih, dimasak, tidak basi, ditutup) f. Alat-alat Makan/minum (misal: piring, gelas, sendok, serbet) g. Tata Cara Menyajikan Makanan dan Minuman (misal: di meja makan)
		PAKAIAN	<ul style="list-style-type: none"> a. Manfaat Pakaian (misal: keindahan, kesehatan/melindungi tubuh) b. Cara Memakai Pakaian (misal: yang benar, yang salah) c. Jenis-jenis Pakaian (misal: baju, kaos kaki, celana dalam, kemeja, rok) d. Penggunaan Pakaian Sesuai Situasi, Keperluan, Iklim (misal: sekolah memakai seragam, musim hujan memakai baju hangat/jaket) e. Pakaian Daerah (misal: kebaya, baju bodo, baju kurung)
		KEBERSIH-AN DAN KESEHATA N	<ul style="list-style-type: none"> a. Cara Memelihara Kebersihan dan Kesehatan : <ul style="list-style-type: none"> i. Diri sendiri (misal: mandi, gosok gigi, pakaian bersih, pemeliharaan hidung) ii. Lingkungan (misal: rumah, sekolah) b. Manfaat Kebersihan dan Kesehatan (misal: menghindari penyakit) c. Alat-alat Kebersihan (misal: sapu, lap, sikat) d. Akibat Hidup Tidak Bersih dan Tidak Sehat (misal: sakit) <p>Macam-macam Penyakit yang Ditimbulkan karena tidak Memelihara Kebersihan dan Kesehatan (misal: diare, cacingan, sakit kulit)</p>
		KEAMA- NAN	Cara Mencegah Bahaya yang Disebabkan Oleh Benda-benda dan Obat-obatan tertentu

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

NO	TEMA DAN ALOKASI	SUB TEMA	CAKUPAN TEMA / SUB TEMA
			(misal : korek api, pisau, racun tikus, paku, pecahan kaca)
JUMLAH = 17 MINGGU			



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

JADWAL KEGIATAN PELATIHAN GURU BERBASIS TEORI VYGOTSKY

Hari Ke-1: Senin, 9 April 2018

No	Waktu	Deskripsi Kegiatan	Keterangan
1.	10.00 – 10.30	Selamat datang di sekolah (<i>welcaming school</i>)	Panitia
2.	10.30 – 11.00	Pembukaan kegiatan dan <i>brain storming</i>	Peserta mengisi daftar absensi dan diminta memilih salah satu emoji
3.	11.00 – 12.15	Ishoma	Makan siang dan shalat
4.	12.15 – 13.00	Materi 1: Peran guru TK sebagai pendidik dan pembimbing	Materi disampaikan oleh pelatih ahli (Evi Afiati, M.Pd)
5.	13.00 – 13.45	Materi 2: Karakteristik, minat, dan kebutuhan anak menurut teori Vygotsky	Materi disampaikan oleh pelatih ahli (Evi Afiati, M.Pd)
6.	13.45 – 14.30	Praktik mengolah sosiometri	Materi disampaikan oleh pelatih ahli (Evi Afiati, M.Pd)
7.	14.30 – 15.15	Materi 3: <i>Home visit</i> , konferensi kasus, dan bimbingan pribadi-sosial	Materi disampaikan oleh pelatih ahli (Evi Afiati, M.Pd)
8.	15.15 – 15.30	Ishoma	<i>Coffee break</i> dan shalat
9.	15.30 – 16.00	<i>Games: gesture, interpreting body language, identifying emotion, identifying feelings</i>	Panitia membagikan lembar kegiatan permainan. Kegiatan dipimpin oleh pelatih ahli (Evi Afiati, M.Pd)
10.	16.00 – 17.00	Diskusi: <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya peran dan kerjasama orang tua dalam menyelesaikan masalah anak • Pentingnya kerjasama antara guru dan komunitas lain dalam lingkungan TK 	Diskusi dipimpin oleh pelatih ahli (Evi Afiati, M.Pd)
11.	17.00	Pulang	Panitia

Hari Ke-2: Selasa, 10 April 2018

No	Waktu	Deskripsi Kegiatan	Keterangan
----	-------	--------------------	------------

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1.	10.00 – 10.30	Selamat datang di sekolah (<i>welcaming school</i>)	Panitia
2.	10.30 – 12.00	<i>Cinematherapy: Little Big Master</i>	Panitia
3.	12.00 – 13.00	Ishoma	Makan siang dan shalat
4.	13.00 – 14.00	Studi kasus: Kepribadian guru (emosi, peka, empati, menghormati keragaman dan perubahan, toleransi)	Kegiatan dipimpin oleh pelatih ahli (Evi Afiati, M.Pd) Peserta secara berkelompok mempresentasikan dan mendiskusikan hasil jawaban
5.	14.00 – 14.45	Materi 4: Bermain peran (<i>role play</i>)	Materi disampaikan oleh pelatih ahli (Evi Afiati, M.Pd)
6.	14.45 – 15.30	Simulasi bermain peran (<i>role play</i>)	Kegiatan dipimpin oleh pelatih ahli (Evi Afiati, M.Pd)
7.	15.30 – 16.00	Ishoma	<i>Coffee break</i> dan shalat
8.	16.00 – 17.00	Pelatihan membuat rancangan kegiatan harian (RKH) dan mingguan (RKM) untuk melaksanakan kegiatan pengembangan perilaku prososial anak	Kegiatan dipimpin oleh pelatih ahli (Evi Afiati, M.Pd)
9.	17.00	Pulang	Panitia

Hari Ke-3: Senin, 16 April 2018

No	Waktu	Deskripsi Kegiatan	Keterangan
1.	07.30 – 08.00	Selamat datang di sekolah (<i>welcaming school</i>)	Guru
2.	08.00 – 08.10	Berbaris dan masuk kelas	Guru
3.	08.10 – 11.00	Implementasi pelatihan berbasis teori Vygotsky: Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teori Vygotsky dengan metode bermain peran (<i>role play</i>) di sekolah sesuai RKH dan RKM yang telah dirancang pada saat pelatihan.	Guru melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dari pelatihan. Pelatih memberikan perlakuan kepada guru dalam hal

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<p>Kegiatan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan media bermain peran; macam-macam pakaian dan uang mainan. • Men-setting ruang kelas layaknya toko pakaian <p>Tahap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan bercerita tentang kebutuhan manusia seperti makan dan minum, pakaian, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dll. • Bernyanyi “Baju Baru” • Bercerita tentang berkunjung ke toko pakaian • Membagi tokoh/ peran yang akan dimainkan oleh anak dalam kegiatan bermain peran • Memperkenalkan kosakata terkait bermain peran kepada anak • Menjelaskan cara bermain dan alur cerita dari peran yang ada • Mendiskusikan aturan main dengan anak • Mengobservasi perilaku anak ketika bermain • Mempersilakan anak mengembalikan media ke tempat semula • Mengulas kembali kegiatan main • Berbagi cerita • Memperkuat perilaku anak yang positif 	<p>membantu menyiapkan media dan melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.</p>
4.	11.00	Istirahat dan pulang	Pelatih

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Hari Ke-4: Selasa, 17 April 2018

No	Waktu	Deskripsi Kegiatan	Keterangan
1.	07.30 – 08.00	Selamat datang di sekolah (<i>welcaming school</i>)	Guru
2.	08.00 – 08.10	Berbaris dan masuk kelas	Guru
3.	08.10 – 11.00	<p>Implementasi pelatihan berbasis teori Vygotsky: Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teori Vygotsky dengan metode bermain peran (<i>role play</i>) di sekolah sesuai RKH dan RKM yang telah dirancang pada saat pelatihan.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan media bermain peran; kain perca, ember, <i>detergen</i>, dan air • Men-<i>setting</i> ruang kelas layaknya toko <i>laundry</i> <p>Tahap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan bercerita tentang kebutuhan manusia seperti makan dan minum, pakaian, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dll. • Tepuk “Cuci Baju” • Bercerita tentang berkunjung ke toko <i>laundry</i> • Membagi tokoh/ peran yang akan dimainkan oleh anak dalam kegiatan bermain peran • Memperkenalkan kosakata terkait bermain peran kepada anak • Menjelaskan cara bermain dan alur cerita dari peran yang ada • Mendiskusikan aturan main 	Guru melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pelatihan. Pelatih memberikan perlakuan kepada guru dalam hal membantu menyiapkan media dan melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<p>dengan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengobservasi perilaku anak ketika bermain • Mempersilakan anak mengembalikan media ke tempat semula • Mengulas kembali kegiatan main • Berbagi cerita • Memperkuat perilaku anak yang positif 	
4.	11.00-11.30	Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan	Pelatih meminta guru untuk merefleksikan kembali semua materi dalam pelatihan, kemudian meminta guru untuk menyampaikan persepsi baru mereka setelah diberikan pelatihan
5.	11.30 – 12.00	<i>Follow up</i>	Pelatih memotivasi guru untuk komitmen melaksanakan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya
6.	12.00	Penutup dan pulang	Pelatih

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PEDOMAN OBSERVASI KOMPETENSI GURU SEBAGAI PEMBIMBING DI TK

Identitas Guru

Nama : _____

Sekolah : _____

Observer : _____

Hari/Tgl. : _____

Petunjuk

Beri tanda centang (√) pada skala penilaian Ya atau Tidak sesuai perilaku yang ditampilkan guru. Catat perilaku guru sebagai kejadian yang nampak.

NO	INDIKATOR	SKALA PENILAIAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Mampu memahami berbagai permasalahan yang dihadapi anak			
2.	Mampu menemukan penyebab terjadinya masalah yang sedang dihadapi anak			
3.	Mampu mengetahui minat anak			
4.	Mampu mengetahui kebutuhan anak			
5.	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak			
6.	Menciptakan interaksi yang baik dengan anak dalam proses pembelajaran			

7.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif			
8.	Guru tidak memberikan tugas terlalu banyak			
9.	Menampilkan perilaku adil dengan tidak menganakemaskan anak			
10.	Menampilkan perilaku berwibawa			
11.	Menampilkan perilaku sabar dalam menghadapi anak			
12.	Berbicara jujur apa adanya kepada anak			
13.	Menampilkan kepribadian yang ramah terhadap anak			
14.	Konsisten dalam menerapkan peraturan di kelas			
15.	Menampilkan emosi yang stabil			
16.	Memiliki kepekaan terhadap masalah anak			
17.	Bersikap empati			
18.	Menghormati keragaman			
19.	Menampilkan toleransi			
20.	Mampu bekerjasama dengan orang tua untuk membantu			

	menyelesaikan masalah anak			
21.	Menjalin hubungan yang akrab dengan anak			
22.	Menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK			
23.	Mampu berkolaborasi dengan ahli untuk membantu menyelesaikan masalah anak			
24.	Mampu menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang ko-konstruksi			
25.	Mampu menjadi fasilitator dalam setiap aktivitas anak			
26.	Mampu menjadi mediator dalam setiap aktivitas anak			
27.	Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak			
28.	Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan mingguan (RKM) pengembangan perilaku prososial			
29.	Mampu merancang dan melaksanakan kegiatan harian (RKH) pengembangan perilaku prososial			
30.	Memanfaatkan media belajar sebagai sumber pengembangan perilaku prososial			
31.	Mampu melakukan pijakan main peran secara perorangan			

32.	Mampu melakukan pijakan lingkungan main peran			
33.	Mampu melakukan pijakan sebelum main peran			
34.	Mampu melakukan pijakan saat main peran			
35.	Mampu melakukan pijakan setelah main peran			



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU TENTANG PERILAKU PROSOSIAL ANAK

Identitas Guru

Nama : _____

Sekolah : _____

Hari/Tanggal : _____

Observer : _____

Petunjuk

Item pertanyaan ini ditujukan kepada kepala sekolah. Item pertanyaan dapat dikembangkan guna memperdalam dan memperluas informasi yang ingin didapatkan. Sebelum mulai pada item pertanyaan, hendaknya pewawancara membuka pertanyaan dengan pertanyaan-pertanyaan ringan.

No	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru sebagai pembimbing?	
2	Usaha-usaha apa saja yang sudah dan akan dilaksanakan oleh sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru sebagai pembimbing?	
3	Menurut Anda apa saja ciri-ciri yang sudah dimiliki guru sebagai pembimbing?	
4	Menurut pandangan Anda, adakah perbedaan pencapaian perkembangan antara anak yang diberikan bimbingan dengan yang tidak?	
5	Menurut pendapat Anda, perlukah materi bimbingan masuk ke dalam kurikulum	

PGPAUD di LPTK?

Catatan Reflektif:



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama penulis Nurul Aisyah Sartika, lahir di Tangerang pada tanggal 04 Januari 1997, merupakan anak dari pasangan Bapak H. Sartama, S.Pd dan Ibu Hj. Nining Kastini. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. Saat ini penulis tinggal di Perumahan Permata Balaraja, Blok. A.1.5, RT/RW 02/01, Jalan Kalimaya 1, No.9, Desa Saga, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2002, penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Saga 2 pada tahun 2008, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah di SMP Negeri 1 Balaraja dan diselesaikan pada tahun 2011, kemudian dilanjutkan di SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang dan lulus pada tahun 2014. Setelah melewati pendidikan menengah, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada program studi strata 1 (satu) di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama aktif kuliah, penulis mengikuti organisasi internal kampus dan pernah menjabat sebagai Bendahara di Lembaga Semi Otonom Bimbingan dan Konseling, serta Sekretaris Komisi II Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kini dengan penuh perjuangan, kerja keras dan proses pembelajaran yang tiada henti, akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata 1 (satu) Bimbingan dan Konseling.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.